

**PENGEMBANGAN SILABUS DAN RPP
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
ASPEK MEMBACA TEKS NONSAstra
KELAS X SEMESTER 2 SMA BOPKRI I YOGYAKARTA
BERDASARKAN PENDEKATAN KOMUNIKATIF**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Oleh:

Agnes Tri Maryunani

NIM : 041224021

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2008**

SKRIPSI

**PENGEMBANGAN SILABUS DAN RPP
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
ASPEK MEMBACA TEKS NONSASTRA
KELAS X SEMESTER 2 SMA BOPKRI 1 YOGYAKARTA
BERDASARKAN PENDEKATAN KOMUNIKATIF**

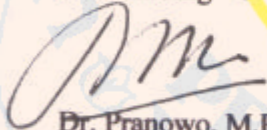
Oleh:

AGNES TRI MARYUNANI

NIM: 041224021

Telah disetujui oleh:


Pembimbing 1



Dr. Pranowo, M.Pd.

Tanggal, 15 Agustus 2008

Pembimbing 2



Drs. P. Hariyanto

Tanggal, 15 Agustus 2008

SKRIPSI

**PENGEMBANGAN SILABUS DAN RPP
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
ASPEK MEMBACA TEKS NONSASTRA
KELAS X SEMESTER 2 SMA BOPKRI 1 YOGYAKARTA
BERDASARKAN PENDEKATAN KOMUNIKATIF**

Dipersiapkan dan ditulis oleh:
Agnes Tri Maryunani
NIM: 0412244021

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 8 September 2008
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Nama Lengkap

Ketua	Drs. J. Prapta Diharja, S.J., M.Hum.
Sekretaris	L. Riske Purnama Dewi, S.Pd.
Anggota	Dr. Pranowo, M.Pd.
	Drs. P. Hariyanto
	L. Riske Purnama Dewi, S.Pd.

Tanda Tangan



Yogyakarta, 8 September 2008

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma

Dekan,



Tarsisius Sarkim
Drs. Tarsisius Sarkim, M.Ed., Ph.D.

MOTTO

*Segala perkara dapat kutanggung
di dalam Dia
yang memberi kekuatan kepadaku*

(Filipi 4: 13)





PERSEMBAHAN

Karya kecil ini
kupersembahkan untuk:

Tuhan Yesus yang senantiasa mendampingi dan
menjagaku dalam setiap nafas hidupku.

Bunda Maria yang selalu mencintaiku dan memberikan
kekuatan padaku.

Kedua orang tuaku (P. Jenjem Samanto dan M. Marinem).

Sr Maria Dolorosa Sasmita, OSU
dan para Suster Ursulin yang telah memberi biaya studi kepadaku,
Kakakku (Mbak Nur dan Mbak Niken), adikku (Emi dan Leo)
yang telah mendukung setiap keputusanku.

Sahabat-sahabatku
yang telah memberikan warna tersendiri
di dalam hidupku
dan telah menjadi semangat
dalam hidupku.

Thank you for all

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma :

Nama : Agnes Tri Maryunani

Nomor Mahasiswa : 041224021

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul :

PENGEMBANGAN SILABUS DAN RPP MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA ASPEK MEMBACA TEKS NONSASTRA KELAS X SEMESTER 2 SMA BOPKRI I YOGYAKARTA

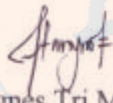
berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal : 26 September 2008

Yang menyatakan



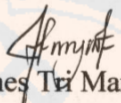
(Agnes Tri Maryunani)

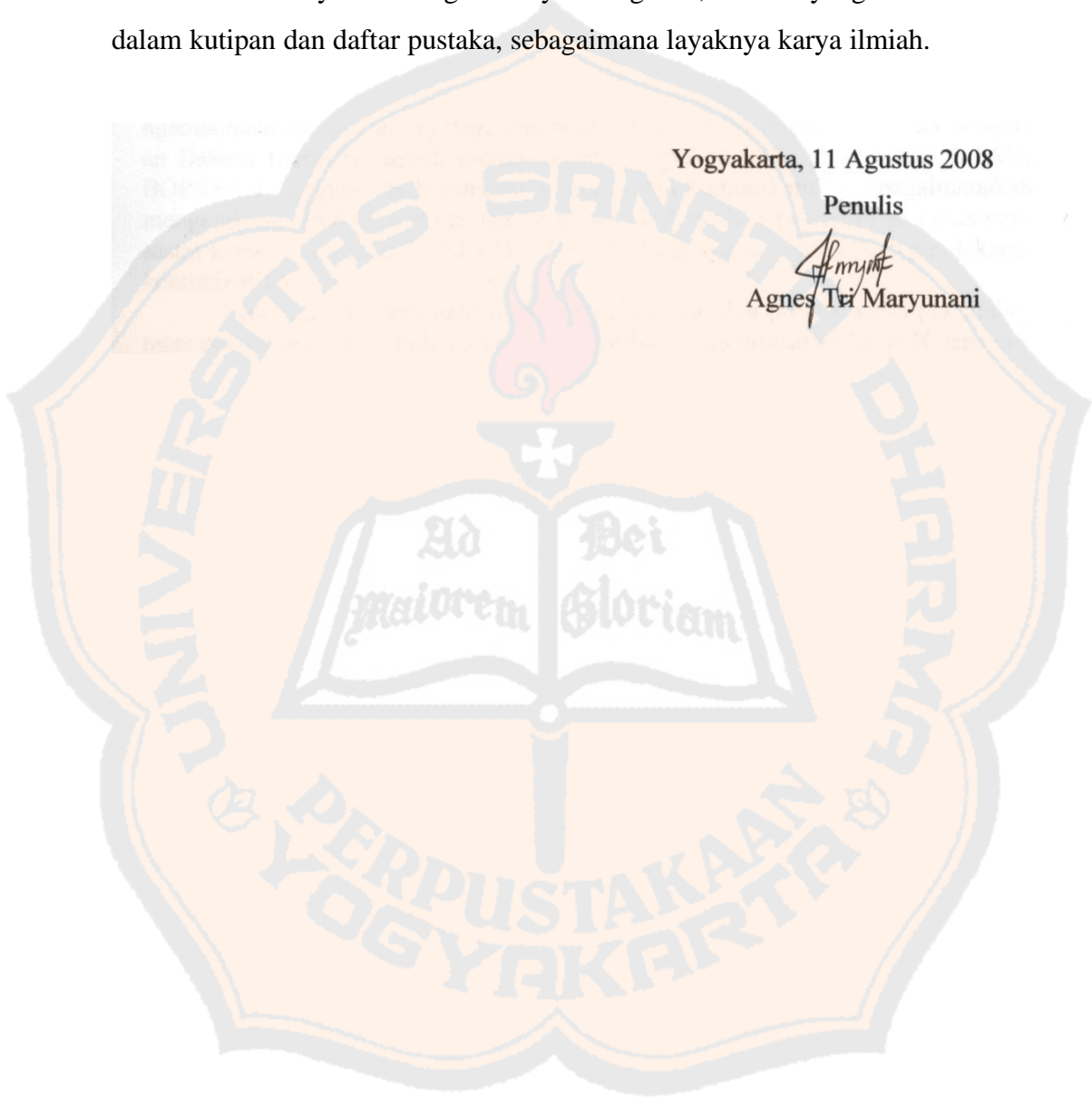
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 11 Agustus 2008

Penulis


Agnes Tri Maryunani



ABSTRAK

Maryunani, Agnes Tri. 2008. *Pengembangan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Aspek Membaca Teks Nonsastra kelas X Semester 2 SMA BOPKRI 1 Yogyakarta Berdasarkan Pendekatan Komunikatif*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID, FKIP, USD.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan, yaitu proses yang sistematis dan terencana untuk menghasilkan produk, berupa silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Masalah yang diangkat dalam penelitian pengembangan ini adalah (1) bagaimanakah mengembangkan silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia aspek membaca teks nonsastra kelas X semester 2 SMA BOPKRI I Yogyakarta berdasarkan pendekatan komunikatif? (2) bagaimanakah mengembangkan RPP mata pelajaran Bahasa Indonesia aspek membaca teks nonsastra kelas X semester 2 SMA BOPKRI I Yogyakarta berdasarkan pendekatan komunikatif?

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan dua produk yaitu (1) silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia aspek membaca teks nonsastra kelas X semester 2 SMA BOPKRI 1 Yogyakarta berdasarkan pendekatan komunikatif dan (2) RPP mata pelajaran Bahasa Indonesia aspek membaca teks nonsastra kelas X semester 2 SMA BOPKRI I Yogyakarta berdasarkan pendekatan komunikatif.

Proses pengembangan produk tersebut dilakukan dalam lima tahap. *pertama*, perencanaan, yaitu pengumpulan data melalui kuesioner tentang kebutuhan siswa dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas X SMA BOPKRI 1 Yogyakarta sehubungan dengan perencanaan dan penerapannya di kelas. *Kedua*, pelaksanaan, yaitu, proses mengembangkan silabus dan RPP. *Ketiga*, perbaikan, dilakukan setelah memperoleh masukan dari dosen pembimbing. *Keempat*, pemantapan, dan *kelima* penilaian sebagai dasar revisi.

Kesimpulan yang dipakai sebagai dasar pengembangan produk adalah (1) Kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran membaca teks nonsastra adalah merangkum informasi dari teks buku, grafik, dan tabel dengan membaca memindai, (2) materi teks yang dipakai bersifat universal (3) topik bacaan yang digunakan berkaitan dengan teknik, kesehatan, sosial, bahasa, olahraga, dan seni, (4) kuantitas bacaan minimal 150 kpm, (5) metode yang dipilih adalah games, kooperatif dan inkuiri, (5) keempat keterampilan berbahasa dipadukan dalam pembelajaran, dan (6) kebahasaan, kosakata, dan variasi bahasa terintegrasi dalam proses pembelajaran.

Ujicoba dilakukan melalui penilaian oleh ahli pendidikan dan guru Bahasa Indonesia. Namun, perlu penelitian lanjutan yang berupa penelitian tindakan untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi produk. Produk ini dapat diterapkan pada subjek yang berbeda dengan tingkat pendidikan dan semester yang sama. Namun perlu dilakukan analisis kebutuhan pada subjek yang bersangkutan demi kesesuaian kebutuhan siswa dan pencapaian kompetensi yang telah ditargetkan.

ABSTRACT

Maryunani, Agnes Tri. 2008. *The Development of Syllabus and Lesson Plan of Indonesian Subject The Aspect of Reading Nonfiction Text for Class X Semester 2 SMA BOPKRI 1 Yogyakarta based of Communicative Approach*. Thesis. Yogyakarta: PBSID, FKIP, USD

This Research is the development research, that was systematic and planning process to yield the product, in the form of syllabus and Lesson Plan. The problem in this development research is (1) how to develop syllabus of Indonesian subject the aspect of reading nonfiction text for class X semester 2 SMA BOPKRI 1 Yogyakarta based of communicative approach? (2) How to develop lesson plan of Indonesian subject the aspect of reading nonfiction text for class X semester 2 SMA BOPKRI 1 Yogyakarta based of communicative approach?

The purpose of the research is to yield two products, that is (1) product syllabus of Indonesian subject the aspect of reading nonfiction text for class X semester 2 SMA BOPKRI 1 Yogyakarta based of communicative approach and (2) product lesson plan of Indonesian subject the aspect of reading nonfiction for class X semester 2 SMA BOPKRI 1 Yogyakarta based of communicative approach.

The development process that product was done five phases. *First*, planning, that is the data collecting with questionnaire about student analysis and interview with the teacher of Indonesian for class X SMA BOPKRI 1 Yogyakarta about planning and the implementation in class. *The second*, implementation, that is a process to develop the syllabus and lesson plan. *The third*, repair was done after get input from counselor lecture. *The fourth*, stabilization, and *the fifth* is assessment as the base revise.

Conclusion that was used as base the product development are (1) base competence that the student mastery is embracing information from book text, graph, and tables by scanning reading (2) text items that use is universal character (3) topic of reading that use about of technique, health, social, language, athletic, and artistic, (4) quantity of reading minimum 150 word/second, (5) method selected that use is games, cooperative and inquiry, (6) fourth of skill language were integrated in study, and (6) language, vocabulary, and variation of language were integrated in study process.

Try out was done with assessment by specialist of education and Indonesian teacher. It's need the continuation research which is in the form of action research to know the effectiveness and efficiency this product. Its can be was applicable of different subject with the same semester and level education. But, its need was done student analysis for this subject, so they can be have competence that was targeted.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Mahakasih. Atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Pengembangan Silabus dan RPP Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Aspek Membaca Teks Nonsastra Kelas X Semester 2 SMA BOPKRI I Yogyakarta Berdasarkan Pendekatan Komunikatif*”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Universitas Sanata Dharma.

Selama menyelesaikan skripsi ini penulis telah banyak memperoleh bimbingan, dukungan, bantuan, dan perhatian dari semua pihak. Maka dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Sanata Dharma.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah Universitas Sanata Dharma.
4. Dr. Pranowo, M.Pd. selaku dosen pembimbing 1 yang dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, pengarahan dan sumbangan pemikiran yang sangat berharga bagi penulis hingga skripsi ini selesai.
5. Drs. P. Hariyanto selaku dosen pembimbing 2 yang telah membimbing penulis dengan sabar, tekun, dan cermat dalam membimbing, memberi penilaian produk, masukan, dan saran hingga skripsi ini selesai.
6. Dr. Y. Karmin, M.Pd. yang telah membantu penulis memberikan penilaian, saran, dan masukan terhadap produk yang dikembangkan oleh penulis.
7. L. Rische Purnama dewi, S.Pd. yang telah menjadi dosen penguji.
8. Drs. Priyanto selaku kepala sekolah SMA BOPKRI I Yogyakarta yang telah memberi ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
9. Bety Dwiana Yuliasuti, S.Pd. selaku guru Bahasa Indonesia kelas X SMA BOPKRI I Yogyakarta yang telah membantu mengumpulkan data, memberi informasi yang dibutuhkan penulis, dan menilai produk.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

10. Dra. Hernita Desiasni selaku guru dan humas SMA BOPKRI I Yogyakarta yang telah membantu penulis hingga penulis dapat melakukan penelitian di SMA BOPKRI I Yogyakarta.
11. Desi Kristiana, S.Pd. dan Viktoria Ari Astuti, S.Pd. selaku guru Bahasa Indonesia kelas X SMA BOPKRI I Yogyakarta yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data kuesioner.
12. Siswa-siswi Kelas X SMA BOPKRI I Yogyakarta tahun ajaran 2007/2008 yang telah membantu penulis mengisi kuesioner dalam rangka pengumpulan data penelitian.
13. Seluruh dosen Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah yang telah membimbing, mengarahkan, menjadi teman diskusi, dan memberi masukan yang berharga selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
14. Petugas sekretariat yang telah banyak membantu penulis dengan sabar selama menempuh pendidikan di Universitas Sanata Dharma.
15. Seluruh petugas perpustakaan yang telah banyak membantu penulis menemukan buku-buku yang diperlukan selama studi, khususnya dalam rangka penulisan skripsi ini.
16. Sr Maria Dolorosa Sasmita, OSU dan Para Suster OSU yang telah memberi dukungan moral dan biaya studi kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Sanata Dharma.
17. Kedua orang tua, (P. Jenjem Samanto Pawiro dan Margaretha Marinem), kakak (Nurhayati dan Niken), dan adikku (Emi dan Leo) yang telah memberikan semangat kepada penulis selama studi.
18. Sahabat-sahabatku, Tika & Dan (pinjaman komputernya), Indah dan Roma (untuk motornya), Exa dan Santi (untuk antar sana-sini), Rina (pinjaman komputer dan printernya) Yuni, Tri, Tata, Ex-na, Ati, Nisa, Novi, Kel. Pak Benny dan Bu Greta, kel. Pak Theo, Fifi, Iwan, Dika, Echa, terima kasih atas dukungan dan bantuannya selama ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

19. Teman-teman kos Brojodento 4, Lena, Exa, Iyex, Tika, Dis, Lulu, Roma, Santi, Elsa, Devy, Aty, Tari, Dewati, dan Sari, terima kasih atas persahabatan dan persaudaraan yang telah kita bina bersama.
20. Bapak dan Ibu Sumarno, Mbak Desy dan Mas Thono, terima kasih boleh tinggal di kos yang nyaman dan tenang selama penulis studi di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
21. Teman-teman mahasiswa/i PBSID angkatan 2004, terima kasih atas persaudaraan dan kerjasama yang telah kita bina selama ini dan atas dukungan Anda semua sampai skripsi ini selesai.
22. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis dengan senang hati bersedia menerima sumbangan pemikiran, saran, maupun kritik yang bertujuan untuk menyempurnakan tulisan ini.

Penulis

Agnes Tri Maryunani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
BAGAN	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GRAFIK	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAGIAN PERTAMA	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Pengembangan.....	5
D. Spesifikasi Produk	5
E. Pentingnya Pengembangan	6
F. Asumsi dan Batasan Pengembangan	6
G. Batasan Istilah	7
H. Sistematika Penyajian	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Penelitian yang Relevan	11
B. Kajian Teori	17
1. Pembelajaran Membaca Teks Nonsastra	17
a. Pembelajaran	17
b. Kegiatan Membaca	18
c. Teks Nonsastra	25
d. Proses Pembelajaran Membaca Teks Nonsastra	33
2. Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa	34
a. Latar Belakang Munculnya Pendekatan Komunikatif	34
b. Ciri-Ciri Pendekatan Pembelajaran Komunikatif	37
c. Prinsip Dasar Pembelajaran Bahasa yang Komunikatif	39
d. Peranan Guru dalam Proses Pembelajaran	40
3. Pengembangan Silabus	42
a. Model Silabus Berdasarkan Pendekatan Komunikatif	42
b. Prinsip-Prinsip Pengembangan Silabus	46
c. Tahap-Tahap Pengembangan Silabus	47
d. Komponen-Komponen dalam Pengembangan Silabus	47
4. Pengembangan RPP	53
a. Langkah-Langkah Pengembangan RPP	54
C. Kerangka berpikir	55

BAB III METODE PENGEMBANGAN

A. Model Pengembangan	57
B. Prosedur Pengembangan.....	58
1. Lokasi dan Waktu Penelitian	58
2. Analisis Kebutuhan Siswa	58
3. Analisis Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar	59
4. Langkah-Langkah Pengembangan	60
C. Uji Coba Produk	61
1. Subjek Data	61
2. Jenis Data	62

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Instrumen Pengumpulan Data	62
4. Desain Penilaian Produk	64
5. Teknik Analisis Data	66
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Paparan Hasil Analisis Data	67
1. Paparan Hasil Analisis Kebutuhan Siswa	67
2. Paparan Hasil Wawancara	75
3. Paparan Hasil Analisis Uji Coba Produk	81
B. Pembahasan Hasil Analisis Data	86
1. Pembahasan Hasil Analisis Kebutuhan Siswa	86
2. Pembahasan Hasil Wawancara	98
3. Pembahasan Hasil Uji Coba Produk	108
BAB V Penutup	111
A. Kajian terhadap Produk yang Telah Direvisi	111
B. Saran-Saran Pemanfaatan Hasil Pengembangan	113
1. Saran untuk Pemanfaatan Produk	113
2. Saran untuk Penelitian Lebih Lanjut	114
BAGIAN KEDUA	
BAB I HASIL PENGEMBANGAN SILABUS	116
BAB II HASIL PENGEMBANGAN RPP	120
RPP 1	121
RPP 2	127
RPP 3	136
RPP 4	140
Soal-Soal Formatif	146
DAFTAR PUSTAKA	151
LAMPIRAN	
BIOGRAFI PENULIS	

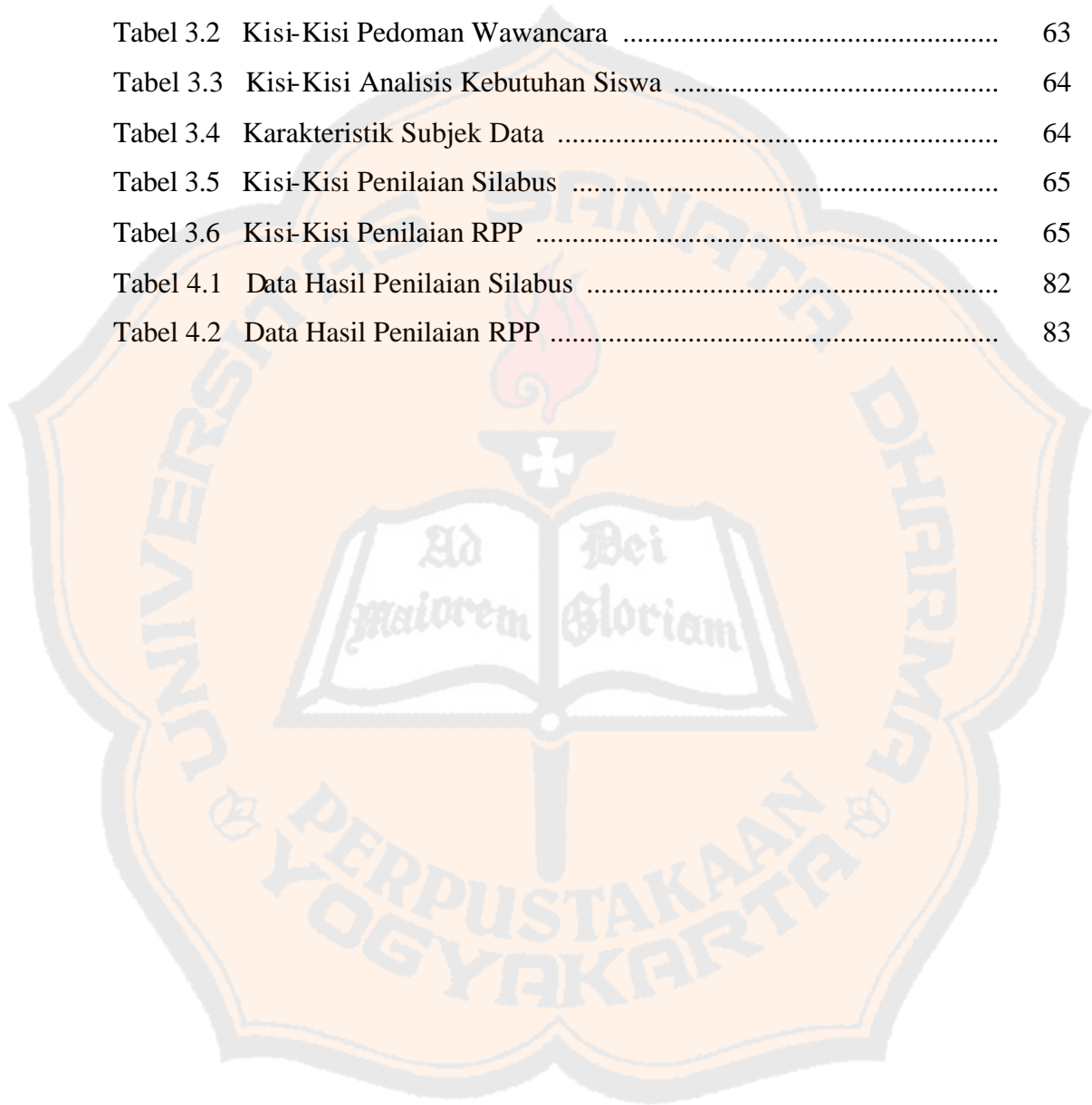
BAGAN

Bagan 2.1 Bagan Kerangka Berpikir 56



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Standar Kompetensi Aspek Membaca Kelas X Semester 2	59
Tabel 3.2	Kisi-Kisi Pedoman Wawancara	63
Tabel 3.3	Kisi-Kisi Analisis Kebutuhan Siswa	64
Tabel 3.4	Karakteristik Subjek Data	64
Tabel 3.5	Kisi-Kisi Penilaian Silabus	65
Tabel 3.6	Kisi-Kisi Penilaian RPP	65
Tabel 4.1	Data Hasil Penilaian Silabus	82
Tabel 4.2	Data Hasil Penilaian RPP	83



DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1	Daerah Asal Siswa	68
Grafik 4.2	Siswa Mulai Tinggal di Jogja	68
Grafik 4.3	Bidang Akademik yang Disukai Siswa	69
Grafik 4.4	Bidang Nonakademik yang Disukai Siswa	69
Grafik 4.5	Cara Siswa Menangkap Informasi	70
Grafik 4.6	Tempat Belajar yang Disukai Siswa dalam Proses Pembelajaran	70
Grafik 4.7	Cara yang Disukai Siswa dalam Mengerjakan Tugas	71
Grafik 4.8	Siswa Mulai Suka Membaca	71
Grafik 4.9	Rata-Rata Kecepatan Membaca Siswa	72
Grafik 4.10	Jenis Bacaan yang Disukai Siswa	72
Grafik 4.11	Bentuk Evaluasi yang Disukai Siswa	73
Grafik 4.12	Jenis Tugas yang Disukai Siswa	73
Grafik 4.13	Keterampilan Berbahasa yang Disukai Siswa	74
Grafik 4.14	Teknik Membaca yang Pernah Dipelajari Siswa	74
Grafik 4.15	Teknik Membaca yang Disukai Siswa	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Ijin Penelitian	154
Lampiran 2	
2.1 Angket Kuesioner	156
2.2 Hasil Analisis Kebutuhan Siswa	159
Lampiran 3	
3.1 Pedoman Wawancara.....	162
3.2 Transkrip Hasil Wawancara	164
Lampiran 4: Angket dan Hasil Penilaian Produk Silabus dan RPP	168
Lampiran 5	
5.1 Contoh Buku	179
5.2 Contoh Grafik dan Tabel	180
5.3 Contoh Tugas Membaca Grafik	181
5.4 Contoh Tugas Membaca Tabel	182

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah pembuat desain intruksional dalam proses belajar mengajar di kelas. Agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar, tujuan pembelajaran tercapai, dan siswa menguasai kompetensi dasar yang sudah dirumuskan, guru harus memiliki sikap profesional. Salah satu sikap profesional itu terletak pada kemampuan guru dalam mendesain pembelajaran sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam kurikulum.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang merupakan kurikulum terbaru dalam sistem pendidikan di Indonesia memiliki jiwa untuk mengembalikan otonomi guru dalam menciptakan iklim pembelajaran di kelas. Otonomi guru itu terletak pada pengembangan kurikulum yang mengacu pada standar nasional untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (AL/JOP, 2007: 35).

Tujuan pendidikan nasional itu tertulis dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 yang berbunyi *“mengembangkan potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab”* (UU Sisdiknas, 2003: 6). Hal itu berarti guru harus siap dan memiliki wewenang untuk menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan pendekatan pembelajaran bahasa, satuan pendidikan, dan potensi peserta didik.

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan bersastra (Depdiknas, 2006: 261). Kedua kemampuan tersebut masing-masing meliputi empat aspek keterampilan berbahasa dan bersastra yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Dalam proses pembelajaran, keempat aspek tersebut harus terintegrasi secara proporsional agar siswa memperoleh kompetensi secara utuh dan optimal. Hal itu disebabkan karena setiap aspek keterampilan memiliki hubungan yang erat dengan tiga keterampilan yang lain (Tarigan, 1983: 1). Keterampilan mendengarkan mendukung ketercapaian keterampilan berbicara, membaca, dan menulis, demikian juga sebaliknya. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia tidak dapat dilakukan secara terpisah-pisah, tetapi harus terintegrasi dalam satu kesatuan. Hal tersebut harus dipertimbangkan dalam proses penyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Dalam standar isi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas X terdapat empat keterampilan yang dijabarkan dalam delapan standar kompetensi. Kedelapan standar kompetensi tersebut mencakup keterampilan berbahasa dan bersastra (Depdiknas, 2006: 262). Setiap standar kompetensi difokuskan pada satu keterampilan, walaupun tiga keterampilan yang lain tidak dapat diabaikan, termasuk kebahasaan dan kesastraan. Hal tersebut menuntut guru untuk dapat menyusun silabus berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, sebuah silabus meliputi satu standar kompetensi dan kompetensi dasar yang sudah ditetapkan dalam standar isi mata pelajaran. Walaupun demikian, tidak menutup kemungkinan bagi guru untuk memadukan

beberapa standar kompetensi dan beberapa kompetensi dasar sekaligus sejauh ada kesesuaian dan dapat mendukung ketercapaian kompetensi siswa.

Dengan adanya pengembalian otonomi oleh KTSP, guru diharapkan memiliki kemandirian terutama dalam mengembangkan kurikulum serta menyusun silabus dan RPP. Hal itu dimaksudkan agar tidak ada lagi keseragaman kurikulum di sekolah-sekolah meskipun harus tunduk pada standar yang telah ditetapkan oleh BSNP. Pernyataan itu tersirat dalam misi mulia KTSP yaitu mengadopsi kepentingan peserta didik, karakteristik lingkungan, dan potensi-potensi lain yang ada di sekitar siswa (AL/JOP, 2007: 35).

Dalam kenyataannya, banyak guru yang kurang menyadari peran besarnya dalam proses pembelajaran, terlebih perannya sebagai pembuat desain instruksional dan fasilitator di kelas. Guru belum terbiasa menyusun silabus dan RPP karena sejak dulu guru tidak memiliki kewenangan untuk mengembangkan kurikulum. Di samping itu, guru juga belum terbiasa menyusun silabus dan RPP karena kurikulum dan silabus sudah disiapkan dari pusat (AL/JOP, 2007: 35).

Kebiasaan menerima kurikulum dan silabus dari pusat mengakibatkan sebagian besar guru kurang mandiri dan kurang siap ketika harus mengembangkan kurikulum serta menyusun silabus dan RPP yang disodorkan melalui KTSP. Apalagi, kondisi sistem pendidikan nasional Indonesia yang berulang kali mengalami pergantian kurikulum dalam waktu yang relatif singkat (WIS, 2006). Hal tersebut cukup membuat guru bingung dan terombang-ambing, apalagi beban guru menjadi lebih berat.

Selain itu, selama ini banyak guru yang hanya mengandalkan buku teks karena kebiasaan lama guru yang tinggal menerima barang jadi. Padahal, buku-buku teks yang terbit dan dipasarkan belum tentu menerapkan kepaduan keempat aspek keterampilan berbahasa dan bersastra maupun kebahasaan dan kesastraan. Dengan demikian, roh KTSP yang sebenarnya mengembangkan KBK belum terealisasi. Proses pembelajaran yang selama ini berlangsung masih banyak yang mengikuti gaya lama dan sumber belajar dari buku-buku teks yang beredar. Padahal, itu bukan maksud KBK maupun KTSP.

Keterpaduan keempat aspek keterampilan berbahasa maupun bersastra juga belum terealisasi secara optimal karena setiap aspek terkesan menonjol dan berdiri sendiri. Di samping itu, proses belajar juga masih mengikuti gaya lama yaitu guru menjelaskan dan siswa mendengarkan. Interaksi guru-siswa, siswa-siswa, dan siswa-guru belum diterapkan dengan baik. Hal itu akibat dari proses penyusunan silabus dan RPP yang belum mengacu pada potensi lingkungan dan peserta didik serta tradisi lama yang sudah mengakar pada diri guru.

B. Rumusan Masalah

Dengan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang diungkapkan dalam latar belakang masalah di atas, dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah menyusun silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia aspek membaca teks nonsastra kelas X semester 2 SMA BOPKRI 1 Yogyakarta berdasarkan pendekatan komunikatif?

2. Bagaimanakah menyusun RPP mata pelajaran Bahasa Indonesia aspek membaca teks nonsastra kelas X semester 2 SMA BOPKRI 1 Yogyakarta berdasarkan pendekatan komunikatif?

C. Tujuan Pengembangan

Tujuan pengembangan dalam penelitian ini adalah tersusunnya silabus dan RPP mata pelajaran Bahasa Indonesia aspek membaca teks nonsastra kelas X semester 2 SMA BOPKRI 1 Yogyakarta berdasarkan pendekatan komunikatif dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam KTSP.

D. Spesifikasi Produk

Produk yang akan dihasilkan dalam penelitian ini berupa seperangkat silabus dan RPP mata pelajaran Bahasa Indonesia Aspek membaca teks nonsastra kelas X semester 2 SMA BOPKRI 1 Yogyakarta. Silabus berisi komponen-komponen: identitas silabus, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator, alokasi waktu, penilaian, dan sumber belajar. RPP berisi aspek-aspek: identitas RPP, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, uraian materi pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, sumber belajar dan penilaian.

E. Pentingnya Pengembangan

Penelitian pengembangan ini diharapkan mampu memberi sumbangan kepada beberapa pihak yang memiliki kepentingan. Mereka yang memiliki kepentingan itu adalah sebagai berikut.

1. Guru atau calon guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi guru atau calon guru dalam menyusun silabus dan RPP sesuai dengan karakteristik dan kekhasan sekolah dan siswa.

2. Penulis

Penelitian pengembangan ini diharapkan dapat membantu penulis terutama dalam melatih dan membiasakan diri dalam menyusun silabus dan RPP agar semakin hari semakin menjadi baik.

3. Peneliti lain

Penelitian pengembangan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain untuk mengadakan penelitian yang sama dengan aspek keterampilan, pendekatan, jenis, dan metode yang berbeda atau melanjutkan penelitian ini dengan penelitian eksperimen dan uji coba produk.

F. Asumsi dan Batasan pengembangan

1. Asumsi

Asumsi yang mendasari pengembangan ini adalah pembelajaran membaca merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang perlu dipelajari secara spesifik. Keterampilan membaca tersebut akan membantu siswa mampu

meningkatkan keterampilan berbahasa lain yang dapat menunjang kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara lisan maupun tulisan. Dengan demikian keempat aspek keterampilan berbahasa akan dikuasai oleh siswa dengan baik.

2. Batasan Pengembangan

Batasan-batasan dalam pengembangan ini adalah sebagai berikut.

- 1) Pengembangan ini terbatas pada pengembangan silabus dan RPP mata pelajaran Bahasa Indonesia aspek membaca teks nonsastra.
- 2) Pengembangan silabus dan RPP mata pelajaran Bahasa Indonesia aspek membaca teks nonsastra ini hanya untuk siswa kelas X semester 2.
- 3) Pengembangan silabus dan RPP mata pelajaran Bahasa Indonesia aspek membaca teks nonsastra kelas X semester 2 ini hanya menggunakan satu pendekatan yaitu pendekatan komunikatif.

G. Batasan Istilah

Batasan-batasan istilah dalam pengembangan ini adalah sebagai berikut.

1. Silabus merupakan seperangkat isi pembelajaran yang disusun berdasarkan pada standar isi mata pelajaran, yang di dalamnya berisi identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar (Depdiknas, 2006: 5).
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran sebagai pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran, baik di kelas, laboratorium, dan/lapangan untuk setiap kompetensi dasar. RPP berisi aspek-

aspek: standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, uraian materi pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, sumber belajar dan penilaian (Depdiknas, 2006: 24).

3. Pengembangan silabus adalah hasil kerja mengembangkan silabus sesuai dengan kriteria pengembangan silabus.
4. Pengembangan RPP adalah hasil kerja mengembangkan RPP sesuai dengan kriteria pengembangan RPP.
5. Pembelajaran merupakan proses berpikir yang berkesinambungan yang dilakukan oleh guru dan siswa dengan fasilitas yang memadai (adanya materi, media, sumber dan teknik pembelajaran) dengan tujuan tercapainya kompetensi siswa yang sudah dirumuskan.
6. Membaca merupakan proses visual (menerjemahkan simbol tulis ke dalam bahasa lisan dan proses berpikir (memahami kata/kalimat, menginterpretasi, dan mengkritisi) yang dilakukan oleh seorang pembaca dengan tujuan tertentu.
7. Teks nonsastra adalah wacana tertulis yang berisi tentang hal-hal selain sastra, dapat berupa berita, artikel, esai, tabel, grafik, dan buku.
8. Pendekatan merupakan seperangkat asumsi korelatif yang menangani hakikat pengajaran dan pembelajaran bahasa (Tarigan, 1989: 7).
9. Metode merupakan rencana keseluruhan bagi penyajian bahan bahasa secara rapi dan tertib yang tidak ada bagian yang berkontradiksi dan kesemuanya itu didasarkan pada pendekatan terpilih (Tarigan, 1989: 11).

10. Teknik merupakan siasat yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk memperoleh hasil kemampuan berbahasa siswa yang optimal (Widharyanto, 2005: 1).
11. Pendekatan komunikatif merupakan pendekatan dalam pembelajaran bahasa yang dilandasi oleh pemikiran bahwa kemampuan menggunakan bahasa dalam berkomunikasi merupakan tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran bahasa (Widharyanto, 2005: 3).

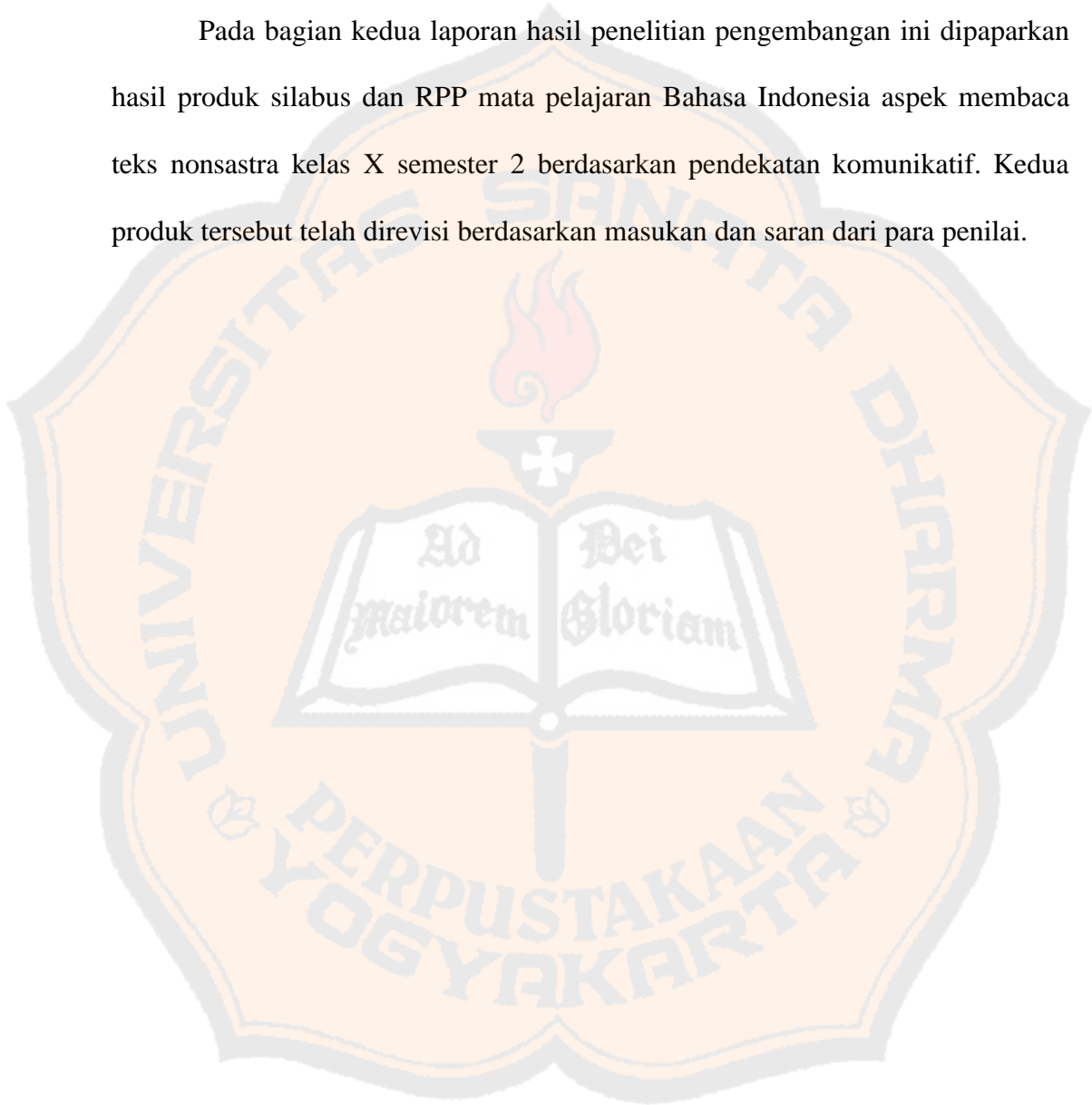
H. Sistematika Penyajian

Sistematika penulisan ini terdiri dari dua bagian. Bagian pertama berisi lima bab yaitu pendahuluan, landasan teori, metode pengembangan, hasil penelitian penutup. Bagian kedua berisi dua bab yaitu pengembangan silabus dan pengembangan RPP mata pelajaran Bahasa Indonesia aspek membaca teks nonsastra kelas X semester 2 SMA BOPKRI Yogyakarta.

Pendahuluan berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan pengembangan, pentingnya pengembangan, spesifikasi produk, asumsi dan batasan masalah, batasan istilah, dan sistematika penyajian. Landasan teori berisi penelitian yang relevan, kajian teori dan kerangka berpikir. Metode pengembangan berisi model pengembangan, prosedur pengembangan, dan uji coba produk. Prosedur pengembangan mencakup: analisis standar kompetensi dan kompetensi dasar, analisis kebutuhan siswa, serta langkah-langkah pengembangan silabus dan RPP. Uji coba produk meliputi: subjek data, jenis data, teknik pengumpulan data, dan desain penilaian produk.

Hasil penelitian meliputi paparan analisis data, pembahasan hasil analisis data, dan revisi produk. Penutup berisi kesimpulan, implikasi, kajian produk yang telah direvisi, dan saran-saran pemanfaatan produk.

Pada bagian kedua laporan hasil penelitian pengembangan ini dipaparkan hasil produk silabus dan RPP mata pelajaran Bahasa Indonesia aspek membaca teks nonsastra kelas X semester 2 berdasarkan pendekatan komunikatif. Kedua produk tersebut telah direvisi berdasarkan masukan dan saran dari para penilai.



BAB II

LANDASAN TEORI

Dalam bab ini akan dikemukakan landasan teori yang relevan dengan pengembangan produk yang dilakukan oleh penulis. Landasan teori mencakup penelitian yang relevan, kajian teori, dan kerangka berpikir. Kajian teori meliputi: pembelajaran membaca teks nonsastra, pendekatan komunikatif dalam pembelajaran membaca teks nonsastra, pengembangan silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan pendekatan komunikatif, pengembangan RPP mata pelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan pendekatan komunikatif.

A. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang pendekatan komunikatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penulis menemukan tiga penelitian tentang penerapan dan pelaksanaan pendekatan komunikatif dan dua penelitian tentang pengembangan silabus dan materi pembelajaran Bahasa Indonesia. Uraian kelima penelitian itu adalah sebagai berikut.

Pertama, penelitian dilakukan oleh Yulis Sulistiana Dewi dalam skripsinya berjudul *‘Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMUN 6 Yogyakarta’* (Dewi, 1998). Tujuan penelitiannya adalah mendeskripsikan pandangan guru terhadap penerapan pendekatan komunikatif, kenyataan penerapan pendekatan komunikatif, dan dampak penerapan pendekatan komunikatif terhadap pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMUN 6

Yogyakarta. Subjek penelitiannya adalah guru-guru Bahasa dan Sastra Indonesia di SMUN 6 Yogyakarta. Penentuan subjek dilakukan secara *purposive*. Metode penelitiannya adalah pengamatan partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Instrumen penelitiannya adalah peneliti yang dilengkapi dengan pedoman atau kerangka wawancara dan pedoman observasi. Hasil penelitiannya adalah *pertama*, pandangan guru-guru Bahasa dan Sastra Indonesia di SMUN 6 Yogyakarta terhadap penerapan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran adalah 50% tidak setuju, 25% setuju, dan 25 % kurang setuju. *Kedua*, tidak semua guru menerapkan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. *Ketiga*, dampak penerapan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah (1) penerapan pendekatan komunikatif yang utuh menghasilkan pembelajaran yang menarik, siswa aktif, kreatif, dan tertarik untuk belajar Bahasa dan Sastra Indonesia melalui menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, (2) penerapan pendekatan komunikatif yang belum utuh (taraf prakomunikatif) menghasilkan pembelajaran yang cenderung membosankan dan diabaikan, kurangnya aktifitas dan kreatifitas siswa, dan kurangnya pelatihan keterampilan berbahasa.

Penelitian kedua dilakukan oleh Tujiono dalam skripsinya yang berjudul "*Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Pendekatan Komunikatif di Kecamatan Jetis: Kajian dari Sudut Pandang Siswa*" (Tujiono, 1999). Tujuan penelitiannya adalah mengetahui bagaimana pandangan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan pendekatan komunikatif. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas III SLTP 1 dan SLTP 3 Jetis yang

mengikuti pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data dengan pengamatan partisipatif dan wawancara mendalam. Teknik keabsahan data dengan kredibilitas yaitu memperpanjang waktu penelitian, triangulasi yaitu wawancara berkali-kali dan membandingkan hasil wawancara dengan pengamatan. Hasil penelitiannya adalah (1) siswa tertarik pada materi pembelajaran yang terdiri dari bermacam-macam tema, terpadu, aktual, dan sesuai dengan kebutuhan, (2) siswa tertarik pada teknik pembelajaran yang digunakan secara bervariasi karena tidak membosankan, (3) siswa tertarik pada media dan sumber pembelajaran yang bervariasi karena tidak membosankan, (4) siswa termotivasi mengikuti pembelajaran dengan evaluasi yang dilakukan guru karena harus selalu siap dan aktif mengikuti pembelajaran, (5) siswa mengalami hambatan untuk memahami sebuah bacaan dan mengemukakan ide atau gagasan secara lisan di dalam pelaksanaan pembelajaran, (6) untuk mengatasi hambatan, siswa sering berlatih membaca pemahaman dan diskusi, (7) siswa tertarik pada cara mengajar guru yang selalu diselingi humor. Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut adalah pendekatan komunikatif belum sepenuhnya dilaksanakan.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Partana dalam skripsinya yang berjudul *“Pelaksanaan Evaluasi Pengajaran Bahasa Indonesia dengan Pendekatan Komunikatif di SMU Kecamatan Klaten Utara”* (Partana, 1999). Tujuan penelitiannya adalah mendeskripsikan peran guru, model evaluasi, hambatan dan upaya mengatasinya dalam pelaksanaan pengajaran bahasa dengan pendekatan komunikatif di SMU Kecamatan Klaten Utara. Subjek penelitiannya adalah guru-guru SMU di Kecamatan Klaten Utara. Sampel penelitiannya berjumlah 10 orang (semua

subjek). Teknik pengumpulan data dengan wawancara, pengamatan, dan analisis dokumen. Teknik keabsahan data dengan cara triangulasi. Hasil penelitiannya adalah (1) guru-guru dalam mengajar bahasa, khususnya dalam evaluasi belum menerapkan pendekatan komunikatif secara menyeluruh, (2) evaluasi yang digunakan meliputi evaluasi proses dan evaluasi hasil, (3) model evaluasinya adalah awal, tengah, dan akhir, (4) hasil tes berupa tugas yang meliputi empat keterampilan berbahasa, (5) hambatan yang dialami guru adalah menilai secara objektif, waktu yang terbatas, pemahaman guru yang masih rendah terhadap materi, keterikatan dengan evaluasi Cawu atau Ebtanas, dan kurangnya sarana prasarana di sekolah, (6) upaya yang dilakukan guru adalah membuat kriteria evaluasi dengan pendekatan komunikatif, menyesuaikan evaluasi dengan buku paket atau buku penunjang, membuat rencana evaluasi, mengukur pengetahuan dan kemampuan berbahasa siswa dan meningkatkan kreatifitas guru dalam variasi evaluasi.

Dari tiga penelitian di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa sampai saat ini masih banyak sekolah yang belum menggunakan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kalau pun ada, para guru tersebut belum menerapkannya secara utuh sehingga siswa masih belum sungguh-sungguh menikmati pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Implikasi dari kesimpulan tersebut adalah bahwa penelitian tentang pendekatan komunikatif masih perlu dilakukan dan penerapan pendekatan komunikatif secara utuh masih perlu diusahakan.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian tentang pengembangan yang dilakukan oleh dua peneliti. Penelitian pertama dilakukan oleh Prasetya dalam skripsinya yang berjudul '*Pengembangan Silabus dan Materi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi untuk Kelas I Semester I SMU Pangudi Luhur*' (Prasetya, 2003). Dari studi pustaka, Prasetya memperoleh tiga butir penting yang menjadi acuan dalam pengembangan silabus. Tiga butir penting tersebut adalah *pertama*, ada enam komponen silabus yang dapat membantu dan memandu guru dalam mengelola pembelajaran berdasarkan KBK, yaitu kompetensi dasar, hasil belajar, indikator hasil belajar, langkah pembelajaran dan alokasi waktunya, sarana dan sumber belajar, serta penilaian. *Kedua*, dalam KBK dikembangkan format silabus untuk satu kompetensi dasar. *Ketiga*, model pengembangan silabus SMU Pangudi Luhur menggunakan model pembelajaran berdasarkan satu tuntutan kompetensi dasar secara utuh. Model silabus sesuai dengan prinsip-prinsip dalam tipe silabus komunikatif yakni adanya keseimbangan faktor-faktor komplementer bahasa, prioritas pada peran aktif pembelajar dalam proses pembelajaran, keterpaduan antar aspek yang ada, dan pertimbangan pada bakat.

Prosedur pengembangan yang dilakukan oleh prasetya diawali dengan melakukan analisis kebutuhan siswa yang berupa angket dan menggali informasi tentang perencanaan dan teknik pembelajaran dengan cara melakukan wawancara dengan guru Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah yang bersangkutan. Hasil analisis data menyatakan bahwa banyak siswa yang menyukai penyajian materi dengan menggunakan gambar, tabel, grafik, dan permainan yang berkaitan dengan

materi. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa lebih suka bila guru memberitahukan tujuan dan manfaat suatu pembelajaran. Data-data yang diperoleh tersebut digunakan peneliti untuk mengembangkan silabus dan materi pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada sekolah yang bersangkutan.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Rodriques dalam skripsinya yang berjudul "*Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Membaca Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas X Semester I di SMA St. Paulus Pajang Laweyan Surakarta*" (Rodriques, 2005). Model pengembangan yang dilakukan oleh Rodriques adalah model pengembangan silabus dan mata pelajaran berdasarkan KBK yang dikembangkan berdasarkan model yang diuraikan oleh Yalden tentang silabus komunikatif yang dalam pengembangan materi memberikan penekanan pada upaya peningkatan kemampuan berkomunikasi. Prosedur pengembangannya meliputi analisis kebutuhan siswa yang terdiri dari materi pembelajaran membaca yang telah dipelajari, kenyataan kegiatan belajar mengajar, minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran, serta harapan dan kebutuhan siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan analisis kebutuhan tersebut, pengembang mengembangkan seperangkat silabus dan materi pembelajaran dengan mengacu kepada KBK.

Relevansi dari dua penelitian pengembangan tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah subjek penelitian yaitu siswa-siswa SMA dan aspek keterampilan yang dipilih yaitu aspek membaca kelas X. Dengan demikian, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa penelitian pengembangan yang dilakukan oleh penulis masih sangat relevan dan bermanfaat.

B. Kajian Teori

1. Pembelajaran Membaca Teks Nonsastra

a. Pembelajaran

Menurut Hamalik, pembelajaran adalah kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai suatu tujuan (Hamalik, 2003: 57). Unsur manusia yang dimaksud adalah guru dan siswa. Material adalah bahan atau materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Fasilitas dan perlengkapan menyangkut media pembelajaran. Prosedur terdiri dari pendekatan, metode, dan teknik yang dipakai oleh guru dalam penyampaian bahan pembelajaran.

Sanjaya memaknai pembelajaran sebagai kegiatan yang berhubungan dengan proses belajar yang menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan (Sanjaya, 2006: 101). Kegiatan tersebut merupakan proses berpikir yang menekankan proses mencari dan menemukan pengetahuan melalui interaksi antara individu dengan lingkungan. Hal itu mengisyaratkan bahwa dalam proses pembelajaran, potensi siswa perlu diberdayakan untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Dalam hal ini media pembelajaran berperan untuk mempermudah siswa dalam mempelajari atau menemukan sesuatu dan guru berperan secara optimal sebagai fasilitator dan evaluator. Yang diutamakan dalam pembelajaran tersebut adalah kemampuan siswa untuk memperoleh pengetahuannya sendiri (*self regulated*).

Prawiradilaga dalam modul '*Pembaruan Pembelajaran*' (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka, 2006 via Prawiradilaga, 2007: 4) menyebutkan pergeseran peralihan paradigma mengajar ke pembelajaran. Para-

digma itu mengembangkan pengertian bahwa dalam proses pembelajaran di kelas yang menjadi fokus adalah siswa (*student-centered*) dan bukan lagi guru (*teacher-centered*).

Berdasarkan tiga pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses berpikir yang berkesinambungan yang dilakukan oleh guru dan siswa dengan fasilitas yang memadai (adanya materi, media, sumber dan teknik pembelajaran) dengan tujuan tercapainya kompetensi siswa yang sudah dirumuskan.

b. Kegiatan Membaca

Ada berbagai pendapat mengenai konsep membaca. Menurut Farida Rahim, membaca mencakup dua proses yaitu proses visual dan proses berpikir. Proses visual yaitu menerjemahkan simbol tulis ke dalam kata-kata lisan sedangkan proses berpikir mencakup aktifitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, kritis, dan kreatif (Rahim, 2007: 2).

Tidak jauh berbeda dengan pendapat Farida, Tarigan menyatakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan seseorang (pembaca) untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis (Tarigan, 1983: 7).

Tony Buzan lebih jauh lagi mengembangkan makna kegiatan membaca. Seperti yang dikutip Hernowo, kegiatan membaca ala Tony Buzan mencakup tujuh kegiatan yaitu (1) pengenalan simbol-simbol tulis, (2) proses penyesuaian informasi baru dengan informasi lama yang dimiliki pembaca, (3) proses menghubungkan materi satu dengan materi lain, (4) proses analisis, apresiasi, dan kritik untuk

membuat keputusan menerima atau menolak informasi yang dibaca, (5) proses penyimpanan informasi baru yang dapat dilakukan dalam bentuk tulisan (6) proses pengingatan yang dapat dilakukan dalam bentuk peta pikiran (*mind mapping*), dan (7) proses pengomunikasian informasi yang diperoleh. Pengomunikasian itu dapat dilakukan dengan diri sendiri atau orang lain (Hernowo, 2005: 19-23).

Dari tiga pendapat yang berkaitan dengan kegiatan membaca tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan membaca merupakan proses visual (menerjemahkan simbol tulis ke dalam bahasa lisan) dan proses berpikir (memahami kata/kalimat, menginterpretasi, dan mengkritisi) yang dilakukan oleh seorang pembaca dengan tujuan tertentu.

Tujuan utama dalam membaca adalah mencari dan memperoleh informasi serta memahami isi dan makna bacaan (*study*). Dengan demikian, pembelajaran membaca adalah suatu proses yang dinamis dan berkesinambungan antara guru dan siswa dalam mempelajari suatu materi bacaan dengan teknik terpilih dan fasilitas pendukung untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Secara garis besar, ada dua aspek membaca yang harus dikuasai oleh siswa dalam proses pembelajarannya yaitu aspek keterampilan mekanis dan aspek keterampilan pemahaman. Aspek keterampilan mekanis mencakup pengenalan bentuk huruf, pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem, kata, frase, klausa, kalimat, wacana), pengenalan hubungan pola ejaan dan bunyi, dan kecepatan membaca. Aspek keterampilan pemahaman mencakup pemahaman pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal), pemahaman makna (maksud dan tujuan penulis), penilaian, dan kecepatan membaca yang fleksibel (Tarigan, 1983: 30). Untuk men-

capai dua aspek keterampilan tersebut, ada beberapa teknik membaca yang perlu diketahui dan dipelajari oleh siswa. Di antaranya adalah membaca ekstensif (membaca cepat) dan membaca intensif (membaca cermat).

1) Membaca ekstensif

Membaca ekstensif berarti membaca dalam waktu yang singkat untuk memperoleh informasi yang luas. Tujuan membaca ekstensif adalah untuk memahami isi bacaan yang dianggap penting dengan cepat (Tarigan, 1983: 31). Ada tiga teknik membaca ekstensif yaitu membaca survei (*survey reading*), membaca sekilas (*skimming dan scanning*), dan membaca dangkal (*superficial reading*).

Membaca survei merupakan kegiatan membaca yang dilakukan untuk tujuan tertentu. Hal-hal yang perlu dilakukan dalam membaca survei adalah meneliti index dan daftar kata-kata yang terdapat dalam buku, meneliti judul-judul bab yang terdapat dalam buku, meneliti bagan, skema, dan *outline* buku yang bersangkutan. Kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah buku tersebut cocok dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan atau tidak.

Membaca *skimming* merupakan kegiatan membaca yang bertujuan untuk memperoleh kesan umum dari suatu buku, artikel, dan tulisan lain serta memperoleh hal-hal tertentu dari suatu bahan bacaan. *Skimming* juga merupakan satu keterampilan membaca cepat yang sistematis, teliti, dan berguna ketika pembaca tidak bermaksud membaca bahan bacaan secara lengkap, tetapi hanya ingin memperoleh latar belakang informasi khusus dari bacaan tersebut (Wiryodijoyo, 1989: 90-92).

Langkah-langkah membaca *skimming* adalah:

- (1) membaca judul bacaan
- (2) mencatat nama penulis dan sumber tulisan
- (3) membaca seluruh paragraf pertama
- (4) membaca subjudul dan kalimat pertama paragraf berikutnya
- (5) membaca hal-hal khusus seperti: pikiran pokok dan pikiran penunjang, kata-kata petunjuk (nama, tanggal, tempat, waktu), dan tanda-tanda lain (urutan nomor, huruf tebal, huruf miring, tanda panah, garis bawah).

Membaca *scanning* merupakan suatu teknik membaca untuk mendapatkan suatu informasi tanpa membaca yang lain-lain (Soedarso, 2005: 89). Pembaca langsung beranjak ke masalah yang dicari. Hal-hal yang dicari biasanya fakta khusus atau informasi tertentu. Misalnya, mencari nomor telepon, mencari kata pada kamus, mencari entri pada index, mencari angka-angka statistik, mencari acara siaran TV, dan melihat daftar perjalanan.

Cara membaca *scanning* teks nonsastra adalah sebagai berikut.

- (1) Menemukan kata-kata kunci sebagai petunjuk (*clue words*).
- (2) Mengenali organisasi tulisan dan struktur tulisan melalui daftar isi, index, dan perangkat grafis.
- (3) Menggerakkan mata secara sistematis dan cepat, misalnya dari atas ke bawah secara cepat.
- (4) Melambatkan kecepatan membaca untuk meyakinkan kebenaran yang dicari (Soedarso, 2005: 90).

Membaca dangkal bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang dangkal dan tidak mendalam dari suatu bacaan. Kegiatan membaca itu dilakukan bila seseorang ingin memperoleh hiburan dan kesenangan atau mengisi waktu luang, misalnya membaca cerpen, profil artis, atau iklan (Tarigan, 1983: 34).

Kecepatan membaca setiap orang tidak sama, tergantung dari kebiasaan membaca seseorang. Ada rumus yang dapat digunakan untuk mengetahui kecepatan membaca seseorang. Rumus itu adalah sebagai berikut (Soedarso, 2005: 16).

$$\frac{\text{Jumlah kata per menit}}{\text{Jumlah detik untuk membaca}} \times 60 \text{ detik} = \text{jumlah kpm (kata per menit)}$$

Menurut tingkat kesukaran materi bacaan, ada bermacam-macam kecepatan membaca. Macam-macam kecepatan membaca itu adalah sebagai berikut.

- (1) Membaca *skimming* dan *scanning* (kecepatan lebih dari 1000 kpm). Jenis membaca ini digunakan untuk mengenal bahan yang akan dibaca, mencari jawaban atas pertanyaan tertentu, dan memperoleh struktur dan organisasi bacaan serta menemukan gagasan umum dari suatu bacaan.
- (2) Membaca dengan kecepatan tinggi (500-800 kpm). Jenis membaca digunakan untuk membaca bahan yang mudah dan sudah dikenali serta membaca novel ringan untuk mengikuti jalan ceritanya.
- (3) Membaca cepat (350-500 kpm). Jenis membaca ini untuk membaca wacana deskriptif, informatif, dan membaca fiksi yang agak sulit.

(4) Membaca dengan kecepatan rata-rata (250-350 kpm). Jenis membaca ini digunakan untuk membaca nonfiksi yang agak sulit untuk mendapatkan detail, mencari hubungan dan membuat evaluasi ide penulis.

(5) Membaca lambat (kurang dari 250 kpm). Jenis membaca ini digunakan untuk mempelajari bahan-bahan yang sulit untuk menguasai isinya, menguasai bahan-bahan ilmiah yang sulit dan bersifat teknis, dan membuat analisis bahan bernilai sastra klasik (Soedarso, 2005: 18).

Ada tiga faktor yang menentukan kecepatan membaca seseorang. Ketiga faktor tersebut adalah gerakan mata, kosa kata, dan konsentrasi (Wiryodijoyo, 1989: 124-126). Sedangkan faktor-faktor yang menghambat kecepatan membaca adalah mengeja kata (subvokalisasi), mengulang bacaan yang sudah dibaca (regresi), ketidaksiapan mental, ketiadaan perhatian, dan kurang motivasi (Wiryodijoyo, 1989: 128-130). Hal-hal yang dapat dilakukan untuk membantu meningkatkan kecepatan membaca adalah berusaha mengetahui atau memeriksa tingkat kecepatan membaca dan tingkat pemahaman diri sendiri, menemukan kebiasaan-kebiasaan yang menghambat kecepatan membaca, menerapkan teknik-teknik membaca yang efisien dan berusaha keras untuk meningkatkan kecepatan membaca, dan meningkatkan penguasaan kosa kata (Wiryodijoyo, 1989: 131).

2) Membaca Intensif

Membaca intensif merupakan jenis kegiatan membaca yang dilakukan secara seksama, teliti, terperinci, dan mendalam untuk mengetahui isi bacaan secara keseluruhan (Tarigan, 1983: 35). Sehubungan dengan membaca teks nonsas-

tra, Membaca intensif meliputi empat hal yaitu membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis, dan membaca ide.

Membaca teliti adalah membaca dengan teliti bahan-bahan bacaan yang disukai. Hal-hal yang perlu diketahui dalam membaca teliti adalah organisasi bacaan, perincian-perincian penting dalam setiap paragraf, dan hubungan setiap paragraf dengan keseluruhan tulisan atau artikel.

Membaca pemahaman merupakan sejenis kegiatan membaca yang dilakukan untuk memahami beberapa hal. Hal-hal yang perlu dilakukan dan dipahami dalam kegiatan membaca tersebut adalah:

- (1) mengenali arti kata, istilah-istilah, idiom, dan ungkapan
- (2) menemukan makna tersurat dan tersirat dalam bacaan
- (3) menemukan inferensi atau penyimpulannya
- (4) menemukan prediksi yang dapat dilakukan
- (5) mengevaluasi isi, bahasa, dan organisasi bacaan.

Membaca kritis merupakan sejenis kegiatan membaca yang dilakukan secara bijaksana untuk memahami bacaan dengan metode analisis dan rasional. Tujuan membaca kritis adalah menilai suatu karya tulis yang melibatkan pikiran dengan jalan membuat analisis. Analisis yang dilakukan adalah menganalisis maksud pengarang dalam bacaan, menyimpulkan ide yang dituangkan oleh pengarang, menghubungkan dengan bacaan lain, dan memberi penilaian tentang bacaan atau memberi respon.

Membaca ide merupakan sejenis kegiatan membaca yang dilakukan untuk mencari, memperoleh, serta memanfaatkan ide-ide dalam bacaan. Hal itu berarti

pembaca ingin mengetahui dan memperoleh sesuatu dalam kegiatan membaca tersebut. Hal yang ingin diketahui pembaca adalah (1) mengapa hal itu merupakan suatu judul atau topik yang baik? (2) Masalah apa yang terdapat dalam bacaan tersebut? (3) Apa yang harus dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut? (4) Bagaimana kesimpulan dari bacaan tersebut?

c. Teks Nonsastra

Teks adalah sesuatu yang tertulis untuk dasar memberi pelajaran, berpidato, dan sebagainya (Poerwadarminta, 2002: 1035). Nonsastra terdiri dari dua morfem yaitu morfem terikat “non” yang berarti tidak atau bukan (Poerwadarminta, 1989: 617) dan morfem bebas “sastra” yang berarti karya tulis yang indah. Jadi, teks nonsastra adalah sesuatu yang tertulis atau karya tulis yang tidak termasuk karya yang indah (sastra).

Menurut jenisnya karangan dibagi menjadi dua yaitu karangan faktawi dan karangan khayali. Ragam karangan khayali adalah prosa, puisi dan drama, sedangkan ragam karangan faktawi adalah karangan ilmiah dan karangan informatif (The Liang Gie, 1992: 27-30). Teks nonsastra termasuk dalam jenis karangan faktawi. Jadi, pembelajaran membaca teks nonsastra adalah pembelajaran membaca yang dilakukan oleh guru dan siswa di kelas. Pembelajaran itu berupa pengetahuan tentang keterampilan dan pelatihan keterampilan membaca teks karya ilmiah dan karangan informatif. Pembelajaran dilakukan dengan teknik pembelajaran dan fasilitas yang direncanakan, disiapkan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran atau terkuasainya kompetensi siswa. Teks karya ilmiah dapat berupa buku, artikel

ilmiah, dan artikel populer, sedangkan karangan informatif dapat berupa laporan dan berita.

1) Karangan ilmiah

Karya ilmiah yang dimaksud adalah berupa buku, artikel ilmiah, maupun artikel populer. Karangan ilmiah dalam bentuk buku umumnya memiliki ciri-ciri: (1) pada umumnya isinya baru bagi pembaca yang sebidang dan tingkat kognitifnya relatif lebih rendah dan sifat uraiannya sistematis, eksplanatif, rinci, dan lengkap; (2) isi buku terbagi dalam bab-bab dan subbab-subbab; (3) uraian isinya tidak memadukan berbagai konsep menjadi satu dan pengungkapannya sederhana; (4) istilah dan konsep-konsep teknis dijelaskan; (5) catatan akhir dalam teks dipergunakan seperlunya; (6) buku-buku referensi ditulis pada akhir buku; (7) semua substansi yang ada pada topik itu diuraikan secara jelas, sistematis, dan lengkap (Soewandi, 2004: 88).

Cara membaca buku biasanya disesuaikan dengan tujuan membaca. Berdasarkan tujuannya, ada dua macam tujuan membaca buku yaitu membaca untuk informasi tertentu dan membaca untuk studi (Tampubolon, 1987: 162-166).

(1) Membaca untuk informasi tertentu

Ada tiga bagian yang perlu diketahui dalam membaca buku untuk tujuan tersebut. Tiga bagian tersebut adalah isi umum buku, isi bab atau subbab, dan penjelasan tertentu tentang sesuatu yang ada dalam buku. Yang termasuk ke dalam isi umum buku adalah pikiran-pikiran pokok dan pikiran-pikiran jabaran secara umum. Pikiran-pikiran pokok biasanya ada dalam daftar isi dan kata pengantar. Pikiran jabaran terdapat dalam bab-bab atau subbab-subbab. Penjelasan tertentu

yang dimaksud adalah arti kata, istilah, konsep, dan ungkapan. Hal-hal tersebut dapat ditemukan dalam daftar istilah, index, dan kepustakaan. Teknik yang cocok untuk tujuan membaca tersebut adalah membaca *skimming* dan *scanning*.

(2) Membaca untuk studi

Tujuan membaca studi adalah untuk memahami isi buku secara keseluruhan, baik pikiran pokok maupun pikiran jabaran. Menurut Tampubolon, ada dua metode yang umum dipakai untuk tujuan membaca tersebut yaitu metode CATU (cari, tulis kembali, uji) dan metode SURTABAKU (survei, tanya, baca, kata-kata sendiri, ulang) (Tampubolon, 1987: 171-175). Metode CATU biasa dipakai untuk membaca artikel, bahan pelajaran, dan bacaan ilmiah lain. Hal-hal yang perlu dilakukan adalah menentukan pokok pikiran, mencari butir-butir penting dari pikiran pokok tersebut, menulis butir-butir tersebut secara lugas, dan menguji pengertian yang telah dirumuskan pada masalah-masalah lain yang bersamaan atau dicoba mencari contoh-contoh keadaan yang dapat menggambarkan pengertian tersebut. Metode SURTABAKU umumnya dipakai untuk membaca buku teks atau artikel untuk studi. Hal-hal yang perlu dilakukan adalah (1) melakukan survei buku seperti membaca judul, daftar isi, pengantar, dan judul setiap bab maupun subbab; (2) merumuskan pertanyaan yang dijadikan sebagai informasi fokus; (3) membaca batang tubuh buku yang terdiri dari bab-bab dan subbab secara keseluruhan untuk mencari jawab atas pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan; (4) merumuskan jawaban tersebut dengan kata-kata sendiri dan dicatat dalam buku pribadi; (5) membaca ulang jawaban yang telah dirumuskan dan dihubungkan dengan isi bab yang baru diselesaikan.

Harjasujana dan Mulyati (1998) memberikan metode alternatif dalam membaca untuk tujuan studi. Metode tersebut adalah metode SQ3R yakni metode membaca yang mencakup lima tahap kegiatan yaitu *Survey* (meneliti), *Question* (mengajukan pertanyaan), *Read* (membaca), *Recite* (menceritakan kembali), dan *Review* (mengulang kembali). Manfaat dari metode tersebut adalah memberi kesempatan bagi pembaca untuk bersikap fleksibel. Artinya, pembaca dapat memperlambat atau mempercepat kecepatan membaca sesuai kebutuhan. Selain itu, pembaca juga dapat memilih buku atau teks yang diinginkan dengan hanya melalui satu tahap yaitu meneliti (*survey*). Pada tahap itu, pembaca akan mengetahui sesuai dan tidaknya buku/teks bacaan yang diteliti dengan kebutuhannya.

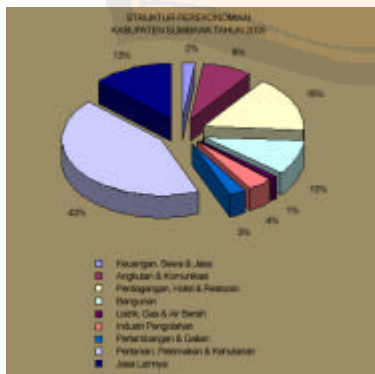
Hal-hal yang harus dilakukan dalam metode membaca tersebut adalah (1) *survey* (membaca sekilas halaman judul, kata pengantar, pendahuluan, daftar isi, grafik/tabel (jika ada), dan penutup), (2) *Question* (merumuskan pertanyaan berdasarkan hasil survei), (3) *Read* (membaca bab demi bab dalam buku secara seksama untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan yang telah dirumuskan), (4) *Recite* (mencoba menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan berdasarkan hasil pembacaan tanpa membuka buku dengan kata-kata sendiri), (5) *Review* (meninjau kembali bab demi bab dalam buku secara sekilas untuk meyakinkan bahwa bab/buku tersebut telah dikuasai dengan baik).

Di dalam buku teks, kadang-kadang terdapat perangkat grafis untuk melengkapi suatu informasi. Perangkat grafis itu adalah grafik, bagan dan tabel.

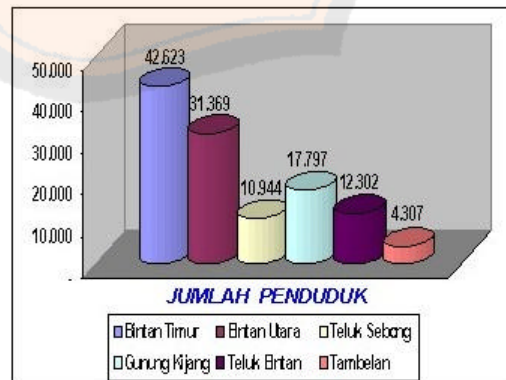
Grafik merupakan bentuk penyajian visual yang dipakai untuk membandingkan jumlah data pada saat-saat yang berbeda. Grafik biasanya berisi angka-angka secara statistik. Ciri utama grafik adalah sederhana tetapi jelas (Soedarso, 2005: 103). Adapun bentuk-bentuk grafik yaitu grafik garis, grafik batang dan grafik lingkaran.

Tabel menyajikan data yang diklasifikasikan secara sistematis, dalam jumlah menurut kesatuan tertentu. Tabel dapat berisi angka-angka maupun kata-kata. Bagan berfungsi sebagai petunjuk hubungan antara suatu pokok pikiran tertentu tanpa harus ada keterangan dalam jumlah. Jenis bagan ditentukan oleh penggunaan gambar-gambar simbolik seperti balok, garis panah, lingkaran, gambar, bagan arus, dan bagan pohon. Langkah-langkah membaca grafik, tabel, dan bagan adalah (1) baca judul untuk menentukan apa tujuan umum grafik dan tabel atau bagan tersebut, (2) baca informasi yang berupa kata atau angka yang ada di atas, di bawah, atau di sisinya, (3) tentukan dua atau lebih hal yang diperbandingkan dalam grafik dan tabel, 4) perhatikan bagaimana hubungan dua atau lebih hal yang berubah, dan 5) ajukan pertanyaan tentang tujuan grafik dan tabel atau bagan tersebut (Soedarso, 2005: 103; www.geocities.com).

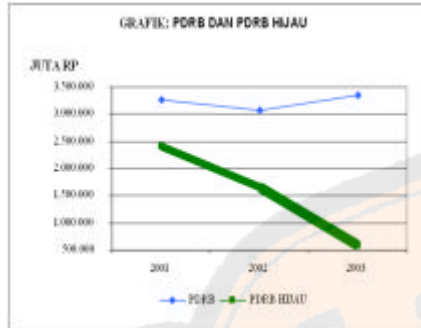
Contoh grafik lingkaran



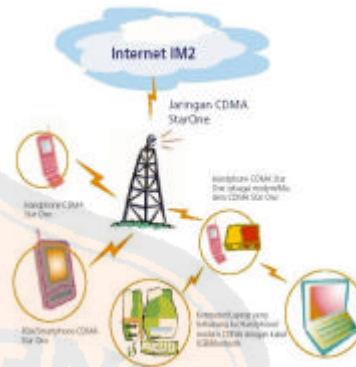
Contoh grafik batang



Contoh grafik garis



Contoh bagan



Contoh tabel

Tabel Perkembangan Jumlah Penduduk Kabupaten Bintan, Tahun 2003 – 2004

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk		Pertumbuhan (%)
		2003	2004	
1	Teluk Bintan	7.934	12.302	+ 5,10
2	Bintan Utara	32.597	31.369	- 3,80
3	Bintan Timur	43.359	42.623	- 1,70
4	Gunung Kijang	15.016	17.797	+ 18,52
5	Tambelan	4.279	4.307	+ 0,70
6	Teluk Sebung	9.967	10.944	+ 9,80
Kab. Bintan		113.152	119.342	5,50

Sumber : BPS Kabupaten Bintan tahun 2003

*Data tahun 2004 dari Kecamatan dalam angka dan monografi desa

(<http://www.google.statistic.com>)

Artikel ilmiah adalah karya tulis yang dirancang untuk dimuat dalam jurnal atau buku kumpulan artikel yang ditulis dengan cara ilmiah dan mengikuti pedoman ilmiah yang telah disepakati atau ditetapkan (Tanjung dan Ardial, 2005: 7). Dari segi sistematika penulisan dan isinya, artikel ilmiah dapat dikelompokkan menjadi dua macam yaitu artikel hasil penelitian dan artikel hasil pemikiran. Ciri ciri karya ilmiah tersebut secara umum adalah (1) isi pada umumnya baru bagi pembaca setingkat dengan pengarang, (2) sifat uraiannya sistematis dan logis tetapi tidak perlu sangat eksplanatif dan sangat rinci, (3) istilah teknis banyak

dipergunakan dengan penjelasan seperlunya, (4) catatan kaki atau catatan akhir dalam teks sangat diperlukan, (5) referensi perlu dituliskan pada akhir karangan, (6) hanya substansi yang menonjol yang diuraikan secara lengkap dan sistematis (Soewandi, 2004: 89).

Artikel populer adalah karangan ilmiah populer yang membahas tentang satu pokok masalah tertentu berdasarkan satu sudut pandang tertentu dengan bahasa yang dapat dipahami oleh masyarakat luas. Artikel populer pada umumnya dimuat di surat kabar. Ciri-ciri karangan tersebut adalah (1) isinya baru bagi sebagian besar pembaca yang heterogen tingkat kognitifnya, (2) sifat uraiannya sistematis, logis, dan eksplanatif meskipun terbatas karena tempat, (3) Istilah teknis dipergunakan sesedikit mungkin, (4) catatan kaki atau catatan akhir tidak diperlukan, (5) referensi tidak diperlukan, (6) Topiknya menarik, relevan, dan belum ditulis oleh orang lain, (7) Uraiannya sederhana, jelas, dan menarik (Soewandi, 2004: 90). Pada umumnya, artikel berbentuk eksposisi atau argumentasi. Suatu artikel terdiri dari judul, pendahuluan, batang tubuh, dan penutup. Cara memahami artikel adalah: (1) menemukan pikiran pokok, (2) memahami pikiran jabaran, (3) memahami keseluruhan, (4) memantapkan pengertian.

2) Karangan informasi

Karangan informasi yang dimaksud di sini berupa laporan dan berita. Laporan adalah sejenis tulisan yang berisi tentang suatu peristiwa atau kejadian yang sering diwujudkan dalam bentuk laporan rapat, laporan tugas atau kerja, laporan perjalanan dan berita. Tujuan penulisan laporan adalah melaporkan atau memberitahukan sesuatu yang penting kepada pihak yang berhak memperoleh

laporan. Misalnya pemimpin, masyarakat, anggota kelompok, orang tua, atau diri sendiri.

Laporan rapat merupakan tulisan yang berisi tentang kejadian-kejadian dalam rapat dari awal hingga akhir. Laporan rapat ini biasanya disimpan sebagai arsip atau dibacakan pada rapat berikutnya. Hal-hal yang ada dalam laporan rapat adalah hari, tanggal, tempat rapat, daftar hadir, hasil rapat, dan kesimpulan.

Laporan tugas atau kerja biasanya didahului dengan kegiatan pengumpulan data melalui penelitian, peninjauan, wawancara atau observasi. Hal-hal yang perlu dilaporkan adalah pendahuluan, laporan pokok, kesimpulan, saran atau usul, informasi tambahan.

Laporan perjalanan merupakan tulisan yang berisi tentang kisah perjalanan seseorang yang disajikan dalam bentuk cerita. Hal-hal yang terdapat dalam kisah perjalanan misalnya segala hal dan peristiwa khas yang dijumpai di sepanjang perjalanan, wawancara dengan orang-orang yang dijumpai yang dapat menambah pengetahuan si petualang atau pembaca, dan hal-hal lain yang diperoleh selama perjalanan.

Ada tiga jenis berita yaitu berita langsung, berita ringan, dan berita kisah atau *feature* (Sudiati dan Widyamartaya, 1996: 82). Berita langsung merupakan berita yang berisi tentang kejadian-kejadian yang harus secepatnya diketahui oleh masyarakat. Isi berita biasanya menjawab pertanyaan 5W dan 1H: apa peristiwanya, siapa yang mengalami, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana suasananya. Berita ringan tidak mengutamakan pentingnya berita, tetapi kemenarikan

dari berita itu. Berita kisah menonjolkan unsur manusiawi dan berlatar belakang kejadian yang mengharukan ataupun menambah pengetahuan pembaca.

d. Proses Pembelajaran Membaca Teks Nonsastra

Pembelajaran membaca teks nonsastra di kelas dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu prabacaan, bacaan dan pascabacaan (Widharyanto, 2006). Tahap prabacaan merupakan kegiatan pengantar yang berguna untuk menumbuhkan skemata siswa terhadap teks yang akan dibaca dan dipahami dalam tahap bacaan. Kegiatan prabacaan itu dapat berupa mengajak siswa untuk melihat gambar, membaca tulisan singkat, mendengarkan cerita, atau menjelaskan sesuatu.

Tahap bacaan yaitu kegiatan inti pembelajaran membaca. Bentuk kegiatan dalam tahap ini dapat berupa membaca cepat dan membaca cermat, kemudian diikuti dengan kegiatan pemahaman bahasa. Kegiatan ini berguna untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks bacaan dan melatih siswa dalam meningkatkan aspek keterampilan berbahasa yang lain termasuk aspek kebahasaan.

Tahap pascabacaan merupakan tahap pengukuhan yaitu apa saja yang telah dicapai atau diperoleh siswa pada dua tahap sebelumnya. Bentuk kegiatan dalam tahap itu seperti menulis, bercerita, membuat tabel atau grafik, maupun menggambar.

Keberhasilan pembelajaran membaca tergantung dari perencanaan yang dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan kegiatan membaca. Bila perencanaan matang, optimal dan terstruktur dengan baik, siswa akan mampu menguasai kompetensi minimal yang telah ditetapkan.

2. Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa

a. Latar Belakang Munculnya Pendekatan Komunikatif

Ada tiga teori yang menjadi landasan munculnya pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa. Ketiga teori tersebut adalah sebagai berikut.

1) Teori Kompetensi Komunikatif (*Communicative Competence*).

Istilah *communicative competence* yang dicetuskan oleh Hymes adalah kompetensi berbahasa yang tidak hanya menuntut penguasaan kebahasaan, tetapi juga ketepatan menggunakan bahasa dalam konteks sosial.

Konsep tentang kompetensi komunikatif ini muncul sebagai reaksi atas konsep kompetensi kebahasaan yang dikemukakan oleh Chomsky. Teori Chomsky mengatakan bahwa ada perbedaan antara kompetensi dan penampilan (Soemarsono, 2004: 84). Kompetensi yang dimaksud Chomsky adalah penguasaan kaidah-kaidah gramatika. Menurut Chomsky, kompetensi itu memungkinkan anak untuk menciptakan kalimat yang tak terbatas jumlahnya. Sedangkan penampilan (*performance*) adalah penggunaan bahasa dalam situasi konkret. Pendapat itulah yang dikritik oleh Hymes. Hymes berpendapat bahwa penguasaan terhadap kaidah gramatika tidak ada artinya bila seseorang tidak mampu berkomunikasi dengan orang lain. Dengan demikian, orang yang memiliki kompetensi komunikatif adalah orang yang menguasai kaidah gramatika dan kaidah penggunaan bahasa yang berlatar sosial-budaya (Soemarsono, 2004: 85).

Orwig (1999) membagi kompetensi komunikatif dalam dua aspek yaitu aspek linguistik dan aspek pragmatik. Aspek linguistik berkaitan dengan pencapaian pengetahuan fungsional bahasa yang terdapat dalam pikiran tentang unsur

dan struktur bahasa yang mencakup fonologi, kompetensi gramatika, kompetensi leksikal, dan kompetensi wacana (Yasin, 2007).

Kompetensi fonologi mencakup vokal, intonasi, lafal, tekanan, dan jeda. Kompetensi gramatika mencakup morfologi dan sintaksis dan menggunakannya secara efektif dalam berkomunikasi. Kemampuan mengenal dan menggunakan kata-kata sesuai dengan konteks komunikasi. Kompetensi wacana mencakup kemampuan memahami berbagai bentuk teks tulis seperti narasi, eksposisi, deskripsi, argumentasi, dan persuasi dan kemampuan berpartisipasi secara aktif dalam percakapan.

Aspek pragmatik berkaitan dengan kompetensi fungsional, kompetensi sociolinguistik, kompetensi interaksi, dan kompetensi budaya. Kompetensi fungsional mencakup kemampuan mencapai tujuan berkomunikasi dalam situasi komunikasi atau konteks tertentu. Kompetensi sociolinguistik mencakup kemampuan menginterpretasi makna sosial ragam pilihan kebahasaan dan menggunakan bahasa dengan makna sosial yang tepat untuk situasi sosial tertentu. Kompetensi interaksional melibatkan pengetahuan dan penggunaan kaidah-kaidah interaksi yang dapat digunakan dalam berbagai situasi komunikasi dalam komunitas dan budaya bahasa yang ada. Termasuk di dalamnya, cara memulai dan mengatur percakapan, bahasa tubuh, kontak tubuh, dan jarak dengan orang lain yang cocok untuk digunakan dalam bertindak sesuai dengan situasi. Kompetensi budaya merupakan kemampuan memahami tingkah laku dari sudut pandang anggota masyarakat budaya tertentu dan bertingkah laku dengan cara yang dapat dimengerti oleh anggota masyarakat budaya yang bersangkutan.

Teori kompetensi komunikatif mengisyaratkan bahwa proses komunikasi tidak cukup hanya mengetahui cara menyusun kalimat. Penutur juga harus mempertimbangkan bagaimana cara mengungkapkan kalimat, kepada siapa, dalam situasi apa, dan kata-kata apa yang tepat untuk dipilih agar tidak menyinggung perasaan orang yang menjadi lawan bicara. Di sisi lain, lawan tutur juga harus dapat memahami konteks sosial maupun situasi komunikasi dalam proses komunikasi tersebut, baik lisan maupun tulisan.

2) Teori Linguistik.

Teori tersebut mengisyaratkan bahwa belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Hal itu diperkuat oleh penelitian Halliday tentang fungsi-fungsi bahasa yang meliputi: (1) fungsi instrumental yaitu bahasa yang dipakai untuk memperoleh sesuatu demi memuaskan kebutuhan fisik; (2) fungsi regulatori yaitu bahasa yang dipakai untuk mengontrol perilaku orang lain; (3) fungsi interaksional yaitu penggunaan bahasa untuk berinteraksi dengan orang lain; (4) fungsi personal yaitu penggunaan bahasa untuk mengungkapkan perasaan dan dirinya sendiri; (5) fungsi heuristik yaitu penggunaan bahasa untuk menggali dan mengungkapkan dunia di sekitarnya; (6) fungsi imajinatif yaitu fungsi bahasa untuk menciptakan dunia sendiri; dan fungsi informatif yaitu fungsi bahasa untuk menginformasikan sesuatu kepada orang lain (Soemarsono, 2004: 155). Berangkat dari teori tersebut, pembelajaran bahasa berarti belajar memperoleh sarana-sarana linguistik yang dapat digunakan untuk melakukan kegiatan berkomunikasi atau melakukan berbagai fungsi tersebut.

3) Teori Belajar Bahasa.

Dalam teori belajar bahasa, pendekatan komunikatif muncul sebagai akibat dari penolakan terhadap paham behaviorisme dalam pengajaran bahasa melalui metode drillnya (Nugraha, 2007). Hal itu dikemukakan karena sejak lahir anak memiliki perabot pemerolehan bahasa yang disebut LAD (*Language Acquisition Device*) yang mengolah korpus data (bunyi-bunyi ujaran) menjadi kaidah gramatika di dalam benaknya. Bertolak dari pendapat tersebut, pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa tidak hanya terbatas pada peningkatan keterampilan berbahasa yang mencakup keterampilan mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis. Namun, pembelajaran berbahasa juga menuntut kemampuan pengembangan isi. Dengan demikian, ada tiga prinsip yang mendasari pendekatan komunikatif, yaitu prinsip komunikasi, prinsip tugas, dan prinsip kebermaknaan.

Prinsip komunikasi mengacu pada kegiatan yang memungkinkan terjadinya proses komunikasi dalam aktivitas belajar mengajar. Prinsip tugas mengacu pada kegiatan pemakaian bahasa untuk menyelesaikan tugas-tugas dalam peningkatan pemakaian bahasa. Prinsip kebermaknaan berorientasi bahwa belajar bahasa adalah belajar sesuatu yang bermakna.

b. Ciri-Ciri Pendekatan Pembelajaran Komunikatif

Berdasarkan pendekatan komunikatif dan diperkuat oleh pendapat Brumfit dan Finocchiaro, ciri-ciri pendekatan pembelajaran komunikatif adalah sebagai berikut.

- 1) Makna merupakan yang terpenting.

- 2) Percakapan harus terpusat di sekitar fungsi komunikatif dan tidak dihafalkan secara normal.
- 3) Kontekstualisasi merupakan premis pertama.
- 4) Belajar bahasa berarti belajar berkomunikasi.
- 5) Komunikasi efektif dianjurkan.
- 6) Drill diperbolehkan tetapi tidak memberatkan.
- 7) Ucapan yang dapat dipahami diutamakan.
- 8) Setiap alat bantu peserta didik diterima dengan baik.
- 9) Segala upaya untuk berkomunikasi dapat didorong sejak awal.
- 10) Penggunaan bahasa secara bijaksana dapat diterima bila memang layak.
- 11) Terjemahan digunakan jika diperlukan peserta didik.
- 12) Membaca dan menulis dapat dimulai sejak awal.
- 13) Sistem bahasa dipelajari melalui kegiatan berkomunikasi.
- 14) Komunikasi komunikatif merupakan tujuan.
- 15) Variasi linguistik merupakan konsep inti dalam materi dan metodologi.
- 16) Urutan ditentukan berdasarkan pertimbangan isi, fungsi, atau makna untuk memperkuat minat belajar.
- 17) Guru mendorong peserta didik agar dapat bekerjasama dengan menggunakan bahasa itu.
- 18) Bahasa diciptakan oleh peserta didik melalui mencoba dan mencoba.
- 19) Peserta didik diharapkan berinteraksi dengan orang lain melalui kelompok, pasangan, lisan, atau tulisan.

20) Motivasi intrinsik akan timbul melalui minat terhadap hal-hal yang dikomunikasikan (Brumfit & Finchiaro dalam Yasin, 2007).

c. Prinsip Dasar Pembelajaran Bahasa yang Komunikatif

Berdasarkan pendekatan komunikatif, prinsip dasar pembelajaran bahasa yang komunikatif adalah sebagai berikut.

- 1) Tujuan utama pembelajaran bahasa adalah mengembangkan kompetensi komunikatif.
- 2) Proses belajar mengajar di kelas ditekankan pada penggunaan bahasa.
- 3) Materi atau buku teks pembelajaran yang digunakan banyak memberikan latihan yang bermanfaat.
- 4) Silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran disusun setelah dilakukan analisis kebutuhan pembelajar.
- 5) Pengetahuan dan keterampilan berbahasa yang diperoleh berguna dalam komunikasi sehari-hari.
- 6) Siswa diharapkan mampu menangkap ide yang diungkapkan baik lisan maupun tulisan, serta mampu mengungkapkan gagasan melalui bahasa.
- 7) Kelas diharapkan menjadi masyarakat pemakai Bahasa Indonesia yang produktif.
- 8) Tugas-tugas dalam pembelajaran bahasa dijalankan secara bervariasi, berselang-seling, dan diperkaya, baik materi maupun kegiatannya.
- 9) Kebutuhan berbahasa nyata pembelajar (siswa) harus menjadi prioritas pengajar.

d. Peranan Guru dalam Proses Pembelajaran di Kelas Berdasarkan Pendekatan Komunikatif.

Berdasarkan pendekatan komunikatif, guru berperanan cukup penting di dalam proses pembelajaran di kelas yaitu sebagai pemberi kemudahan proses komunikasi antara semua pihak yang terlibat dan sekaligus sebagai seorang yang terlibat dalam proses belajar mengajar. Implikasi dari peranan tersebut adalah guru memiliki tugas dan kewajiban sebagai berikut.

- 1) Pengorganisasi sumber belajar dan sebagai sumber belajar.
- 2) Pembimbing dan penyuluh bagi para siswa.
- 3) Peneliti.
- 4) Penganalisis kebutuhan siswa.
- 5) Pengelola berbagai komponen dalam proses belajar mengajar.

Sehubungan dengan tugas dan kewajiban tersebut, guru perlu mengenal dengan baik karakteristik siswanya. Telah diketahui bahwa setiap individu memiliki perbedaan karakteristik dalam berbagai aspek, seperti aspek fisik, intelek, emosi, sosial, bahasa, bakat, nilai, moral, dan sikap (Ali dan Asrori, 2005: 3- 6). Perbedaan inilah yang perlu dipahami betul oleh penyusun (perencanaan pembelajaran) dan guru sebagai pelaksana di kelas agar tujuan pembelajaran yang sudah ditargetkan tercapai.

Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) dapat dikategorikan sebagai remaja. Mereka biasanya berkisar antara usia 14- 18 tahun. Pada usia tersebut, mereka memiliki perkembangan intelek, emosi, sosial, bakat, moral, dan sikap yang spesi-

fik. Pengetahuan tersebut sangat membantu guru atau perencana dalam menyusun desain pembelajaran.

Secara tradisional, remaja memiliki ketegangan emosi yang tinggi akibat dari perubahan fisik dan kelenjar (Hurlock, 1980: 212), walaupun tidak semua remaja mengalaminya. Hal itu mengakibatkan remaja seringkali cepat bereaksi bila menghadapi sesuatu hal, baik yang menyenangkan atau tidak. Pada masa itu pula remaja mulai menikmati indahny berkelompok, baik kelompok kecil maupun besar. Di kelompok itu, remaja dapat belajar banyak hal (Hurlock, 1980: 214).

Dalam hal minat, secara umum mereka lebih berminat pada bidang yang menuntut keterampilan intelektual. Bagi mereka, topik yang menarik adalah hal-hal yang mencakup peristiwa dunia, nasional, dan pembaharuan. Minat sosial remaja tercermin pada keinginan mereka menjadi populer di antara teman-teman sebaya (Hurlock, 1980: 218-221). Kepopuleran itu tidak hanya dapat diperoleh dalam bidang akademik, tapi juga bidang nonakademik. Di bidang rekreasi, remaja cenderung menghentikan aktifitas yang menuntut banyak tenaga. Mereka lebih suka sebagai pengamat yang pasif, misalnya membaca, menonton, dan bermain yang menuntut aktifitas otak (Hurlock, 1980: 217-218).

Pengetahuan mengenai karakteristik remaja secara lebih lengkap dan rinci akan sangat membantu guru, baik sebagai pelaksana di kelas maupun sebagai perencana. Dengan demikian, guru dapat menyusun desain pembelajaran dan mendampingi siswa menguasai kompetensi yang ditargetkan dengan lebih baik.

3. Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Komunikatif

Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar (Muslich, 2007: 23). Manfaat silabus adalah sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran lebih lanjut seperti pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pengelolaan kegiatan pembelajaran, dan pengembangan sistem penilaian (Muslich, 2007: 24).

a. Model Silabus berdasarkan Pendekatan Komunikatif

Tiga contoh tipe silabus yang diusulkan Yalden dalam silabus komunikatif adalah sebagai berikut.

1) Silabus Struktur dan Fungsi

Silabus tipe ini merupakan perluasan dari pembelajaran struktural yang dimasukkan dalam kerangka komunikasi. Dalam silabus struktur dan fungsi terdapat pemisahan antara bentuk dan fungsi komunikasi. Hal itu berarti bahwa dalam pembelajaran bahasa, bentuk-bentuk linguistik diberikan terlebih dahulu sebelum masuk dalam fungsi komunikasi. Akibatnya, nosi dan fungsi dianggap sebagai sesuatu yang baru dalam pembelajaran. Hal itu berarti pembelajaran struktur masih menjadi inti dalam pembelajaran untuk dapat masuk dalam nosi dan fungsi. Dengan demikian, siswa harus benar-benar menguasai bentuk-bentuk linguistik supaya dapat berkomunikasi dengan baik. Hal itu sejalan dengan teori Chomsky yang

menyatakan bahwa penguasaan kaidah-kaidah gramatikal memampukan anak dalam membentuk kalimat, walaupun teori tersebut dikritik oleh Hymes.

2) Silabus Nosional – Fungsional

Dalam silabus tipe ini, nosi dan fungsi diberikan dalam rangka mengarahkan siswa untuk dapat berkomunikasi. Materi gramatikal diberikan hanya jika dibutuhkan untuk memperjelas pemahaman nosi dan fungsi supaya siswa dapat berkomunikasi secara efektif. Tujuan utama dari silabus ini tetaplah kompetensi komunikatif yaitu agar siswa dapat dan memiliki kemampuan berkomunikasi.

3) Silabus Komunikatif

Tujuan utama silabus komunikatif adalah siswa memperoleh kemampuan berkomunikasi secara benar dan tepat. Untuk mencapai kompetensi tersebut, ada empat aspek yang harus diberikan secara bersama-sama yaitu gramatika, sosiolinguistik, pragmatik, dan wacana.

Yalden mengembangkan komponen silabus komunikatif itu menjadi sepuluh komponen. Uraian kesepuluh komponen tersebut adalah sebagai berikut.

i. Tujuan

Tujuan pembelajaran perlu dipertimbangkan secara matang sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai siswa. Selanjutnya, tujuan pembelajaran itu dikomunikasikan secara terperinci kepada siswa agar siswa benar-benar memahami dan memperoleh kompetensi sesuai dengan yang diharapkan.

ii Latar

Latar merupakan tempat atau situasi yang akan dimasuki oleh siswa. Oleh karena itu, guru juga perlu mempertimbangkan dan memprediksi latar seperti

apa yang dibutuhkan siswa sehingga dalam pemilihan bahan dan teknik pembelajaran, hal itu dapat menjadi bahan pertimbangan.

iii Peran siswa

Yang dimaksud peran siswa di sini adalah peran siswa di dalam masyarakat. Hal ini berhubungan dengan perencanaan guru dalam memilih bahan, teknik, dan sumber pembelajaran. Dengan demikian, guru harus dapat memprediksi peran siswa dalam masyarakat yang sedang dan akan dimasukinya. Hal itu tentu dapat diperoleh dari hasil analisis kebutuhan siswa.

iv Peristiwa komunikasi

Peristiwa komunikasi yang dimaksud di sini adalah ragam komunikasi seperti apa yang kiranya akan dipakai oleh siswa. Misalnya, komunikasi sehari-hari, komunikasi resmi, maupun komunikasi akademik. Hal itu penting karena bahasa yang dipakai dalam setiap ragam komunikasi berbeda. Perbedaan itulah yang perlu dipahami dan dikuasai oleh siswa supaya siswa mampu melakukan komunikasi secara tepat dan efektif.

v Fungsi bahasa

Fungsi bahasa di sini ada kaitannya dengan peristiwa komunikasi. Setiap peristiwa komunikasi tentu memiliki fungsi bahasa yang berbeda. Dengan demikian, siswa harus memahami fungsi-fungsi bahasa dalam setiap peristiwa komunikasi tersebut. Oleh karena itu, fungsi-fungsi bahasa yang diperlukan siswa, terutama dalam peristiwa-peristiwa komunikasi yang akan dialami siswa perlu dimunculkan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas.

vi Makna

Pemahaman makna sangat penting bagi siswa. Dengan pemahaman makna yang cukup baik, siswa akan mampu mempergunakan bahasa sesuai dengan situasi komunikasi dan fungsi bahasa dalam setiap peristiwa komunikasi.

vii Wacana dan keterampilan retorik

Yang dimaksud di sini adalah bahwa dalam pembelajaran bahasa kemampuan membaca dan menulis hendaknya dikembangkan bersama dan didukung dengan kemampuan mendengarkan dan berbicara agar siswa memperoleh kompetensi berbahasa secara utuh.

viii Variasi bahasa

Variasi-variasi bahasa yang dibutuhkan siswa perlu diberikan agar siswa tidak salah dalam menggunakan bahasa. Misalnya, bahasa untuk menulis artikel ilmiah akan berbeda dengan bahasa yang dipakai untuk menulis artikel populer. Bahasa percakapan akan berbeda dengan bahasa yang dipakai untuk menulis esai.

ix Gramatika

Ketatabahasaan perlu dikembangkan juga walaupun tujuan utama dalam silabus komunikatif adalah kompetensi komunikatif. Sebab, jika siswa tidak memiliki kemampuan kebahasaan, siswa juga tidak akan mampu menggunakan bahasa secara baik dan tepat.

x Leksikal

Pemahaman makna sama pentingnya dengan pemahaman gramatika. Keduanya perlu diberikan kepada siswa dalam proses pembelajaran agar siswa ber-

hasil dalam berkomunikasi. Jika siswa memiliki kemampuan memahami makna suatu kata, frasa, maupun kalimat, siswa tersebut dapat dipastikan mampu mempergunakan bahasa dengan efektif (Yalden, 1987: 86-87).

b. Prinsip-Prinsip Pengembangan Silabus Berdasarkan KTSP

Ada delapan prinsip yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan pengembangan silabus berdasarkan KTSP. Prinsip-prinsip itu adalah sebagai berikut.

- 1) Ilmiah artinya keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan. Dalam hal ini, pengembang silabus perlu melibatkan para pakar di bidang keilmuan setiap mata pelajaran agar materi pelajaran benar-benar valid.
- 2) Relevan artinya cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran, dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spiritual peserta didik.
- 3) Sistematis artinya komponen-komponen silabus saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi.
- 4) Konsistensi artinya ada hubungan yang konsisten atau *ajek* antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan sistem penilaian.
- 5) Memadai artinya cakupan indikator, materi pokok, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar.
- 6) Aktual dan kontekstual artinya cakupan indikator, materi pokok, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan sistem penilaian memperhatikan perkem-

bangun ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata dan peristiwa yang terjadi.

- 7) Fleksibel artinya keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi variasi peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat.
- 8) Menyeluruh artinya komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik (Depdiknas, 2006; Muslich, 2007: 25).

c. Tahap -Tahap Pengembangan Silabus Berdasarkan KTSP

Ada lima tahapan pengembangan silabus yaitu perencanaan, pelaksanaan, perbaikan, pemantapan, dan penilaian silabus. Dalam tahap perencanaan, pengembang silabus mencari informasi dan mengumpulkan referensi yang sesuai untuk mengembangkan silabus. Dalam melaksanakan penyusunan silabus, penyusun perlu memahami semua perangkat yang berhubungan dengan penyusunan silabus. Setelah disusun, silabus perlu dikaji ulang sebelum digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Masukan dari pengkajian ulang dapat dipakai dalam tahap pemantapan. Tahap terakhir adalah penilaian silabus yang dilakukan dengan menggunakan model-model penilaian silabus.

d. Komponen-Komponen dalam Pengembangan Silabus.

- 1) Identitas Silabus.

Identitas silabus meliputi nama sekolah, nama mata pelajaran, kelas/semester, dan jumlah siswa. Identitas silabus ditulis di atas matriks silabus (Depdiknas, 2006: 10).

2) Standar Kompetensi (SK).

Standar kompetensi yaitu kualifikasi kemampuan peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Standar kompetensi tersebut diambil dari standar isi mata pelajaran. Standar kompetensi ditulis di atas matriks silabus di bawah tulisan semester (Depdiknas, 2006: 11)

3) Kompetensi Dasar (KD).

Kompetensi dasar merupakan sejumlah kemampuan minimal yang harus dimiliki peserta didik dalam rangka menguasai standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kompetensi dasar tersebut dipilih dari yang tercantum dalam standar isi mata pelajaran (Depdiknas, 2006: 11).

4) Materi Pokok.

Materi pokok sering disebut juga dengan istilah materi pembelajaran yaitu seluruh cakupan bahan yang akan diajarkan kepada siswa sebagai dasar untuk mengembangkan kompetensi dasarnya. Bahan yang akan diajarkan oleh seorang guru bahasa Indonesia kepada siswa meliputi sejumlah aspek. Aspek tersebut adalah aspek kebahasaan (fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik), aspek keterampilan berbahasa (menyimak, membaca, berbicara, dan menulis), dan aspek sastra yang difokuskan apresiasi karya sastra (Widharyanto, dkk, 2003: 51). Hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan materi pokok adalah (1) relevansi materi pokok dengan SK dan KD, (2) tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik, (3) kebermanfaatan bagi peserta didik, (4) struktur keilmuan, (5) kedalaman dan keluasan materi, (6) relevansi

dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan, (7) alokasi waktu. Penyusun juga harus mempertimbangkan kesahihan, tingkat kepentingan, kebermanfaatan, kelayakan, dan kemenarikan materi (Depdiknas, 2006: 11). Berdasarkan pendekatan komunikatif, materi (bahan ajar) berfungsi sebagai bahan yang berpengaruh terhadap kualitas interaksi kelas secara komunikatif.

5) Kegiatan Pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran merupakan langkah-langkah kegiatan yang disusun oleh guru sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia yang akan dilaksanakan di kelas. Kegiatan pembelajaran tersebut dirancang untuk setiap pertemuan dan dirancang untuk memberikan pengalaman belajar siswa. Kegiatan itu melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antarsiswa, siswa dan guru, lingkungan, dan sumber belajar lain dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Kegiatan tersebut terkait dengan pendekatan, metode, dan teknik yang dipilih oleh guru (Depdiknas, 2006: 12). Kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan komunikatif tidak terbatas. Yang terpenting adalah kegiatan tersebut memberi kesempatan bagi siswa untuk mencapai tujuan komunikatif (Yohanes, 2008).

Lima metode yang dikembangkan dalam pendekatan SAL (*Student Active Learning*) dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran komunikatif. Hal itu karena teknik-teknik yang terdapat dalam metode-metode tersebut mengeksplor seluruh kemampuan yang ada dalam diri siswa. Berikut ini adalah kelima metode yang dikembangkan dalam pendekatan SAL (Widharyanto, dkk, 2003: 20-31).

- i. Metode kooperatif. Ada tiga hal penting yang perlu diperhatikan dalam menerapkan metode itu, yaitu (1) pengelompokan heterogen, (2) motivasi untuk

kerjasama, dan (3) penataan ruang kelas. Teknik-teknik dalam metode kooperatif adalah mencari pasangan, bertukar pasangan, *jigsaw*, dan *paired storytelling*.

- ii. Metode SAVI (Somatis, Auditori, Visual, intelektual). metode tersebut merupakan prosedur pembelajaran yang mengaktifkan seluruh indera dalam proses pembelajaran. *Somatis* berarti belajar bahasa yang melibatkan indera peraba atau kinestetik. Dengan begitu, siswa diarahkan untuk bergerak dari tempat duduknya. *Auditori* berarti belajar bahasa yang ditekankan pada aktivitas mendengarkan suara-suara di kelas, baik suara manusia maupun alat-alat auditori. *Visual* adalah belajar bahasa yang menggunakan media gambar, baik cetak maupun elektronik. *Intelektual* berarti belajar bahasa dengan menggunakan intelektual siswa. Ini berarti siswa lebih banyak menrenungkan sesuatu untuk memecahkan suatu masalah.
- iii. Metode *games* (permainan). Metode *games* dapat dikatakan juga sebagai belajar sambil bermain. Metode tersebut sangat efektif, bermakna, dan menyenangkan karena siswa dapat belajar sekaligus bermain. Teknik yang dikembangkan dalam metode tersebut adalah kesenjangan informasi (*information gap*), menerka (*guessing*), mencari (*searching*), menjodohkan (*matching*), menggabungkan dan menyusun (*combining and arranging*), permainan kartu (*card games*), teka-teki (*puzzel*), *role play*.
- iv. Metode inkuiri, yaitu belajar bahasa dengan memanfaatkan pemikiran kritis untuk mengumpulkan, menganalisis, menyimpulkan, dan merefleksikan nilai-nilai yang terkandung dalam suatu wacana. Teknik yang dikembangkan da-

lam metode inkuiri adalah observasi, wawancara, *brain storming*, analisis dokumen, kuesioner, diskusi, dan presentasi. Teknik-teknik tersebut dapat digunakan sebagian atau seluruhnya.

- v. Metode PBP (Pembelajaran Berbasis Perustakaan), yang merupakan proses pembelajaran bahasa yang secara maksimal memanfaatkan sumber-sumber perpustakaan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Sumber-sumber itu dapat berupa buku, majalah, surat kabar, kaset, CD, maupun VCD.

6) Indikator.

Indikator merupakan gambaran tentang kompetensi dasar yang paling spesifik dan operasional (Widharyanto, dkk, 2003: 45). Indikator dipergunakan untuk mengembangkan instrumen penilaian. Oleh karena itu, penyusun harus mempertimbangkan kriteria penentuan indikator. Kriteria tersebut adalah (1) sesuai dengan tingkat perkembangan berpikir siswa, (2) berkaitan dengan SK dan KD, (3) memperhatikan aspek manfaat dalam kehidupan sehari-hari, (4) harus dapat menunjukkan pencapaian hasil belajar siswa secara utuh, (5) memperhatikan sumber belajar yang relevan, (6) dapat diukur atau diamati, (7) menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur (Depdiknas, 2006: 12).

7) Penilaian.

Penilaian atau sering disebut dengan evaluasi merupakan gambaran tentang serangkaian kegiatan guru untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data mengenai proses belajar dan hasil belajar siswa secara sistematis dan berkesinambungan (Widharyanto, dkk, 2003: 45). Ada tiga komponen penting sehubungan dengan penilaian yaitu (1) teknik penilaian, (2) bentuk instrumen, dan

(3) contoh instrumen. Teknik penilaian terdiri dari teknik nontes dan teknik tes. Teknik nontes merupakan alat penilaian yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang keadaan si tertes tanpa menggunakan alat tes. Teknik nontes terdiri dari kuesioner, wawancara, dan pengamatan (Nurgiyantoro, 1995: 54). Teknik tes adalah cara melakukan penilaian yang berbentuk tugas yang harus dikerjakan siswa untuk memperoleh data tentang nilai prestasi siswa yang dapat dibandingkan dengan yang dicapai kawan-kawannya atau nilai standar yang ditetapkan (Nurgiyantoro, 1995: 58). Bentuk tes terdiri dari tes esai dan objektif. Penilaian kegiatan membaca biasanya dikaitkan dengan tiga aspek kemampuan yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Nurgiyantoro, 1995: 71). Tugas-tugas yang diberikan siswa pun hendaknya mencakup ketiga aspek tersebut. Tugas kognitif dapat berupa memahami bacaan secara cepat dan kritis. Tugas afektif berhubungan dengan sikap dan kemauan siswa untuk membaca dan tugas psikomotorik dapat berupa aktifitas fisik siswa sewaktu membaca. Agar hasil penilaian atau evaluasi benar-benar dapat dipertanggungjawabkan, ada empat syarat yang harus dipenuhi dalam menyusun alat evaluasi. Empat syarat tersebut adalah validitas, reliabilitas, objektivitas, dan pembedaan. Alat evaluasi dikatakan valid apabila alat tersebut benar-benar mengukur apa yang hendak diukur atau sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Suatu alat tes memiliki reliabilitas baik jika mampu memberikan suatu ukuran yang konsisten tentang kemampuan siswa untuk mempertunjukkan prestasi mengenai suatu tujuan. Objektivitas dalam suatu alat evaluasi mengacu pada performansi siswa memenuhi atau tidaknya kriteria yang dirumuskan dalam tujuan pembelajaran. Suatu alat tes meme-

nuhi unsur perbedaan jika dapat dipakai untuk membedakan siswa yang pandai, sedang, dan kurang. Implikasinya adalah guru harus membuat alat evaluasi yang memiliki derajat kesukaran tinggi, sedang, dan mudah.

8) Alokasi waktu.

Alokasi waktu adalah jumlah waktu yang diperlukan untuk mencapai satu kompetensi dasar. Alokasi waktu tersebut ditentukan oleh keluasan dan kedalaman materi serta tingkat kepentingan materi (Widharyanto, dkk, 2003: 45). Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan alokasi waktu adalah minggu efektif per semester, alokasi waktu mata pelajaran, dan jumlah kompetensi per semester. (Depdiknas, 2006: 16).

9) Sumber belajar.

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Sumber belajar itu dapat berupa buku teks, media cetak, media elektronik, nara sumber, dan lingkungan alam yang terkait dengan materi pokok. (Depdiknas, 2006: 1)

4. Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Komunikatif

Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun untuk satu kompetensi dasar. Standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator dikutip dari silabus. Alokasi waktu diperhitungkan untuk pencapaian kompetensi dasar yang bersangkutan, yang dinyatakan dalam jam pelajaran dan banyaknya pertemuan. Dengan demikian, waktu untuk mencapai satu kompetensi dasar dapat diperhitungkan dalam

satu atau beberapa kali pertemuan tergantung pada karakteristik kompetensi dasarnya.

a. Langkah-Langkah Penyusunan RPP

Langkah-langkah penyusunan RPP dapat diuraikan seperti berikut ini.

- 1) Mencantumkan identitas yang mencakup nama sekolah, nama mata pelajaran, kelas/semester, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan alokasi waktu.
- 2) Mencantumkan tujuan pembelajaran yang berisi penguasaan kompetensi yang operasional yang ditargetkan dalam RPP. Tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang operasional dari kompetensi dasar. Tujuan pembelajaran dapat terdiri dari sebuah atau beberapa tujuan.
- 3) Mencantumkan materi pembelajaran. Materi pembelajaran adalah materi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran tersebut dikembangkan dengan mengacu pada materi pokok yang ada dalam silabus.
- 4) Mencantumkan metode pembelajaran. Metode pembelajaran dikaitkan dengan pendekatan pembelajaran yang dipakai oleh guru dan teknik yang dipilih oleh guru yang disesuaikan dengan karakteristik siswa.
- 5) Mencantumkan langkah-langkah pembelajaran. Pada dasarnya, langkah-langkah kegiatan pembelajaran memuat unsur kegiatan pendahuluan atau pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
- 6) Mencantumkan sumber belajar. Pemilihan sumber belajar mengacu pada perumusan yang ada dalam silabus. Sumber belajar mencakup sumber rujukan, lingkungan, media, nara sumber, alat, dan bahan. Sumber belajar dituliskan

secara lebih operasional yang meliputi judul buku teks, pengarang, dan halaman yang diacu.

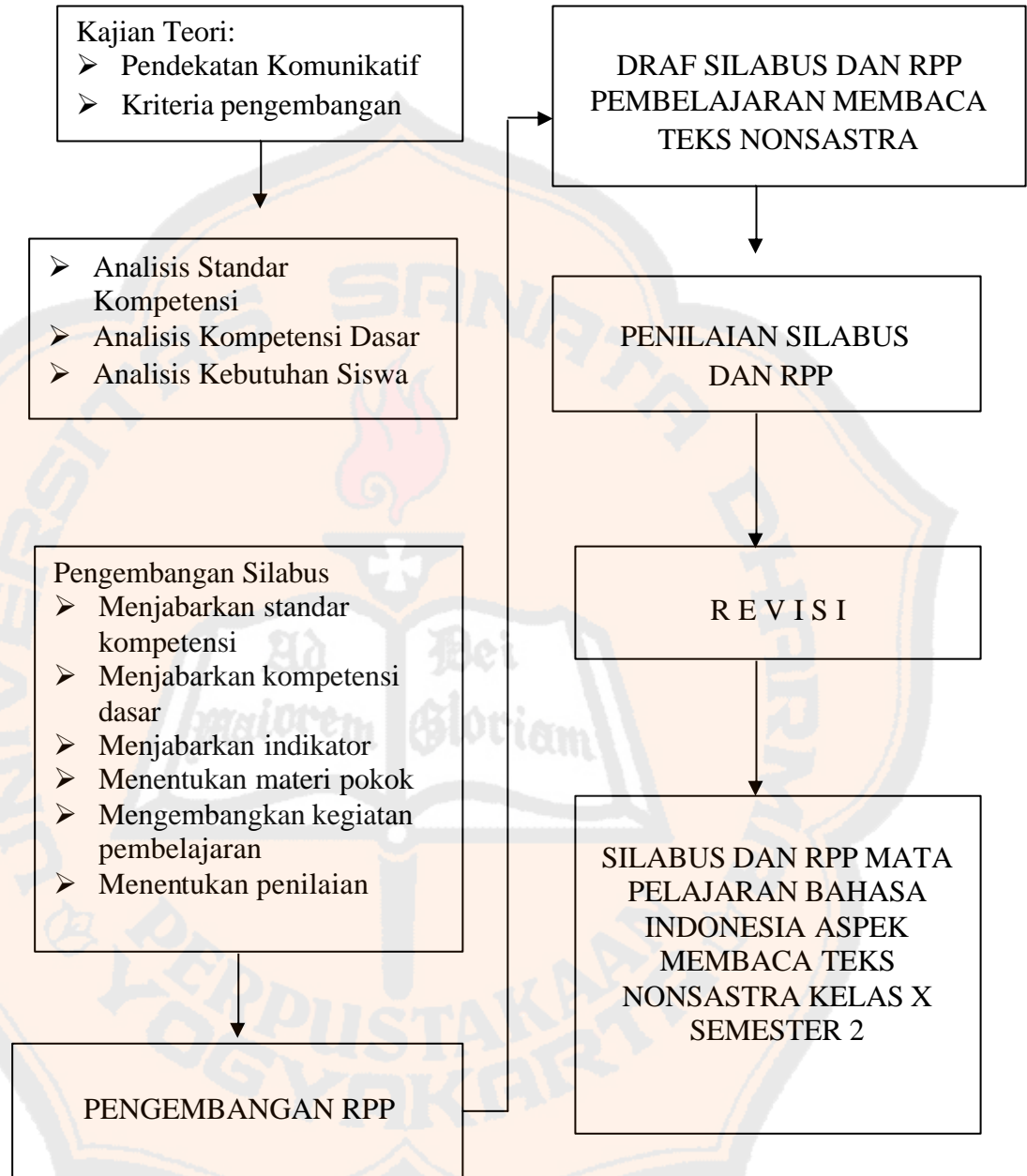
- 7) Mencantumkan penilaian. Penilaian dijabarkan atas teknik penilaian, bentuk instrumen, dan instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data (Depdiknas, 2006: 24-26).

C. Kerangka Berpikir

Pengembangan silabus dan RPP membaca ini dikembangkan berdasarkan kerangka berpikir di bawah ini.

- 1) Teori dasar yang digunakan adalah pendekatan komunikatif yang berlandaskan pada asumsi bahwa bahasa adalah alat komunikasi.
- 2) Model silabus yang digunakan adalah silabus komunikatif. Alasan yang mendasari model tersebut adalah pendekatan pembelajaran yang dipakai penulis dalam mengembangkan silabus dan RPP adalah pendekatan komunikatif.
- 3) Pengembangan silabus dan RPP mengacu pada kriteria penyusunan silabus dan RPP berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.
- 4) Analisis yang dilakukan peneliti adalah analisis Standar kompetensi, kompetensi dasar dan analisis kebutuhan siswa.
- 5) Peneliti menyusun silabus dan RPP berdasarkan kriteria penyusunan silabus, RPP, analisis standar kompetensi, analisis kompetensi dasar, dan analisis kebutuhan siswa.
- 6) Hasil penyusunan silabus dinilai oleh ahli perancangan silabus dan RPP dan guru Bahasa Indonesia.

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENGEMBANGAN

Metode pengembangan dalam penelitian pengembangan ini meliputi tiga hal yaitu (1) model pengembangan, (2) prosedur pengembangan (3) Uji coba produk.

A. Model Pengembangan

Model pengembangan silabus dan RPP dalam penelitian ini adalah model pembelajaran komunikatif atau silabus komunikatif seperti yang disarankan oleh Yalden. Dalam pembelajaran komunikatif tersebut, Yalden menyarankan ada 10 komponen yang harus terlibat di dalamnya, yaitu: (1) tujuan pembelajaran bahasa, (2) latar (tempat) bahasa itu akan digunakan, (3) bagaimana peranan pembelajar dalam proses pembelajaran, (4) peristiwa komunikasi seperti apa yang akan dialami oleh pembelajar, (5) fungsi bahasa bagi pembelajar, (6) makna yang dapat dimengerti pembelajar untuk mampu menggunakan bahasa dalam komunikasi, (7) wacana dan keterampilan retorik, (8) variasi bahasa yang dapat digunakan pembelajar dalam komunikasi, (9) gramatika yang dibutuhkan pembelajar dalam menggunakan bahasa, dan (10) leksikal (Yalden, 1987: 86-87). Namun, kesepuluh komponen tersebut tidak diimplementasikan secara eksplisit dalam perencanaan ini.

Silabus yang akan disusun juga didasarkan pada kurikulum terbaru yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Prinsip-prinsip pengembangan

silabus menurut panduan KTSP adalah ilmiah, relevan, sistematis, konsisten, memadai, aktual dan kontekstual, fleksibel, dan menyeluruh. Dalam KTSP, ada lima tahapan yang harus dilalui dalam menyusun silabus yaitu perencanaan, pelaksanaan, perbaikan, pemantapan, dan penilaian silabus.

B. Prosedur Pengembangan

Prosedur Pengembangan dalam penelitian pengembangan ini mencakup: lokasi dan waktu penelitian, analisis kebutuhan siswa, analisis standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta langkah-langkah pengembangan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dan waktu penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut.

Lokasi : SMA BOPKRI 1

Jln. Wardhani 2 Kota Baru Yogyakarta

Waktu : Maret - Juli 2008

2. Analisis Kebutuhan Siswa

Analisis kebutuhan siswa dilakukan melalui kuesioner dan wawancara. Analisis kebutuhan siswa dilakukan untuk mengetahui informasi yang lengkap berkaitan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa atau pembelajar (Burden, 1994: 33). Karakteristik dan kebutuhan siswa tersebut meliputi: usia, jenjang pendidikan, latar belakang budaya, gaya belajar siswa, kemampuan atau bakat, dan minat yang dimiliki oleh para siswa. Informasi tersebut akan digunakan

sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun silabus dan RPP yang berguna bagi proses pencapaian tujuan pembelajaran.

3. Analisis Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar

Berikut ini adalah tabel standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam standar isi KTSP.

Tabel 3.1 Standar kompetensi aspek membaca kelas X semester 2

Membaca	
11. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca memindai	11.1 Merangkum seluruh isi informasi teks buku ke dalam beberapa kalimat dengan membaca memindai. 11.2 Merangkum seluruh isi informasi dari suatu tabel dan atau grafik ke dalam beberapa kalimat dengan membaca memindai.

Berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi yang tercantum dalam standar isi di atas, penulis memperoleh kata-kata kunci yang dapat dikembangkan dalam materi pokok, indikator, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Kata-kata kunci tersebut adalah: (1) ragam wacana tulis, (2) teknik membaca memindai, (3) membaca buku, tabel, grafik, dan (4) menulis paragraf. Dengan demikian, keempat hal tersebut harus terangkum dalam komponen silabus.

4. Langkah-Langkah Pengembangan

- a. Langkah-langkah pengembangan silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia aspek membaca teks nonsastra kelas X semester 2 adalah sebagai berikut.
 - 1) Mengisi identitas silabus yang terdiri dari nama sekolah, nama mata pelajaran, kelas dan semester.
 - 2) Menuliskan standar kompetensi yang diambil dari standar isi mata pelajaran.
 - 3) Menuliskan kompetensi dasar yang dipilih dari standar yang tercantum dalam standar isi.
 - 4) Menentukan materi pokok sesuai dengan relevansi, tingkat perkembangan peserta didik, kebermanfaatan, kedalaman, dan kemenarikan.
 - 5) Mengembangkan kegiatan pembelajaran yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antarsiswa.
 - 6) Merumuskan indikator yang sesuai dengan tingkat perkembangan berpikir siswa, berkaitan dengan SK dan KD, memperhatikan aspek kebermanfaatan, memenuhi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, memperhatikan sumber-sumber bahan yang relevan, dapat diukur, dikuantifikasikan, dan dapat diamati, mempergunakan kata kerja operasional yang dapat diukur.
 - 7) Menentukan penilaian yang meliputi teknik penilaian, bentuk instrumen, dan contoh instrumen.
- b. Langkah-langkah pengembangan RPP mata pelajaran Bahasa Indonesia aspek membaca teks nonsastra kelas X semester 2 adalah sebagai berikut.

- 1) Mencantumkan identitas yang mencakup nama sekolah, nama mata pelajaran, kelas/semester, jumlah siswa, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan alokasi waktu.
- 2) Mencantumkan tujuan pembelajaran yang berisi penguasaan kompetensi yang operasional yang ditargetkan dalam RPP.
- 3) Mencantumkan materi pembelajaran.
- 4) Mencantumkan metode pembelajaran.
- 5) Mencantumkan langkah-langkah pembelajaran.
- 6) Mencantumkan sumber belajar.
- 7) Mencantumkan penilaian.

C. Uji Coba Produk

Uji coba produk dalam penelitian pengembangan ini dimaksudkan untuk melihat tingkat efektifitas dan efisiensi produk pengembangan silabus dan RPP pembelajaran Bahasa Indonesia SMA kelas X semester 2. Uji coba produk juga dimaksudkan untuk memperoleh masukan, tanggapan, kritik, saran, dan penilaian terhadap kelayakan produk yang sudah dibuat.

Uji coba produk ini meliputi subyek data, jenis data, instrumen pengumpul data, desain penilaian produk, teknik analisis data, dan teknik penyimpulan data sebagai dasar revisi data.

1. Subyek Data

Subjek data dalam penelitian pengembangan ini adalah siswa-siswi kelas X SMA BOPKRI I Yogyakarta, guru Bahasa Indonesia SMA BOPKRI 1

Yogyakarta, dan ahli dalam bidang pengembangan silabus dan RPP pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

2. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian pengembangan ini berupa data kualitatif yang diperoleh dari (1) hasil analisis kebutuhan siswa melalui kuesioner (2) hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia tentang kegiatan perencanaan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran di kelas (3) masukan, tanggapan, kritik dan saran untuk perbaikan produk silabus dan RPP.

3. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian pengembangan ini adalah peneliti yang sekaligus sebagai pengembang, daftar pertanyaan kuesioner, pedoman wawancara, dan format penilaian silabus. Peneliti menjadi instrumen dengan bekal pengetahuan tentang pengembangan silabus dan RPP serta konsep yang berkaitan dengan pendekatan komunikatif dan KTSP. Daftar pertanyaan kuesioner sebagai alat untuk memperoleh informasi mengenai karakteristik siswa yang akan digunakan sebagai dasar pengembangan silabus dan RPP. Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman guru Bahasa dan sastra Indonesia dalam melakukan perencanaan dan proses kegiatan pembelajaran di kelas.

Sebelum membuat instrumen pengumpulan data, pengembang membuat kisi-kisi terlebih dahulu sebagai kerangka berpikir. Berikut ini kisi-kisi instrumen pengumpulan data yang akan dikembangkan menjadi instrumen yang akan dipakai untuk mengumpulkan data.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Pedoman Wawancara

No	Butir pengembangan	Jumlah butir	Nomor dalam instrumen	Kode soal
1	Pendekatan pembelajaran bahasa yang dipakai guru dalam menyusun silabus	2	1-2	a1, a2
2	Metode dan teknik yang dipakai guru dalam pembelajaran membaca	2	3-4	b1, b2
3	Cara menentukan kebutuhan siswa dalam pembelajaran membaca	1	5	c
4	Dasar penentuan tujuan pembelajaran	1	6	d
5	Jenis bacaan yang diberikan kepada siswa dalam pembelajaran membaca	2	7-8	e1, e2
6	Bentuk teks yang diberikan kepada siswa dalam pembelajaran membaca	2	9-10	f1, f2,
7	Jenis, metode dan teknik membaca yang diberikan kepada siswa	3	11-13	g1, g2, g3
8	Media pembelajaran yang dipakai guru dalam pembelajaran membaca	2	14-15	h1, h2
9	Evaluasi pembelajaran membaca	2	16-17	i1, i2,
10	Kemampuan membaca siswa	3	18-20	j1, j2, j3

Tabel 3.3 Kisi-kisi Analisis Kebutuhan Siswa

No	Kebutuhan siswa	Jumlah butir	Nomor dalam instrumen	Kode
1	Latar belakang budaya	2	1-2	A1, A2,
2	Bakat dan minat	2	3-4	B1, B2
3	Gaya belajar	3	5-7	C1, C2, C3
4	Kebiasaan membaca	2	8-9	D1, D2
5	Jenis bacaan	1	10	E
6	Jenis tugas	2	11-12	F1, F2
7	Keterampilan berbahasa	3	13-15	G1, G2, G3

4. Desain Penilaian Produk

Penilaian dilakukan oleh dua orang dosen ahli perancang silabus dan RPP mata pelajaran Bahasa Indonesia dan seorang guru Bahasa Indonesia. Adapun karakteristik subjek uji coba penilaian adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4 Karakteristik Subjek Coba

No	Karakteristik	Keterangan
1	1) Tingkat pendidikan S3. 2) Aktif sebagai dosen program studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah. 3) Memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang kebahasaan, berbahasa, dan perancangan silabus.	Penilai 1
2	1) Tingkat pendidikan S1. 2) Aktif sebagai dosen program studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah. 3) Memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang kebahasaan, berbahasa dan perancangan silabus.	Penilai 2
3	1) Tingkat pendidikan S1. 2) Aktif sebagai guru Bahasa Indonesia di SMA BOPKRI I Yogyakarta. 3) Memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang kebahasaan, berbahasa dan perancangan silabus.	Penilai 3

Sedangkan kisi-kisi penilaiannya adalah sebagai berikut.

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Penilaian Silabus

No	Butir-Butir penilaian	Jumlah butir
1	Kejelasan identitas silabus	1
2	Ketepatan perumusan standar kompetensi	1
3	Ketepatan perumusan kompetensi dasar	1
4	Ketepatan perumusan indikator	1
5	Ketepatan menentukan materi pokok	1
6	Ketepatan mengembangkan kegiatan pembelajaran	1
7	Ketepatan menentukan penilaian	1
8	Ketepatan menentukan alokasi waktu	1
9	Ketepatan menentukan sumber belajar	1

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Penilaian RPP

No	Butir-Butir Penilaian	Jumlah Butir
1	Kelengkapan identitas RPP	1
2	Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan SK, KD dan indikator	1
3	Cakupan materi pokok	1
4	Pemilihan metode dan teknik pembelajaran	1
5	Kejelasan dan kelengkapan unsur dalam kegiatan pembelajaran	1
6	Variasi dan relevansi sumber belajar	1
7	Kesesuaian penilaian dengan indikator	1

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data hasil uji coba dalam penelitian pengembangan ini adalah analisis deskriptif dan analisis isi. Hasil data yang diperoleh dari kuesioner akan dideskripsikan dengan menggunakan teknik deskriptif persentase dengan rumus:

$$\frac{\text{Frekuensi jawaban}}{\text{jumlah siswa}} \times 100 \%$$

Adapun kriteria yang digunakan untuk pengambilan keputusan dari penilaian produk pengembangan dipaparkan dalam tabel sebagai berikut.

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi
5	Sangat baik
4	Baik
3	Cukup
2	Kurang
1	Sangat kurang

6. Teknik Penyimpulan Data sebagai Dasar Revisi Produk

Data yang digunakan sebagai dasar revisi produk adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh berdasarkan tingkat pencapaian seperti pada tabel di atas yaitu skor 1 sampai dengan skor 5. Data yang akan direvisi adalah data yang memperoleh skor kurang dari 4.

Data kualitatif diperoleh dari komentar, saran dan masukan dari subjek coba (penilai), baik lisan maupun tulisan. Secara rinci, data kualitatif tersebut dapat dilihat dalam paparan hasil analisis uji coba produk (bab IV). Semua data yang memperoleh masukan, saran, dan kritik akan direvisi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini akan dipaparkan hasil penelitian lapangan yang berupa paparan hasil analisis, pembahasan, dan revisi produk. Analisis dan pembahasan meliputi (1) kebutuhan siswa, (2) hasil wawancara, dan (3) uji coba produk. Data analisis kebutuhan siswa berupa kuesioner, data wawancara berupa transkrip hasil wawancara, dan data uji coba produk berupa hasil penilaian produk. Data kuesioner mencakup latar belakang budaya, bakat, minat dan kebutuhan siswa. Wawancara mencakup kenyataan tentang perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran membaca teks nonsastra di SMA BOPKRI I Yogyakarta. Uji coba produk mencakup penilaian dan masukan dari ahli pendidikan dan guru Bahasa Indonesia sehubungan dengan produk silabus dan RPP sebagai dasar revisi.

A. Paparan Hasil Analisis Data

1. Paparan Hasil Analisis Kebutuhan Siswa

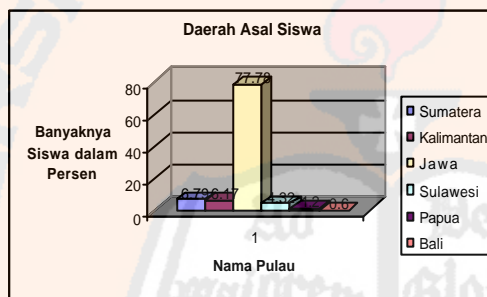
Data analisis kebutuhan siswa diambil melalui kuesioner. Kuesioner tersebut diisi oleh siswa kelas XA-XJ SMA BOPKRI I Yogyakarta. Dari sepuluh kelas yang berjumlah 179 siswa, yang mengisi kuesioner sebanyak 162 siswa yang terdiri dari 104 (64,20%) siswa laki-laki dan 58 (35,80%) siswa perempuan (lihat lampiran 2). Usia mereka berkisar antara 14 tahun-17 tahun. Namun, sebagian besar dari mereka berusia 15-16 tahun.

Data analisis kebutuhan siswa meliputi tujuh komponen. Setiap komponen terdiri dari satu, dua, atau tiga pernyataan sehingga semuanya menjadi 15 pernyataan. Ketujuh komponen tersebut adalah sebagai berikut (lampiran 2).

a. Latar Belakang Budaya Siswa

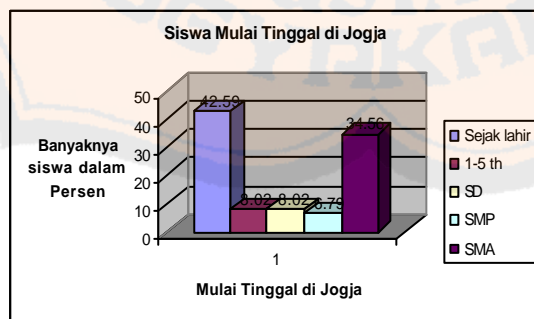
Latar belakang budaya siswa meliputi dua hal yaitu daerah asal siswa dan lama siswa tinggal di Jogja. Berikut ini adalah grafik hasil analisis latar belakang siswa.

Grafik 4.1 Daerah Asal Siswa



Grafik di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa Kelas X SMA BOPKRI I Yogyakarta berasal dari Jawa. Sebagian kecil yang lain berasal dari luar Jawa yaitu Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Papua, dan Bali.

Grafik 4.2 Siswa Mulai Tinggal di Jogja

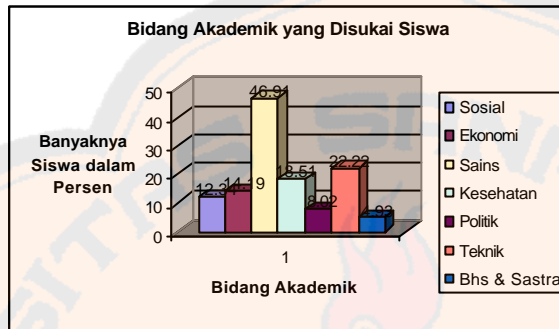


Grafik di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mulai tinggal di Jogja sejak lahir dan sejak SMA.

b. Bakat dan Minat Siswa

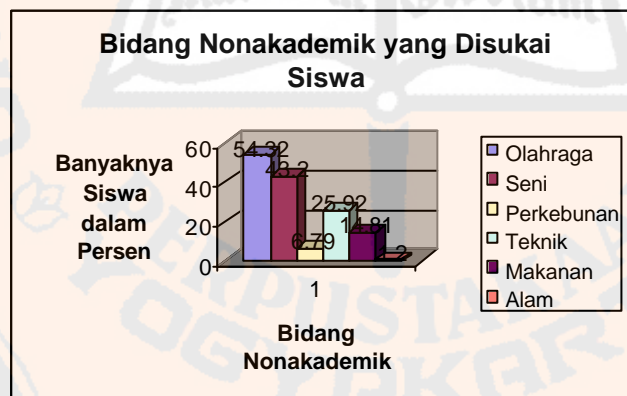
Bakat dan minat siswa meliputi bidang akademik dan nonakademik yang disukai siswa.

Grafik 4.3 Bidang Akademik yang Disukai Siswa



Grafik di atas menunjukkan bahwa bidang sains lebih banyak diminati siswa yaitu sebesar 46,91 %.

Grafik 4.4 Bidang Nonakademik yang Disukai Siswa



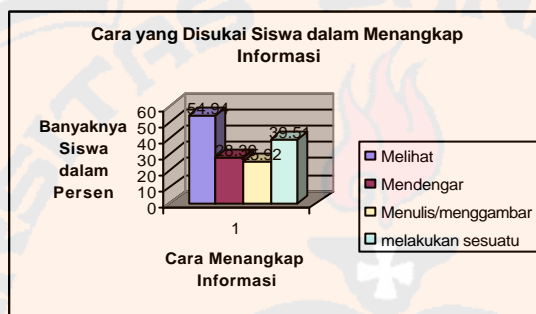
Grafik di atas menunjukkan bahwa olahraga dan seni lebih banyak disukai siswa atau 54,32 % dan 43,2 %, bidang teknik 25,92 % dan makanan 14,81 %, dan yang paling sedikit adalah perkebunan dan alam yaitu 6,79 % dan 1,2 %.

c. Gaya Belajar Siswa

Gaya belajar siswa meliputi cara siswa menangkap informasi, tempat belajar yang disukai siswa, dan cara siswa mengerjakan tugas.

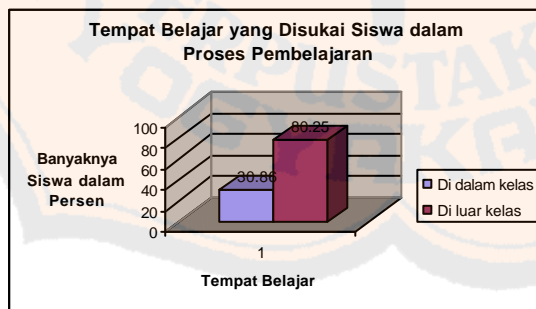
Berikut ini adalah grafik hasil analisis gaya belajar siswa kelas X SMA BOPKRI I Yogyakarta.

Grafik 4.5 Cara Siswa Menangkap Informasi



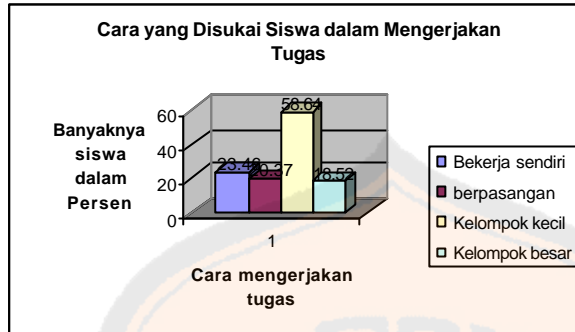
Grafik di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa lebih banyak menangkap informasi dengan cara melihat atau 54,94 %. Namun, keempat cara menangkap informasi tersebut disukai siswa secara merata.

Grafik 4.6 Tempat Belajar yang Disukai Siswa dalam Proses Pembelajaran



Grafik di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa lebih suka belajar di luar kelas yaitu 80,25 %.

Grafik 4.7 Cara yang Disukai Siswa dalam Mengerjakan Tugas

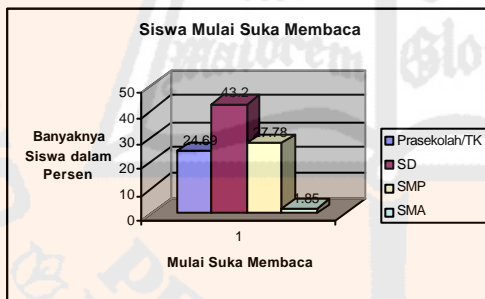


Grafik di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa lebih suka bekerja dalam kelompok atau mengerjakan tugas-tugas dalam kelompok kecil.

d. Kebiasaan Membaca Siswa

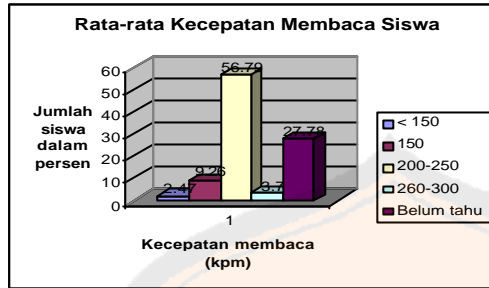
Berikut ini adalah grafik hasil analisis kebiasaan membaca siswa.

Grafik 4.8 Siswa Mulai Suka Membaca



Grafik di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mulai suka membaca sejak sebelum sekolah hingga pendidikan SMP. Jadi, banyak siswa yang sudah memiliki kebiasaan membaca yang cukup baik.

Grafik 4.9 Rata-rata Kecepatan Membaca Siswa

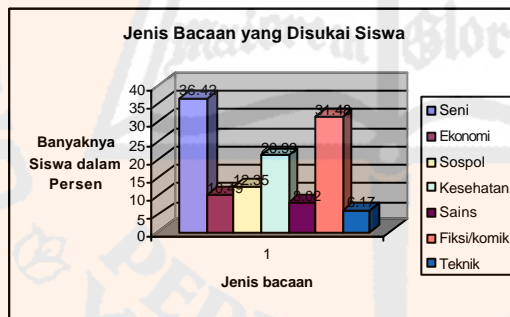


Grafik di atas menunjukkan bahwa kecepatan membaca siswa rata-rata 200-250 kpm. Namun masih ada cukup banyak siswa yang belum mengetahui rata-rata kecepatan membacanya.

e. Jenis Bacaan yang Disukai Siswa

Berikut ini adalah grafik hasil analisis bacaan yang disukai siswa.

Grafik 4.10 Jenis Bacaan yang Disukai Siswa

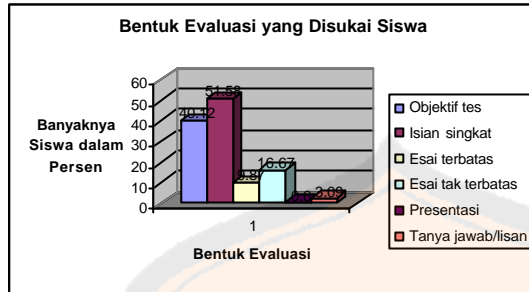


Grafik di atas menunjukkan bahwa bacaan tentang seni dan fiksi/komik disukai oleh sebagian besar siswa. Bacaan tentang kesehatan, sospol, dan ekonomi juga cukup digemari siswa. Sedangkan bacaan tentang teknik dan sains kurang disukai oleh siswa.

f. Jenis Penilaian

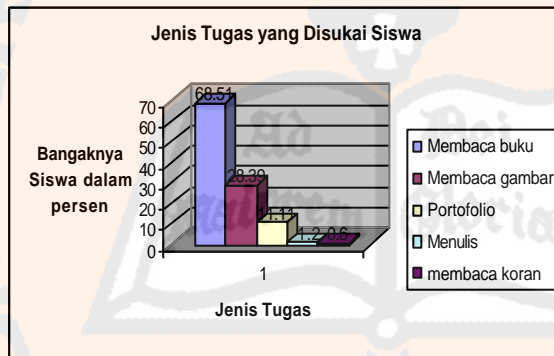
Analisis tentang jenis penilaian meliputi bentuk evaluasi yang disukai siswa dan jenis tugas yang disukai siswa.

Grafik 4.11 Bentuk Evaluasi yang Disukai Siswa



Grafik di atas menunjukkan bahwa bentuk evaluasi objektif tes disukai sebagian besar siswa yaitu 40,12 % dan isian singkat sebesar 51,58 %.

Grafik 4.12 Jenis Tugas yang Disukai Siswa untuk Meningkatkan Kecepatan Membaca

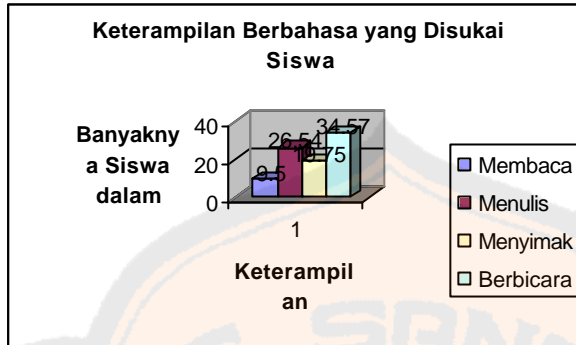


Grafik di atas menunjukkan bahwa membaca buku banyak disukai siswa sebagai bentuk tugas untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa.

g. Keterampilan Berbahasa

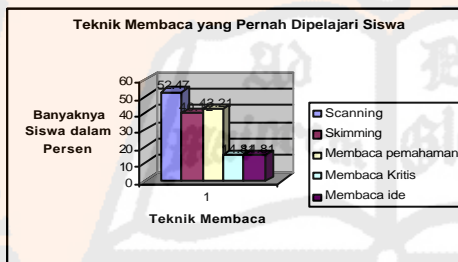
Analisis tentang keterampilan berbahasa meliputi keterampilan berbahasa yang pernah dipelajari siswa dan yang disukai siswa. Berikut ini adalah grafik hasil analisis keterampilan berbahasa yang disukai siswa.

Grafik 4.13 Keterampilan Berbahasa yang Disukai Siswa



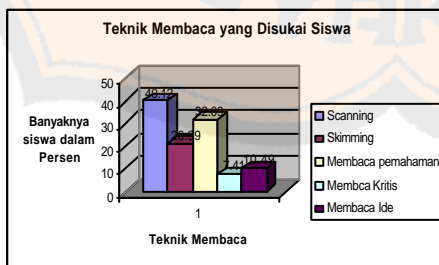
Grafik di atas menunjukkan bahwa keterampilan menulis dan berbicara banyak disukai siswa.

Grafik 4.14 Teknik Membaca yang Pernah Dipelajari Siswa



Grafik di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah pernah mempelajari teknik membaca *scanning*, *skimming*, dan membaca pemahaman.

Grafik 4.15 Teknik Membaca yang dikuasai Siswa



Grafik di atas menunjukkan bahwa membaca *scanning* cukup banyak disukai siswa.

2. Paparan Hasil Wawancara

Data wawancara yang diperoleh dari wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas X SMA BOPKRI I Yogyakarta meliputi 10 komponen (lihat lampiran 3). Data tersebut adalah sebagai berikut.

a. Pendekatan Pembelajaran Bahasa

Wawancara mengenai pendekatan pembelajaran bahasa yang dipakai guru dalam menyusun silabus dan RPP SMA BOPKRI I Yogyakarta meliputi dua hal yaitu pendekatan yang dipakai dan kesulitan yang ditemui guru sehubungan dengan pendekatan yang dipakai. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan oleh guru Bahasa Indonesia di SMA BOPKRI I Yogyakarta adalah pendekatan tematik. Tuturan yang menunjukkan hal tersebut adalah dialog berikut ini.

M : “Pendekatan apa yang Anda pakai dalam menyusun silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia?” (transkrip no1).

G : “Pendekatan seperti apa ya, Mbak? Soalnya yang menyusun silabus tuh, MGMP BOPKRI” (transkrip no 2).

M : “Begini, Bu. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khan ada pendekatan tematik, komunikatif, kooperatif, struktural, dan lain-lain” (transkrip no 3).

G : “Oh, kami biasa menggunakan pendekatan tematik. Jadi, Setiap kaji ada satu tema, misalnya, ilmu pengetahuan” (transkrip no 4).

Kesulitan yang dihadapi guru sehubungan dengan pendekatan yang dipakai adalah menyesuaikan tema-tema yang telah dipersiapkan dalam perencanaan dengan keinginan siswa. Hal itu disebabkan karena sebagian besar siswa menyukai bacaan yang ringan, seperti komik dan tabloid. Tuturan yang menunjukkan hal tersebut adalah sebagai berikut.

M : “Lalu, kesulitan apa yang Anda temui sehubungan dengan pendekatan tersebut dalam penerapan di kelas?”(transkrip no5)

G : “Kesulitannya, menyesuaikan tema bacaan dengan keinginan murid. Sebab, sebagian besar siswa suka bacaan yang ringan, seperti Koran dan tabloid” (transkrip no 6).

b. Metode dan Teknik Pembelajaran Membaca Teks Nonsastra

Metode dan teknik yang digunakan guru dalam menyajikan materi pembelajaran membaca teks nonsastra adalah metode kooperatif yang meliputi teknik diskusi kelompok dan berpasangan, metode *games*, dan presentasi (individual dan kelompok). Sehubungan dengan metode tersebut, saat mengerjakan tugas banyak siswa yang menyukai bekerja dalam kelompok kecil atau berpasangan. Kesimpulan tersebut berdasarkan tuturan wawancara berikut ini.

*M : “Untuk metodenya, Ibu biasa menggunakan metode apa?”
(transkrip no 7)*

G : “Anak-anak suka diskusi. Kadang-kadang berpasangan, games, atau presentasi. Ya, bervariasi supaya mereka tidak bosan” (transkrip no 8).

Dalam penerapannya di kelas, guru tidak banyak mengalami kesulitan karena jumlah siswa relatif kecil (17-18 siswa). Hal tersebut disimpulkan dari tuturan wawancara berikut ini.

*M : “Ada kesulitan nggak, Bu, saat membagi kelompok untuk diskusi?”
(transkrip no 9)*

G : “Enggak, sih. Nggak terlalu sulit. Kecuali anak-anak yang memang bermasalah” (transkrip no 10).

c. Cara Menentukan Kebutuhan Siswa

Cara yang digunakan guru dalam menentukan kebutuhan siswa dalam pembelajaran membaca teks nonsastra adalah memilih tema-tema bacaan yang

sesuai dengan perkembangan jaman (berita terkini). Hal itu terungkap dalam tuturan wawancara berikut ini.

- M* : “Bagaimana cara Anda menentukan kebutuhan siswa dalam pembelajaran membaca teks nonsastra?” (transkrip no 11)
G : “Dengan memilih tema bacaan yang sesuai dengan perkembangan jaman, seperti berita terkini yang ada di Koran” (transkrip no 12)

d. Dasar Penentuan Tujuan Pembelajaran

Dasar yang digunakan guru dalam menentukan tujuan pembelajaran adalah standar kompetensi dan kompetensi dasar karena di dalamnya tercantum tujuan pembelajaran membaca teks nonsastra. Hal tersebut terungkap dalam tuturan wawancara berikut ini.

- M* : “Selain kurikulum, dasar-dasar apa yang Anda gunakan dalam menentukan tujuan pembelajaran ?” (transkrip no 13)
G : “Dasarnya, ya standar kompetensi dan kompetensi dasar. Karena di situ telah tercantum tujuan pembelajarannya” (transkrip no 14).

e. Jenis-jenis Bacaan

Jenis bacaan yang digunakan guru dalam pembelajaran membaca teks nonsastra adalah bacaan tentang teknologi, ilmu pengetahuan, dan bacaan dari koran (surat kabar) dan majalah. Hal itu terungkap dalam tuturan wawancara berikut ini.

- M* : “Jenis bacaan apa yang Anda gunakan dalam pembelajaran membaca teks nonsastra?” (transkrip no 15)
G : “Bacaan tentang teknologi, ilmu pengetahuan, juga bacaan-bacaan dari Koran dan majalah” (transkrip no 16)

Dari jenis-jenis bacaan tersebut, bacaan yang banyak disukai siswa adalah bacaan dari surat kabar, seperti terungkap dalam tuturan wawancara berikut ini.

- M* : “Biasanya bacaan seperti apa yang disukai siswa?” (transkrip no 17)

G : *“Anak-anak kebanyakan suka bacaan dari surat kabar” (transkrip no 18).*

f. Bentuk-bentuk Teks

Bentuk-bentuk teks yang digunakan guru dalam pembelajaran membaca teks nonsastra adalah paragraf, tabel, grafik, dan bagan. Hal itu disimpulkan dari tuturan wawancara berikut ini.

M : *“Bentuk-bentuk teks seperti apa yang biasa Anda berikan dalam pembelajaran membaca teks nonsastra?” (transkrip no 19)*

G : *“Macam-macam, ya, Mbak. Kadang paragraf, tabel, atau grafik” (transkrip no 20).*

Dari bentuk-bentuk teks tersebut, bentuk yang disukai dan mudah dipahami oleh siswa adalah paragraf. Sedangkan yang paling sulit adalah grafik.

Hal itu dapat dilihat dari tuturan dialog berikut ini.

M : *“Yang disukai siswa dan lebih mudah ditangkap siswa bentuk yang mana, ya, Bu?” (transkrip no 21).*

G : *“Yang gampang sih, biasanya paragraf” (transkrip no 22).*

M : *“Kalau yang paling sulit?” (transkrip no 23).*

G : *“Grafik. Katanya kok seperti matematika” (transkrip no 24).*

g. Jenis-jenis Membaca

Jenis membaca yang diberikan guru kepada siswa adalah membaca ekstensif dengan teknik *skimming* dan *scanning* serta membaca intensif dengan teknik membaca pemahaman, dan membaca cepat. Hal itu terungkap dalam tuturan wawancara berikut ini.

M : *“Jenis membaca apa yang biasa Anda ajarkan kepada siswa?” (transkrip no 25)*

G : *“Membaca cepat, membaca pemahaman, membaca scanning” (transkrip no 26).*

M : *“Jadi, membaca intensif dan ekstensif ya, Bu?” (transkrip no 27)*

G : *“Iya” (transkrip no 28).*

Metode membaca yang diberikan kepada siswa dalam pembelajaran membaca teks nonsastra adalah metode CATU (cari, tulis kembali, uji) dan SURTABAKU (survei, tanya, baca, kata-kata sendiri, uji). Hal itu terungkap dalam tuturan wawancara berikut ini.

- M* : “Waktu mengajar, apakah ibu biasa memberi metode membaca misalnya dibaca, ditulis, lalu dicek ulang atau survei lebih dulu, baru dibaca, lalu ditulis dengan kata-kata sendiri, gitu?” (transkrip no 29)
- G* : “Iya, Mbak. Biasa seperti itu” (transkrip no 30).

h. Media yang Digunakan Guru dalam Menyajikan Materi

Media yang digunakan guru dalam menyajikan materi pembelajaran membaca teks nonsastra adalah teks. Alasannya adalah karena teks lebih praktis dan mudah dipahami. Hal itu terungkap dalam tuturan wawancara berikut ini.

- M* : “Kalau medianya, pakai apa, Bu?” (transkrip no 31)
- G* : “Pakai teks. Lebih praktis, sih” (transkrip no 32).

Kelemahan yang ditemukan dalam menggunakan media tersebut adalah kadang-kadang siswa merasa bosan. Hal itu terungkap dalam tuturan wawancara berikut ini.

- M* : “Kelemahannya apa ya, Bu?” (transkrip no 33)
- G* : “Kadang-kadang anak-anak jadi bosan kalau pakai teks terus” (transkrip no 34).

i. Evaluasi Pembelajaran Membaca

Penilaian yang digunakan guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran membaca teks nonsastra adalah esai terbatas dan tak terbatas supaya siswa dapat berpikir sendiri dalam mengerjakan latihan dan tugas. Jika tes objektif siswa cenderung saling mencontek. Hal itu terungkap dalam tuturan wawancara berikut ini.

- M* : “Untuk evaluasi, ibu biasa menggunakan bentuk evaluasi seperti apa?” (transkrip no 35)
- G* : “Saya biasa pakai esai. Soalnya kalau pilihan ganda tuh, anak-anak suka contek-contekan jadi nggak mikir sendiri” (transkrip no 36).
- M* : “Esai seperti apa, Bu? Terbatas atau tak terbatas?” (transkrip no 37)
- G* : “Isian singkat, menyebutkan, menjelaskan, membuat paragraf. Jadi mereka harus berpikir dan nggak bisa saling tanya” (transkrip no 38).

Dari bentuk penilaian tersebut, yang lebih membantu siswa memperoleh kompetensi adalah tes esai, baik terbatas maupun tak terbatas karena siswa dapat berpikir mandiri dan kritis. Hal itu terungkap dalam tuturan wawancara berikut ini.

- M* : “Jadi jenis tes esai lebih bagus untuk kompetensi anak ya, Bu?” (transkrip no 39)
- G* : “Iya. Karena mereka mau-tak mau harus berpikir” (transkrip no 40).

j. Kemampuan Membaca Siswa

Kecepatan membaca siswa kelas X SMA BOPKRI I Yogyakarta rata-rata 200-250 kpm. Hal itu terungkap dalam tuturan wawancara berikut ini.

- M* : “Kecepatan membaca rata-rata siswa di sini berapa, ya, Bu?” (transkrip no 41)
- G* : “Rata-rata 200-250 kpm” (transkrip no 42).

Dalam memahami suatu bacaan, sebagian besar siswa di atas rata-rata, artinya, siswa dapat memahami bacaan yang diberikan dengan baik. Hal itu terungkap dalam tuturan wawancara berikut ini.

- M* : “Sejauh mana siswa Anda memahami bacaan?” (transkrip no 43)
- G* : “Rata-rata pemahaman mereka bagus. Artinya, mereka dapat memahami bacaan dengan baik dan tahu kalau ditanya” (transkrip no 44).

Dalam pembelajaran membaca teks nonsastra, guru memadukan ketiga keterampilan berbahasa secara bergantian sesuai dengan kebutuhan murid. Hal itu dilakukan agar siswa mampu menguasai keempat keterampilan berbahasa dengan baik. Hal itu terungkap dalam tuturan wawancara berikut ini.

- M : “Dalam pembelajaran, khan biasa dipadukan dengan keterampilan yang lain. Lalu, ibu biasanya memadukannya dengan keterampilan apa saja?” (transkrip no 45)*
- G : “Ya, tergantung dari gurunya sih, Mbak. Soalnya gurunya khan tidak hanya satu. Tidak tentu juga” (transkrip no 46).*
- M : “Oh, tapi selalu dipadukan, ya?” (transkrip no 47)*
- G : “Iya. Kadang dengan menulis, kadang dengan mendengarkan atau berbicara” (transkrip no 48).*

3. Paparan Hasil Analisis Uji Coba Produk

Data hasil analisis uji coba produk diperoleh melalui angket penilaian yang diisi oleh ahli pendidikan (perancang silabus pembelajaran) Bahasa Indonesia dan guru Bahasa Indonesia kelas X SMA BOPKRI I Yogyakarta. Dari hasil analisis tersebut diperoleh masukan, saran, dan komentar, baik tertulis maupun lisan terhadap hasil pengembangan silabus dan RPP yang telah dikembangkan.

Hasil penilaian produk oleh ketiga subjek data (penilai) adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1 Data Hasil Penilaian Silabus oleh Ahli Perancang Silabus dan Guru Bahasa Indonesia SMA BOPKRI I Yogyakarta

No	Aspek yang dinilai	Hasil Uji coba			Komentar
		Nilai	Rata-rata	Kualifikasi	
1	Kelengkapan identitas silabus	(5) (4) (5)	4,6	Baik	
2	Perumusan standar kompetensi	(4) (4) (5)	4,3	Baik	
3	Perumusan kompetensi dasar	(4) (4) (5)	4,3	Baik	
4	Materi pokok	(4) (4) (5)	4,3	Baik	
5	Kegiatan pembelajaran	(4) (4) (4)	4	Baik	Diperbaiki
6	Perumusan indikator	(4) (4) (5)	4,3	Baik	Diperbaiki
7	Penilaian	(3) (4) (5)	4	Baik	Diperbaiki
8	Alokasi waktu	(4) (4) (5)	4,3	Baik	
9	Sumber belajar	(4) (4) (5)	4,3	Baik	

Data hasil penilaian silabus (tabel 4.1) di atas menunjukkan bahwa kualifikasi produk silabus yang telah disusun adalah baik. Hal itu dapat dilihat dari jumlah nilai rata-rata yang diperoleh dari ketiga subjek coba yaitu 4-4,6. Tiga aspek yang memperoleh masukan dari penilai, yaitu kegiatan pembelajaran, perumusan indikator, dan penilaian akan direvisi.

Tabel 4.2 Data Hasil Penilaian RPP oleh Ahli Perancang Silabus dan Guru Bahasa Indonesia SMA BOPKRI I Yogyakarta

No	Aspek yang dinilai	Hasil Uji coba			Komentar
		Nilai	Rata-rata	Kualifikasi	
1	Kelengkapan identitas RPP	(5) (4) (5)	4,6	Baik	
2	Perumusan tujuan pembelajaran	(4) (4) (5)	4,3	Baik	Diperbaiki
3	Rincian materi pembelajaran	(4) (4) (5)	4,3	Baik	
4	Pemilihan metode pembelajaran	(4) (4) (5)	4,3	Baik	
5	Langkah-langkah kegiatan pembelajaran	(5) (4) (5)	4,6	Baik	Diperbaiki
6	Sumber belajar	(4) (4) (5)	4,3	Baik	
7	Penilaian	(4) (4) (4)	4	Baik	Diperbaiki

Data hasil penilaian RPP (tabel 4.2) di atas menunjukkan bahwa kualifikasi produk silabus yang telah disusun adalah baik. Hal itu dapat dilihat dari jumlah nilai rata-rata yang diperoleh dari ketiga subjek coba yaitu 4-4,6. Tiga aspek yang memperoleh masukan dari penilai, yaitu perumusan tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian akan direvisi.

Masukan, saran, dan komentar yang diberikan oleh penilai terhadap hasil pengembangan, baik silabus maupun RPP akan digunakan sebagai dasar revisi produk. Berikut ini adalah masukan dan saran dari para penilai.

a. Jumlah siswa

Jumlah siswa sebaiknya ditulis dengan jelas di dalam identitas silabus dan RPP. Hal itu sangat berpengaruh terhadap pembagian alokasi waktu, baik dalam pembagian kelompok maupun dalam kegiatan pembelajaran.

b. Kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran hendaknya dirumuskan dengan jelas agar mudah menerapkannya di kelas dan dapat dimengerti oleh siswa dengan baik. Rumusan kegiatan pembelajaran yang memperoleh komentar dan akan direvisi adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa mencermati contoh buku, majalah, dan jurnal.
- 2) Siswa mencermati informasi berbentuk tabel, grafik, dan bagan.

Kata “mencermati yang terdapat pada kedua rumusan kegiatan pembelajaran tersebut kurang dapat dipahami secara konkret, maka harus direvisi.

b. Perumusan indikator

Perumusan indikator hendaknya menjabarkan secara rinci kompetensi dasar yang harus dicapai siswa dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur. Dengan demikian, guru dapat melihat dengan jelas sejauhmana siswa menguasai kompetensi yang diajarkan. Berikut ini adalah perumusan indikator yang memperoleh komentar dan akan direvisi oleh penulis.

- 1) Siswa mampu menyebutkan pengertian membaca buku berdasarkan contoh buku (RPP 1).
- 2) Siswa mampu menjelaskan tujuan membaca buku berdasarkan pengalaman siswa (RPP 1).
- 3) Siswa mampu menjelaskan metode membaca buku berdasarkan pengalaman siswa (RPP 2).
- 4) Siswa mampu mengidentifikasi pengertian tabel dan grafik (RPP 3).
- 5) Siswa mampu menjelaskan metode membaca tabel dan grafik (RPP 4)

Pemilihan kata kerja operasional “menyebutkan, menjelaskan, dan mengidentifikasi kurang cocok digunakan dalam rumusan-rumusan di atas. Selanjutnya, keterangan “berdasarkan pengalaman siswa” kurang memenuhi kriteria keilmuan. Masukan dan saran-saran tersebut akan digunakan sebagai dasar revisi yang akan diuraikan dalam penjelasan pada bab ini.

c. Penilaian

Penilaian yang dicantumkan dalam silabus sebaiknya ditulis dengan jelas, baik teknik penilaian (lisan atau tulis), bentuk instrumen (objektif tes atau esai), maupun kategori (individu atau kelompok). Hal itu akan memudahkan guru dalam menyusun soal, menerapkannya di kelas, maupun memberikan penilaian akhir.

Sedangkan instrumen penilaian dalam RPP hendaknya disusun bersamaan dengan penyusunan indikator. Hal itu dilakukan agar instrumen yang disusun sesuai dengan indikator yang dikembangkan. Berikut ini adalah instrumen yang belum sesuai dengan indikator dan perlu direvisi.

No	Indikator	Instrumen penilaian
1	Siswa mampu membedakan buku teks dengan wacana tulis lain	Sebutkan 5 karakteristik buku secara umum!
2	Siswa mampu menjelaskan metode membaca buku	Jelaskan salah satu cara merangkum buku!
3	-	Sebutkan cara membaca grafik!
4	-	Sebutkan macam-macam grafik!
5	Siswa mampu menjelaskan cara membaca tabel dan grafik	-

d. Alokasi waktu

Alokasi waktu sebaiknya diatur sedemikian rupa, jangan sampai terlalu banyak untuk pembukaan dan penutup karena yang paling penting dalam pembelajaran di kelas adalah kegiatan inti.

Saran dan masukan dari para penilai tersebut akan digunakan sebagai dasar revisi produk yang akan dipaparkan pada bagian pembahasan dalam bab ini.

B. Pembahasan

Data analisis kebutuhan siswa dan hasil wawancara yang telah dianalisis, selanjutnya akan dibahas dalam subbab ini. Pembahasan akan dilakukan secara terperinci sesuai dengan komponen-komponen yang telah diorganisasikan.

1. Pembahasan Analisis Kebutuhan Siswa

Pembahasan analisis kebutuhan siswa dijabarkan dalam tujuh komponen. Pembahasan ketujuh komponen itu adalah sebagai berikut.

a. Latar Belakang Budaya Siswa

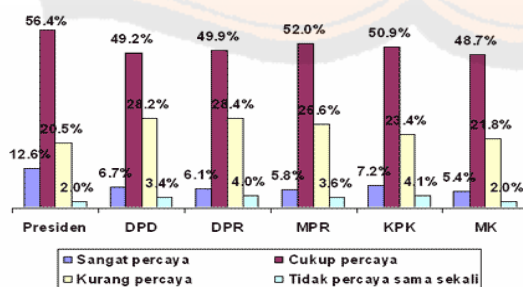
Mayoritas siswa berasal dari Jawa yaitu sebanyak 77, 78 % (grafik 4.1). Dari jumlah siswa tersebut, siswa yang sejak lahir tinggal di Jogja hanya sekitar

42,59 % (grafik 4.2). Artinya, sebagian besar siswa adalah pendatang (luar Jogja dan luar Jawa).

Keberagaman asal siswa tersebut karena sebagai kota pelajar, Yogyakarta merupakan tujuan masyarakat usia sekolah dari berbagai daerah di Indonesia. Hal itu dibuktikan juga dengan kenyataan bahwa walaupun mayoritas siswa berasal dari Jawa, mereka bukanlah masyarakat Jogja Asli. Ada yang dari Jawa tengah, Jawa Barat, Jawa Timur, maupun Jakarta.

Melihat kenyataan adanya keberagaman budaya siswa tersebut, guru hendaknya mengambil jalan tengah dengan cara memilih bacaan yang bersifat nasional. Ada tiga alasan yang mendasarinya yaitu (1) prinsip fleksibilitas dalam KTSP yang berarti memperhatikan kultur daerah masing-masing dalam pemilihan materi ajar, (2) prinsip pembelajaran bahasa yang komunikatif yang menyarankan agar kebutuhan siswa menjadi prioritas yang utama dalam pembelajaran, dan (3) salah satu komponen silabus komunikatif (Yalden, 1987:86) yang menyatakan bahwa guru harus dapat memprediksi peran siswa dalam masyarakat yang sedang dan akan dimasukinya. Oleh karena itu, siswa perlu dibawa kepada situasi yang bersifat nasional. Contoh bacaan yang dapat dipakai adalah sebagai berikut.

Kinerja Lembaga Indonesia
(Survei 3-7 Oktober 2005 secara nasional)



Grafik di atas dapat dipakai sebagai bacaan atau materi ajar di SMA BOPKRI I Yogyakarta karena substansi dari grafik di atas adalah informasi mengenai kinerja lembaga Indonesia. Artinya, bacaan tersebut bersifat nasional.

b. Bakat dan Minat Siswa

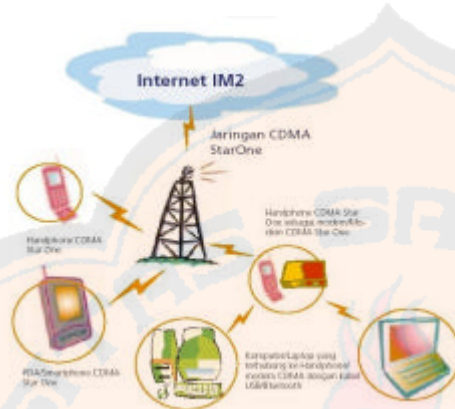
Bidang akademik yang paling banyak digemari siswa adalah bidang sains atau sebanyak 46,91 % (grafik 4.3). Sedangkan bidang nonakademik yang paling banyak disukai siswa adalah olahraga dan seni atau 54,32 % dan 43,2 % (grafik 4.4). Ada juga yang menyukai bidang perkebunan, teknik, makanan, dan alam atau menyukai dua/ tiga bidang sekaligus.

Dilihat dari hasil analisis, terlihat bahwa bidang sains banyak digemari siswa dibanding bidang lain. Hal itu disebabkan karena remaja cenderung bercita-cita tinggi yang tidak realistis. Selain itu, secara umum minat remaja usia SMA (15-17 tahun) lebih besar pada bidang yang menuntut keterampilan intelektual, yang mencakup peristiwa dunia dan pembaharuan. Namun, remaja juga menginginkan kepopuleran di antara teman-teman sebaya (Hurlock, 1980: 218-221). Kepopuleran itu tidak hanya dapat diperoleh dalam bidang akademik, tapi juga bidang nonakademik. Hal itu menyebabkan remaja banyak menyukai olahraga dan seni, yang notabene digandrungi kelompok remaja pria maupun wanita.

Cara mengakomodasi bakat dan minat siswa dalam pembelajaran, misalnya memilih bacaan yang berhubungan dengan bidang-bidang yang disukai, misalnya yang berhubungan dengan olahraga atau seni. Di sisi lain, siswa juga perlu diajak bersentuhan dengan bidang sains, misalnya dengan memilih metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk mengadakan pengamatan, eksperimen,

menganalisis, berpikir kritis dan realistis sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang menantang sekaligus menarik.

Contoh bacaan dan metode yang dapat dipakai adalah sebagai berikut.



Contoh latihannya:

- Masuklah dalam kelompok (7 orang)!
- Peragakan proses dalam bagan tersebut di dalam kelompok!
- Buatlah kesimpulan dalam beberapa kalimat!
- Presentasikan kesimpulan tersebut di depan kelas!

Bagan di atas merupakan bacaan yang berisi tentang teknik informatika.

Bagi siswa yang menyukai teknik, bahkan sebagian besar siswa pasti akan berniat terhadap jenis bacaan seperti itu karena informasinya aktual dan menimbulkan rasa ingin tahu yang menjadi kecenderungan para remaja. Sedangkan metode yang dapat dipakai adalah games (memperagakan), kooperatif (diskusi), dan inkuiri (menganalisis dan menyimpulkan).

c. Gaya Belajar Siswa

Gaya belajar siswa meliputi cara menangkap informasi, tempat belajar, dan cara mengerjakan tugas. Hasil analisis kebutuhan siswa menyatakan bahwa gaya belajar sebagian besar siswa adalah visual atau sebanyak 54,94 % (grafik

4.5). Tempat yang disukai lebih banyak di luar kelas atau sebanyak 80,25 % (grafik 4.6) dan diskusi kelompok kecil lebih banyak disukai siswa dalam mengerjakan tugas atau sebanyak 58,64 % (grafik 4.7).

Pada dasarnya, setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, walaupun tidak semua siswa menyadarinya. Kenyataan bahwa gaya belajar visual lebih mendominasi siswa SMA BOPKRI I Yogyakarta karena secara umum, remaja awal mulai meninggalkan aktivitas yang membutuhkan banyak tenaga dan beralih ke aktivitas pengamatan (Hurlock, 1980: 217). Selain itu, sebagian besar dari mereka sejak kecil sudah dibiasakan untuk lebih banyak menonton daripada mendengarkan atau melakukan sesuatu.

Yang lebih menonjol adalah bahwa 80,25 % siswa lebih suka belajar atau mengerjakan tugas di luar kelas dan lebih dari 50 % suka berkelompok (kecil). Hal itu menyiratkan bahwa pada dasarnya, sejak SMP siswa lebih senang pada kegiatan yang bervariasi. Hal itu terekam dalam penelitian Tujiono (1999) yang menyatakan bahwa siswa tertarik pada teknik pembelajaran yang digunakan secara bervariasi. Sementara itu, belum banyak guru yang menerapkan pendekatan komunikatif (Dewi, 1998) sehingga keinginan siswa belum banyak terealisasi, termasuk belajar di luar kelas dan berkelompok.

Kenyataan itu bukan berarti menuntut guru untuk mengakomodasi semuanya, tapi menjadikannya sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan pembelajaran. Namun, jika guru dapat memfasilitasi semuanya, artinya, memperhatikan variasi tempat belajar, metode dan teknik pembelajaran, serta media yang digunakan, siswa akan merasa senang (menikmati) belajar di kelas dan memiliki

motivasi yang tinggi dalam proses pembelajaran. Walaupun demikian, kenyataan tersebut dapat membantu penyusun silabus dan RPP untuk merencanakan metode dan media, dan kegiatan pembelajaran.

Contoh metode, media, dan pengalaman belajar yang dapat diberikan kepada siswa adalah sebagai berikut.

- Siswa diminta membentuk kelompok.
- Setiap siswa diberi grafik/bagan/tabel
- Setiap kelompok diminta untuk mencari tempat yang nyaman (di dalam/di luar kelas) untuk mengerjakan tugas.

d. Kebiasaan Membaca Siswa

Rata-rata kecepatan membaca siswa SMA BOPKRI I Yogyakarta adalah 200-250 kpm. Namun, ada cukup banyak siswa yang mengaku tidak mengetahui kecepatan membacanya (grafik 4.9).

Kenyataan bahwa siswa sudah mulai suka membaca sejak SD dan SMP karena membaca merupakan satu dari empat kemampuan bahasa pokok atau komponen dari komunikasi tulis (Tampubolon, 1987: 5). Proses membaca itu dimulai dari proses pengubahan lambang-lambang bunyi hingga pemahaman isi bacaan. Proses tersebut dipelajari siswa sejak permulaan belajar di sekolah. Dengan membaca, siswa akan memperoleh informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan. Jika sejak awal pembelajaran membaca yang diterima siswa menarik, tidak mustahil siswa akan menyukai kegiatan membaca sejak ia mulai belajar membaca.

Kebiasaan membaca yang sudah dimulai sejak kecil akan membentuk terampil dalam menggerakkan mata, memiliki banyak pengetahuan tentang kosa kata, dan dapat berkonsentrasi dengan baik. Ketiga hal tersebut merupakan faktor penentu kecepatan membaca seseorang (Wiryodijoyo, 1989: 124). Jadi,

merupakan sesuatu yang wajar jika sebagian besar siswa SMA BOPKRI I Yogyakarta memiliki kecepatan membaca yang cukup bagus (200-250 kpm).

Dengan mengetahui kebiasaan membaca dan kecepatan membaca siswa, dalam perencanaan, guru dapat mempertimbangkan apakah kecepatan membaca dan membaca cepat perlu diberikan atau tidak. Guru juga dapat mempertimbangkan tingkat kesulitan bacaan (kualitas) dan jumlah kata (kuantitas) serta alokasi waktu yang diperlukan untuk membaca. Berikut ini adalah contoh bacaan yang dapat dipakai.

- 1) **Tabel perbandingan prosentase moda perjalanan untuk semua tujuan di antara negara maju di Eropa, Amerika dan Kanada. (sumber: John Pucher, Transportation Quarterly, 1998-2001).**

Perbandingan prosentase jenis moda perjalanan (untuk semua tujuan)					
Negara	Sepeda	Jalan Kaki	Transit Publik	Mobil	lainnya
Belanda	30	18	5	45	2
Denmark	20	21	14	42	3
Jerman	12	22	16	49	1
Switzerland	10	29	20	38	1
Swedia	10	39	11	36	4
Austria	9	31	13	39	8
Inggris	8	12	14	62	4
Perancis	5	30	12	47	6
Italia	5	28	16	42	9
Kanada	1	10	14	74	1
Amerika Serikat	1	9	3	84	3

2) Cara Mudah Membuat Otak Bugar (5)

No	Cara	Alasan
1	Mengunjungi museum dengan pemandu bermutu	Menerima, mengingat, dan berpikir akan meningkatkan fungsi otak (21)
2	Menngonsumsi coklat	mengaktifkan sistem di dalam otak yang memompa zat kimia dopamin yang dapat menajamkan otak (37)
3	Mengingat lagu	menajamkan pikiran dan daya ingat. (44)
4	Memfokuskan mata pada satu titik dan mencatat hal-hal yang ditemukan	menyegarkan kembali neurotransmitter untuk fokus dan megasah memori (62)
5	Bermain musik	melatih beberapa dimensi fungsi otak (70)
6	Menurunkan volume TV	berlatih memahami setiap kata yang diucapkan lawan bicara (81)
7	Bermain lempar bola	mengasah kemampuan visual, indra peraba dan kecepatan koordinasi mata tangan (94)
8	Lakukan hal rutin dengan cara baru	membantu sel-sel saraf mempelajari trik baru (106)
9	Olahraga	membantu membangun sel-sel baru (111)
10	Memberi makanan untuk otak	Sayur, buah, dan ikan salmon membantu melindungi sel-sel otak (124)

Dikutip dari Tabloid “Sehat” Edisi 462/23-29 Mei 2008 hal. 8 dengan beberapa perubahan tanpa mengubah isi. (142)

Tugas:

- Pilihlah salah satu tabel di atas dan bacalah dalam waktu 30 detik!
- Buatlah kesimpulan tentang bacaan itu dalam beberapa kalimat!
- Tulislah pendapatmu mengenai bacaan tersebut dalam beberapa kalimat!

e. Jenis Bacaan yang Disukai Siswa

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menyukai bacaan tentang seni dan fiksi (grafik 4.10). Namun, jika dicermati ternyata ada kontradiksi antara bidang akademik yang disukai siswa (grafik 4.3) dengan jenis bacaan yang disukai siswa (grafik 4.10). Grafik pertama menunjukkan bahwa sains adalah bidang yang banyak disukai siswa, sedang grafik kedua menyatakan bahwa seni dan fiksi merupakan bacaan yang banyak disukai siswa. Jika mengikuti grafik 4.3, idealnya siswa akan menyukai bacaan tentang sains. Kesimpulan yang dapat

dimbil dari fenomena di atas adalah siswa belum konsisten dalam menemukan minat dan bakatnya. Artinya, siswa memiliki cita-cita dan idealisme yang tinggi tapi belum diimbangi dengan bakat yang dimiliki, seperti yang dikatakan oleh Hurlock bahwa remaja cenderung bercita-cita tinggi yang tidak realistik (Hurlock, 1980: 220).

Informasi seperti tersebut di atas dapat membantu guru atau penyusun silabus dan RPP dalam menentukan materi ajar, bahan bacaan, serta metode pembelajarannya. Sebagai pembimbing dan penyuluh bagi para siswa, guru wajib bersikap bijaksana terutama dalam perencanaan pembelajarannya. Melihat adanya kontradiksi yang terjadi, ada baiknya guru mengambil jalan tengah. Salah satu cara adalah dengan memadukan jenis bacaan, metode pembelajaran, dan tugas.

Berikut ini adalah salah satu contoh yang dapat dipakai.

Tugas:

- Bacalah tabel di bawah ini!
- Isilah kolom yang tersedia sesuai dengan kenyataan diri Anda!
- Laporkan dalam kelompok dan rangkumlah kebiasaan membaca kelompok!

No	Jenis Bacaan	Frekuensi	
		...x/minggu	Menit/hari
1	Buku Pelajaran		
2	Buku ilmiah		
3	Jurnal ilmiah		
4	Koran		
5	Tabloid		
6	Novel		
7	Cerpen		
8	Komik		

f. Jenis Penilaian

Jenis penilaian meliputi bentuk evaluasi dan jenis tugas yang disukai siswa. Hasil analisis jenis penilaian menyatakan bahwa bentuk penilaian objektif

tes disukai oleh sebagian besar siswa (grafik 4.11). Sedangkan jenis tugas yang banyak disukai oleh siswa adalah membaca buku atau sekitar 68,51 % (grafik 4.12).

Banyak siswa menyukai objektif tes karena bentuk evaluasi tersebut sederhana dan tidak banyak membutuhkan waktu untuk menjawab. Walaupun penyusunannya amat kompleks, cakupan materinya luas (Nurgiyantoro, 2001: 76). Namun, daya nalar dan pemikiran kritis siswa kurang terekplor di dalamnya. Di sisi lain, banyak guru yang belum menerapkan pendekatan komunikatif secara menyeluruh dalam evaluasi pembelajaran (Partana, 1999). Hal itu menyebabkan evaluasi yang dilakukan guru kurang menantang dan menarik bagi siswa sehingga mereka lebih senang evaluasi yang singkat dan sederhana seperti objektif tes.

Informasi tentang jenis penilaian sangat membantu guru atau penyusun silabus dan RPP dalam menyusun instrumen tes. Alasannya, penilaian merupakan gambaran mengenai proses belajar dan hasil belajar siswa. Jika siswa kurang menyukai jenis penilaian yang dipakai, ada kemungkinan siswa tidak optimal dalam mengerjakannya. Oleh karena itu, ada baiknya jika guru juga memfasilitasi bentuk evaluasi dan jenis tugas yang disukai siswa. Walaupun, bentuk yang lain yang kurang disukai pun harus dikenalkan juga sebagai variasi dan sebagai alat untuk memberdayakan siswa agar mencapai kompetensi secara utuh. Di sisi lain, variasi bentuk evaluasi juga mampu mengeksplor kompetensi siswa secara maksimal. Dengan demikian, semakin guru mampu membuat alat evaluasi yang valid, otentik, dan menarik, siswa akan semakin mampu menguasai kompetensi yang telah dirumuskan.

Ada tiga aspek kompetensi yang perlu digali melalui kegiatan penilaian, yaitu aspek kognitif, psikomotorik, dan afeksi. Ketiga aspek tersebut sedapat mungkin termasuk dalam alat evaluasi yang disusun oleh guru atau perencana. Berikut ini adalah contoh evaluasi yang dapat dipakai dan mengandung ketiga aspek tersebut.



Siswa atau kelompok diberi satu buku, misalnya Buku “*Speed Reading*”.

Bentuk instrumennya:

Esai:

- Rumuskan pengertian buku berdasarkan contoh buku!
- Sebutkan struktur buku berdasarkan contoh buku!
- Pilihlah salah satu bab dalam buku!
- Rangkumlah bab itu dalam beberapa kalimat!
- Laporkanlah rangkumanmu di depan kelas!

Objektif tes (isian singkat)

- Buku merupakan ragam wacana.....
- Di dalam buku sering terdapat perangkat grafis untuk memperjelas uraian. Perangkat grafis itu adalah,,, dan

g. Keterampilan Berbahasa

Pembahasan mengenai keterampilan berbahasa meliputi empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) yang disukai siswa, teknik membaca yang pernah dipelajari siswa, dan teknik membaca yang dikuasai siswa. Hasil analisis data menyatakan bahwa sebagian besar siswa menyukai keterampilan berbicara atau sekitar 34,57 % (grafik 4.13). Namun, ketiga keterampilan yang lain juga disukai siswa walaupun persentasinya kecil. Ada lima teknik membaca yang pernah dipelajari siswa yaitu *scanning*, *skimming*, membaca pemahaman, membaca kritis, dan membaca ide. Namun yang paling banyak dipelajari siswa adalah membaca *scanning* yaitu sekitar 52,47 % (grafik 4.14).

Teknik membaca yang banyak dikuasai siswa juga membaca scanning yaitu sekitar 40,12 % (grafik 4.15).

Berbicara merupakan kegiatan melisankan sesuatu yang ada di benak dan disampaikan kepada orang lain secara langsung. Setiap orang melewati tahap-tahap pembelajaran berbahasa sejak kecil, yang meliputi empat keterampilan yang sampai saat ini dipelajari di sekolah. Urutan tersebut adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan, 1984: 1). Alasan itulah yang menyebabkan sebagian besar siswa SMA BOPKRI I Yogyakarta kelas X menyukai keterampilan berbicara. Di sisi lain, kegiatan berbicara juga merupakan kegiatan yang produktif, yang seringkali membuat para remaja merasa tertantang. Namun, tentu saja tiga keterampilan yang lain juga harus dibuat menarik agar disukai oleh para siswa juga.

Informasi tentang keterampilan berbahasa dan keterampilan membaca dibutuhkan guru terutama dalam kegiatan pembelajaran. Pendekatan komunikatif menyarankan agar keterampilan berbahasa siswa menjadi tujuan utama dalam pembelajaran. Implikasinya, guru harus pandai mengolah kegiatan pembelajaran agar dalam setiap pertemuan siswa mampu menguasai minimal dua keterampilan berbahasa. Strategi memadukan empat keterampilan berbahasa itu yang harus dimiliki oleh guru atau perencana agar siswa memperoleh kompetensi yang optimal secara wajar. Kenyataan bahwa membaca scanning merupakan teknik membaca yang pernah dipelajari dan dikuasai oleh sebagian siswa membantu guru untuk mempersingkat waktu dalam aspek kognitif. Selanjutnya, guru akan mengajak siswa lebih dalam ke aspek psikomotorik dan afektif sehingga siswa akan lebih

cepat menguasai kompetensi berbahasa sampai pada aspek penghayatan atau afeksi.

Pembelajaran yang dapat dilakukan adalah mengajak siswa untuk lebih banyak menganalisis, membahas, menyimpulkan, menulis, dan mempresentasikan/ melaporkan.

Contoh pembelajaran yang dapat dipakai adalah sebagai berikut.

No	Kegiatan (dalam 1 hari)	Frekuensi (jam/menit)
1	Belajar	
2	Membaca (buku, Koran, majalah, dll)	
3	Tidur	
4	Menonton TV	
5	Bersosialisasi	

Tugas:

- Bacalah tabel diatas!
- Isilah kolom frekuensi sesuai kenyataan!
- Wawancarailah 10 temanmu tentang kegiatan tersebut!
- Analisislah hasil wawancara itu !
- Tulislah hasil analisis tersebut dalam bentuk grafik/tabel!
- Buatlah kesimpulan tentang kegiatan yang kamu lakukan dalam beberapa kalimat!

2. Pembahasan Hasil Wawancara

Pembahasan hasil wawancara ini akan dijabarkan secara terperinci dalam 10 komponen yang sudah diorganisasikan. Pembahasan kesepuluh komponen hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut.

a. Pendekatan Pembelajaran Bahasa

Alasan penggunaan pendekatan tematik adalah *pertama*, pendekatan tematik merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran Bahasa. *Kedua*,

buku paket yang dipakai oleh guru telah disusun secara tematik oleh penyusun (MGMP) BOPKRI.

Pendekatan yang dipakai pengembang dalam penelitian ini adalah pendekatan komunikatif. Pengetahuan tentang pendekatan yang dipakai oleh guru Bahasa Indonesia di SMA BOPKRI I Yogyakarta dan kesulitan yang dihadapi dapat membantu perencanaan ini untuk memilih bacaan yang cocok dan disukai oleh siswa. Dengan demikian, kesulitan yang terjadi dapat diminimalis. Apalagi, prinsip pembelajaran yang komunikatif menyarankan agar proses pembelajaran di kelas ditekankan pada penggunaan bahasa. Materi atau buku teks pembelajaran yang digunakan hendaknya banyak memberikan latihan yang bermanfaat bagi siswa. Dengan demikian, bacaan hanya merupakan salah satu sarana agar siswa menguasai keterampilan berbahasa.

b. Metode dan Teknik Pembelajaran Membaca

Metode yang dipakai guru dalam pembelajaran membaca adalah kooperatif dengan teknik diskusi kelompok dan berpasangan, games, dan presentasi. Dalam membagi kelompok guru tidak mengalami kesulitan karena jumlah siswa sedikit.

Metode tersebut dipilih agar semua siswa terlibat dalam pembelajaran di kelas. Hal itu juga tercantum dalam prinsip dasar pembelajaran komunikatif yaitu bahwa kelas diharapkan menjadi masyarakat pemakai bahasa Indonesia yang produktif (Yohanes, 2008). Selain itu, Brown (2001:45 dalam Yohanes, 2008) juga mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran komunikatif siswa didorong untuk selalu berinteraksi dengan siswa lain. Pemilihan metode games dan presentasi

juga dilakukan agar siswa tidak cepat bosan dan selalu bersemangat di kelas karena pada dasarnya siswa tertarik pada teknik pembelajaran yang digunakan secara bervariasi karena tidak membosankan (Tujiono, 1999).

Pengetahuan tentang metode yang dipakai guru dan yang disukai siswa dan kenyataan bahwa variasi dalam metode dan teknik pembelajaran membantu siswa dalam menguasai kompetensi, dapat menjadi referensi dalam perencanaan ini. Terlebih lagi, pendekatan komunikatif menyarankan agar siswa diharapkan berinteraksi dengan orang lain melalui kelompok, pasangan, lisan, atau tulisan. Prinsip dasar pembelajaran yang komunikatif juga menyatakan bahwa tujuan utama pembelajaran di kelas adalah mengembangkan komunikasi komunikatif. Dengan metode kooperatif, para siswa akan terlatih untuk berbahasa yang bermakna.

Mengacu pada teori dan kenyataan tersebut, metode diskusi akan tetap dipakai dilengkapi dengan metode inkuiri yang mengajak siswa untuk menganalisis, membahas dan menyimpulkan. Hal itu dilakukan agar siswa memperoleh kompetensi yang utuh (kognitif, psikomotorik, dan afeksi).

c. Cara Menentukan Kebutuhan Siswa

Dalam menentukan kebutuhan siswa, guru memilih tema-tema bacaan yang sesuai dengan perkembangan jaman. Hal itu dilakukan agar materi tetap aktual dan relevan sesuai dengan prinsip dasar pengembangan silabus (Depdiknas, 2006; Muslich, 2007:25). Tema-tema bacaan yang relevan, aktual, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan siswa tentulah disukai dan diminati oleh siswa. Namun, jika tidak dilengkapi dengan analisis kebutuhan siswa melalui kuesioner

atau wawancara, kebutuhan siswa agak sulit ditentukan dan belum tentu materi yang dipilih dari internet atau media cetak cocok dan disukai siswa.

Untuk itu, melalui analisis kebutuhan siswa dan wawancara pengembang mengumpulkan informasi agar materi yang disajikan cukup diminati siswa. Dengan demikian, pembelajaran di kelas akan lebih menarik dan tentu saja tujuan pembelajaran akan tercapai.

Cara yang dapat ditempuh adalah guru atau pengembang terus menerus mencari informasi yang aktual. Kemudian, informasi tersebut disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang telah dikumpulkan melalui analisis kebutuhan.

d. Dasar Penentuan Tujuan Pembelajaran

Dasar yang digunakan guru dalam menentukan tujuan pembelajaran adalah standar kompetensi dan kompetensi dasar. Hal itu disebabkan karena di dalam SK dan KD memang telah tercantum tujuan pembelajaran. Di sisi lain, telah tercantum dalam panduan pengembangan RPP bahwa tujuan pembelajaran hendaknya dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang operasional dari kompetensi dasar (Depdiknas, 2006:24).

Namun, ada baiknya bila guru juga melakukan diskusi dengan rekan guru, melihat contoh-contoh yang sudah ada, atau berdasarkan pada pengalaman pribadi. Pendekatan yang dipakai juga dapat dipakai sebagai dasar penentuan tujuan pembelajaran itu. Hal itu dimaksudkan agar tujuan pembelajaran benar-benar memberdayakan siswa untuk mencapai kompetensi.

e. Jenis-Jenis Bacaan

Penerapan pembelajaran bahasa yang efektif berarti guru harus memberi penekanan pada materi yang berguna dan dibutuhkan siswa (Yohanes, 2008). Selain itu, materi juga harus relevan, sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, emosional, intelektual, sosial, dan spiritual siswa, dan menarik bagi siswa.

Jenis bacaan dan kegiatan juga dapat dilakukan melalui bacaan dari Koran/ bacaan yang ringan/bacaan yang dibuat oleh guru sendiri. Bacaan tersebut dibuat/dipilih yang relevan dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, dan yang paling penting adalah menarik, serta mengajak siswa berpikir. Jadi, seluruh daya yang ada dalam diri siswa dimanfaatkan dalam proses pembelajaran tersebut.

Berikut ini adalah contoh bacaan dan kegiatan yang dapat dilakukan.

Kegiatan yang saya sukai

No	Kegiatan	Spesifikasi
1	Menonton	Film (kartun, Indonesia, barat, India)
		Berita
		Sinetron
		Gossip (infotainment)
		Olahraga
		Musik
		Kuis
2	Membaca	Iklan
		Media massa (Koran, majalah, tabloid)
		Buku (psikologi, politik, ekonomi, bahasa, musik, perkebunan, peternakan, sosial, budaya)
		Sastra (komik, puisi, cerpen, novel, teenlit, drama)
3	Menulis	Artikel
		Opini
		Feature
		Sastra (puisi, cerpen, novel, teenlit, chichlit, lagu)
		Karikatur
4	Mendengarkan	Berita
		Musik
		Gossip
		Kuis
		Pidato

Tugas:

1. Bacalah tabel diatas dan pilihlah kegiatan-kegiatan yang kamu sukai dan sering kamu lakukan!
2. Lakukan wawancara dengan 10 temanmu :
 - Tanyakan kegiatan yang mereka sukai dan sering dilakukan!
 - Analisislah kegiatan apa saja yang disukai dan sering dilakukan oleh teman-temanmu.
 - Buatlah kesimpulan yang berisi paparan data dan pendapatmu mengenai kegiatan dilakukan teman-temanmu berdasarkan wawancara tersebut ke dalam beberapa kalimat (5-10 kalimat).

Bacaan tersebut dibuat sendiri oleh pengembang berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa agar siswa tidak bosan saat harus membaca tabel. Mengapa? karena isi tabel mengenai hal-hal yang disukai oleh siswa-siswa itu sendiri. Dalam pembelajaran, siswa diajak melakukan penelitian sederhana di antara teman-temannya. Harapannya, siswa tertarik dan bersedia melakukan tugas dengan senang hati dan rasa ingin tahu yang besar. Selain itu, hasilnya dapat membantu guru untuk memperoleh data mengenai aspek afektif siswa dalam sehubungan dengan keterampilan berbahasa (mendengar, membaca, dan menulis).

f. Bentuk-Bentuk Teks

Bentuk-bentuk teks yang digunakan guru dalam pembelajaran membaca teks nonsastra adalah paragraf, grafik, tabel, dan bagan. Pemilihan bentuk-bentuk teks tersebut disesuaikan dengan SK dan KD yang tercantum dalam standar isi, yaitu memahami ragam wacana tulis. Di samping itu, dengan memberikan berbagai macam bentuk teks tersebut, guru sekaligus membuat materi menjadi menarik dan bermanfaat seperti disarankan dalam pedoman pengembangan materi pokok (Depdiknas, 2006: 11). Apalagi, saat ini alat-alat bantu visual tersebut (grafik, tabel, bagan, dan peta) banyak dipakai untuk melengkapi berbagai wacana tulis, baik di media massa, buku, maupun internet. Dengan demikian, banyak

manfaat yang dapat diperoleh siswa dengan mempelajari bentuk-bentuk teks tersebut walaupun bentuk-bentuk teks itu agak sulit dipahami oleh mereka.

Cara yang dapat dilakukan agar siswa mulai suka membaca grafik dan tabel adalah (1) siswa diberi bacaan dalam bentuk grafik/tabel, (2) siswa membaca grafik/tabel, (3) siswa membuat kesimpulan. (4) bersama guru, siswa diajak refleksi tentang hal-hal yang dilakukan dan kesulitan yang dialami, (5) siswa diminta untuk membuang grafik/tabel yang menurut mereka sulit itu, (6) siswa melakukan pengamatan/wawancara, (7) siswa menganalisis hasil wawancara, (8) siswa membuat tabel/grafik berdasarkan hasil pengamatan/wawancara tersebut, (9) siswa membuat kesimpulan berdasarkan tabel/grafik tersebut, (10) siswa melakukan refleksi untuk membandingkan kegiatan pertama dan kedua. Asumsinya, siswa akan lebih menikmati kegiatan yang kedua karena siswa melakukan proses membuat tabel dan grafik. Akhirnya, mereka akan menyadari bahwa membaca tabel/grafik sebenarnya tidak sulit.

Berikut ini adalah contoh tabel yang dapat dipakai untuk kegiatan di atas.

Tahun	Jumlah teman dekat saya
2004	
2005	
2006	
2007	
2008	

g. Jenis-Jenis Membaca

Jenis-jenis membaca yang diberikan guru kepada siswa adalah membaca ekstensif (*skimming* dan *scanning*) dan intensif (membaca pemahaman dan membaca cepat).

Hal itu dilakukan guru agar siswa memiliki pemahaman dan keterampilan membaca yang dibutuhkan oleh siswa. Keempat teknik membaca tersebut (skimming, scanning, membaca pemahaman, dan membaca cepat) dibutuhkan siswa terutama selama siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Dengan keempat keterampilan tersebut, siswa dapat membaca buku, artikel, kamus, dan bacaan-bacaan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran dan dibutuhkan dalam lingkungannya. Sebab, pembelajaran di kelas pada dasarnya merupakan persiapan siswa dalam memasuki lingkungan masyarakatnya (Yalden, 1987: 86).

Dari informasi tersebut, guru/pengembang dapat membandingkannya dengan analisis kebutuhan siswa. Hasilnya dapat dijadikan referensi dalam penyusunan silabus dan RPP, terutama mengenai materi pokok dan kegiatan pembelajaran. Jika siswa telah menguasai teknik membaca yang dibutuhkan dalam pembelajaran itu, guru tidak perlu mengulang teori lagi. Dengan demikian, waktu yang ada dapat digunakan untuk banyak berlatih membaca dengan berbagai tema bacaan.

Tema bacaan itu dapat dipilih dari analisis kebutuhan siswa. Jika waktu mencukupi, semua keinginan/minat siswa dapat terfasilitasi sehingga siswa dapat berlatih dengan lebih bersemangat.

h. Media yang Digunakan Guru dalam Menyajikan Materi

Media yang digunakan guru dalam menyajikan materi membaca teks non-sastra. Hal itu dilakukan guru karena teks merupakan media yang mudah diperoleh, lebih praktis, dan mudah dipahami. Hal itu menyiratkan penerapan prinsip-

prinsip media pembelajaran yaitu mudah diperoleh, ada di sekitar siswa, praktis, dan yang lebih penting harus terkait dengan materi pokok (Depdiknas, 2006: 1).

Namun kenyataannya, dengan media tersebut siswa sering merasa bosan. Hal itu dapat dimaklumi karena penggunaan media yang monoton memang membosankan. Belajar dari pengalaman itu, pengembang akan merencanakan media yang bervariasi, baik media cetak maupun media elektronik. Hal itu dilakukan supaya siswa tidak merasa bosan dan tetap bersemangat untuk belajar. Apalagi, sekolah memiliki halaman yang luas dan hijau, perpustakaan, dan laboratorium (komputer dan internet).

Media yang dapat dipakai dalam pembelajaran adalah gambar-gambar, realia, komputer dan internet, dan halaman. Misalnya, siswa menerima gambar dari guru, lalu mencari tempat di luar kelas yang nyaman untuk berdiskusi. Namun, tetap dalam bimbingan guru. Atau, siswa diminta pergi ke laboratorium internet untuk mencari bacaan/informasi yang dapat didiskusikan di kelas.

Kegiatan tersebut dilandasi oleh tiga prinsip yang mendasari pendekatan komunikatif yaitu prinsip komunikasi, prinsip tugas dan prinsip kebermaknaan. Kegiatan mendiskusikan sesuatu secara tidak langsung siswa melakukan ketiga prinsip tersebut.

i. Evaluasi Pembelajaran Membaca

Bentuk evaluasi yang digunakan guru dalam penilaian pembelajaran membaca adalah esai (terbatas dan tak terbatas) karena siswa cenderung saling mencontek jika diberi soal objektif tes. Tes esai juga dapat dipakai untuk menilai proses berpikir siswa yang melibatkan aktivitas kognitif tingkat tinggi yang tidak

hanya mengingat dan memahami fakta (Nurgiyantoro, 2001: 72). Tes esai juga memberi kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan dan mengungkapkan pendapatnya dengan gaya bahasanya sendiri. Hal itu mampu mengeksplor semua daya yang dimiliki siswa, baik aspek kognitif maupun psikomotorik. Selain itu, tes esai juga lebih sederhana penyusunannya. Namun, tes esai juga memiliki kelemahan yaitu lebih memiliki subjektifitas tinggi dan cakupan materinya lebih sempit daripada tes objektif (Nurgiyantoro, 2001: 73). Oleh karena itu, pemakaian kedua bentuk evaluasi tersebut lebih disarankan.

Informasi tersebut ternyata berlawanan dengan hasil analisis kebutuhan siswa yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menyukai tes objektif. Padahal, kedua bentuk evaluasi tersebut dapat memberdayakan siswa dalam kompetensi yang berbeda. Tes objektif untuk melihat kemampuan siswa dalam hal teori (kompetensi kognitif), tes esai untuk melihat daya nalar siswa, cara berpikir, dan juga penghayatan siswa mengenai sesuatu (kompetensi psikomotorik dan afeksi).

Untuk itu, kedua bentuk tes tersebut sebaiknya digunakan dalam proses penilaian pembelajaran membaca teks nonsastra. Untuk mengatasi atau meminimalis kelemahan yang terjadi, guru/pengembang dapat membuat soal yang menghindarkan siswa dari kebiasaan saling mencontek atau hafalan.

j. Kemampuan Membaca Siswa

Rata-rata kecepatan membaca siswa SMA BOPKRI I Yogyakarta adalah 200-250 kpm. Sedangkan tingkat pemahaman bacaan cukup baik. Dalam arti, siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dalam proses

pembelajaran membaca, guru sering memadukannya dengan ketiga keterampilan berbahasa yang lain.

Ketiga hal tersebut saling mempengaruhi. Dalam arti, kecepatan membaca siswa yang sudah cukup baik dimodifikasi dengan perpaduan ketiga keterampilan berbahasa yang lain semakin membantu siswa dalam memahami suatu bacaan. Hal itu menunjukkan bahwa guru telah melakukan beberapa prinsip pembelajaran yang komunikatif yaitu menekankan kompetensi komunikatif dalam proses pembelajaran (lisan dan tulis), proses pembelajaran ditekankan pada penggunaan bahasa, dan banyak latihan.

Dengan demikian, perencanaan ini akan lebih merealisasikan prinsip-prinsip pembelajaran yang komunikatif, terutama yang belum dipenuhi oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas dengan mengingat kelemahan dan kesulitan yang terjadi. Hal-hal yang dapat ditempuh adalah memadukan empat keterampilan berbahasa sekaligus dengan catatan siswa tetap dapat menikmati proses pembelajaran tersebut. Tujuan utama pembelajaran tetaplah kompetensi komunikatif, baik lisan maupun tulis. Hal itu diasumsikan siswa akan menguasai kompetensi komunikatif tersebut.

3. Pembahasan Hasil Uji Coba Produk

Penilaian terhadap produk silabus dan RPP dimaksudkan agar produk yang dikembangkan dalam penelitian ini memenuhi persyaratan dan layak digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Berikut ini adalah pembahasan secara rinci tentang produk silabus dan RPP yang telah dinilai oleh ahli pendidikan (perancang silabus pembelajaran) dan guru Bahasa Indonesia.

Produk silabus dan RPP yang telah disusun dalam penelitian pengembangan ini seluruhnya memperoleh kualifikasi “baik” berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan oleh tiga subjek coba. Itu berarti, produk tersebut layak digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya aspek membaca teks non-sastra di SMA BOPKRI I Yogyakarta. Namun, perlu adanya penyempurnaan berdasarkan masukan, saran dan komentar dari para penilai. Berikut ini adalah hasil revisi yang telah dilakukan oleh penulis.

- 1) Jumlah siswa kelas XA- XJ SMA BOPKRI I Yogyakarta adalah 17- 20 siswa.
- 2) Kegiatan pembelajaran

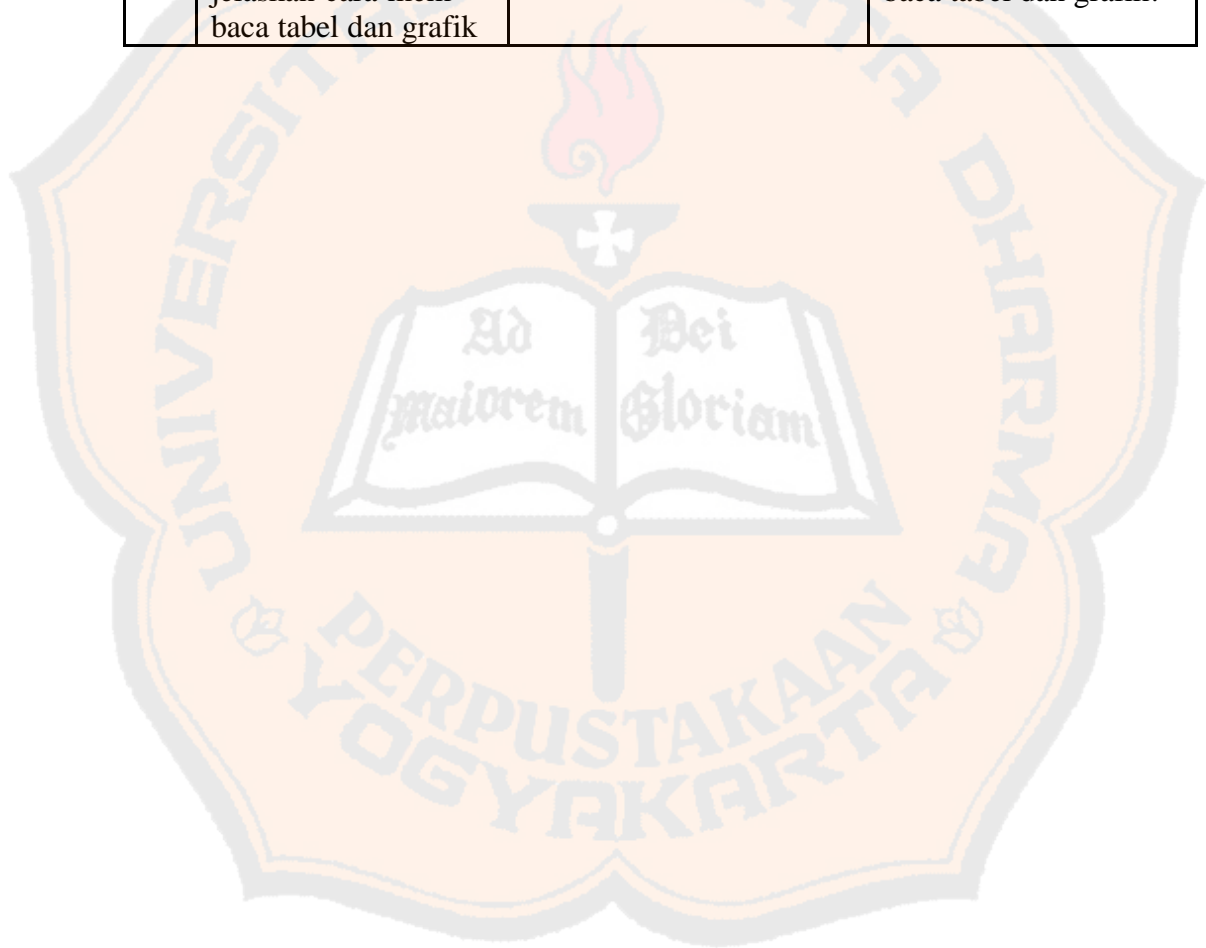
No	Data yang direvisi	Hasil revisi
1	Siswa <u>mencermati</u> contoh buku, majalah, dan jurnal	Siswa <u>mengamati</u> contoh buku, majalah, dan jurnal
2	Siswa <u>mencermati</u> informasi berbentuk tabel, grafik, dan bagan	Siswa <u>membaca dengan cermat</u> informasi dari tabel, grafik, dan bagan

- 3) Perumusan indikator

No	Data yang direvisi	Hasil revisi
1	Siswa mampu menyebutkan struktur buku <u>berdasarkan pengalaman siswa</u>	Siswa mampu menyebutkan struktur buku <u>sesuai dengan teori yang dipelajari di kelas</u>
2	Siswa mampu <u>menjelaskan</u> tujuan membaca buku <u>berdasarkan pengalaman siswa</u>	Siswa mampu <u>menyebutkan</u> tujuan membaca buku <u>sesuai dengan teori yang dipelajari</u>
3	Siswa mampu menjelaskan metode membaca buku <u>berdasarkan pengalaman siswa</u>	Siswa mampu menjelaskan <u>cara merangkum informasi dari teks buku berdasarkan metode yang dipilih.</u>

4) Penilaian

No	Indikator	Data yang direvisi	Hasil Revisi
1	Siswa mampu membedakan teks buku dengan wacana tulis lain (jurnal dan majalah)	Sebutkan 5 karakteristik buku secara umum!	Jelaskan perbedaan teks buku dengan wacana tulis lain (jurnal dan majalah)!
2	Siswa mampu menjelaskan metode membaca buku	Jelaskan salah satu cara merangkum buku!	Jelaskan salah satu metode membaca buku!
3	Siswa mampu menjelaskan cara membaca tabel dan grafik	-	Jelaskan cara membaca tabel dan grafik!



BAB V

PENUTUP

Bab penutup ini terdiri dari kajian terhadap produk yang telah direvisi dan saran pemanfaatan produk. Berikut ini adalah uraian dari kedua hal tersebut.

A. Kajian terhadap Produk yang Telah Direvisi

Pengembangan dalam penelitian ini telah menghasilkan dua produk yaitu (1) silabus dan (2) RPP mata pelajaran Bahasa Indonesia aspek membaca teks nonsastra kelas X semester 2 SMA BOPKRI I Yogyakarta. Kedua produk tersebut telah melewati proses bimbingan dengan dua dosen pembimbing dan tanggapan dari penilai, yaitu dua ahli di bidang pendidikan Bahasa Indonesia dan seorang guru Bahasa Indonesia kelas X SMA BOPKRI I Yogyakarta.

Produk silabus dan RPP ini berdasarkan pada pendekatan komunikatif dan berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Alasan yang mendasari kedua hal tersebut adalah (1) SMA BOPKRI I Yogyakarta telah menggunakan KTSP dalam pembelajarannya, (2) mengkonkretkan roh KTSP yang mengacu pada tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Hal itu diwujudkan melalui pembelajaran bahasa yang komunikatif.

Pembelajaran bahasa yang komunikatif itu terletak pada aktifitas kelas yang dipusatkan pada pembelajar (siswa) dan pembelajaran diarahkan pada pemenuhan kebutuhan siswa. Pemenuhan kebutuhan siswa tersebut diasumsikan dapat mendorong siswa untuk lebih mudah menguasai kompetensi dasar yang diharapkan. Oleh karena itu, pengembangan silabus dan RPP dalam penelitian pengembangan ini lebih ditkankan pada aktifitas siswa yang diwujudkan dalam pemilihan metode dan teknik pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian.

Metode dan teknik pembelajaran yang dipilih lebih banyak mengaktifkan siswa yaitu metode kooperatif (diskusi kelompok dan berpasangan), *games* (*searching*), dan inkuiri (wawancara, mengumpulkan data, menganalisis, dan menyimpulkan). Metode dan teknik pembelajaran tersebut diaktualisasikan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara induktif, yaitu siswa melakukan kegiatan terlebih dahulu (misalnya, mengamati dan merangkum informasi teks), kemudian diarahkan teori yang benar. Instrumen tes lebih banyak dipilih bentuk esai dan aktifitas siswa agar siswa aktif berpikir sepanjang proses pembelajaran.

Kekuatan dari produk silabus dan RPP ini adalah (1) seluruh siswa ikut terlibat aktif selama proses pembelajaran, (2) keterlibatan siswa berimplikasi pada aktifitas otak siswa terus bekerja sehingga sedikit kemungkinan siswa bengong atau melamun di kelas, (3) ketika siswa terlibat, secara otomatis ia menemukan sesuatu secara alamiah sehingga pembelajaran tidak hanya menghafal teori, (4) Siswa lebih mengenal siswa lain karena seringnya berinteraksi satu sama lain, (5) guru tidak lagi dominan, tapi hanya mendampingi siswa belajar, (6) teori-teori kebahasaan dan keterampilan berbahasa dapat terintegrasi sekaligus dalam proses

pembelajaran, (7) dengan adanya analisis kebutuhan siswa, guru dapat memberikan materi, kegiatan, maupun evaluasi sesuai dengan yang diminati siswa sehingga siswa akan lebih menikmati pembelajaran.

Selain kekuatan, produk tersebut juga memiliki kelemahan yaitu (1) guru harus benar-benar menguasai materi yang diajarkan saat itu, termasuk kebahasaan dan variasi bahasa (berbahasa) sehingga jika siswa bertanya akan memperoleh jawaban yang memuaskan, (2) Jika guru tidak kompeten justru menghambat perkembangan siswa, (3) kelas akan selalu ribut karena banyak kegiatan diskusi, (4) adanya kebutuhan siswa yang bervariasi menyulitkan guru dalam memilih materi, jenis bacaan, maupun media pembelajaran, (4) Karena banyaknya aktifitas siswa di kelas, kemungkinan kekurangan waktu sangat besar, dan (5) guru harus memiliki kreatifitas dalam pembagian kelompok, tugas kelompok, media, maupun sumber belajar, sebab kalau tidak siswa akan merasa bosan dan justru malas belajar.

B. Saran –saran Pemanfaat Hasil Pengembangan

1. Saran untuk Pemanfaatan Produk

Agar produk ini dapat bermanfaat secara efektif dan efisien, berikut ini akan dikemukakan saran-saran untuk pemanfaatannya,

- a. Produk ini hanya dibuat khusus untuk Siswa-siswi SMA BOPKRI I Yogyakarta kelas X semester 2 karena data analisis kebutuhan siswa dan wawancara diambil dari siswa –siswi dan guru dari sekolah tersebut.

- b. Dalam pemanfaatannya di kelas, guru masih perlu menyesuaikan dengan karakteristik setiap kelas. Jadi ada kemungkinan terjadi perubahan di sana-sini.
- c. Ada baiknya guru membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) yang disesuaikan dengan produk ini agar pembelajaran lebih efektif dan efisien, misalnya guru tidak harus selalu membagikan kertas tugas atau menulis di papan karena sudah ada dalam LKS.
- d. Jika di sekolah telah ada buku pegangan yang dibuat bersama (MGMP), guru dapat mengkolaborasikan produk ini, misalnya jenis bacaannya atau teknik pembelajarannya.
- e. Jika jumlah siswa lebih dari 20 orang, kegiatan pembelajaran dan alokasi waktu perlu diperhitungkan kembali.
- f. Produk ini juga dapat dimanfaatkan di sekolah lain, jika karakteristik siswanya hampir sama atau ada kemiripan. Namun, masih perlu dilakukan analisis kebutuhan siswa agar tidak salah sasaran.

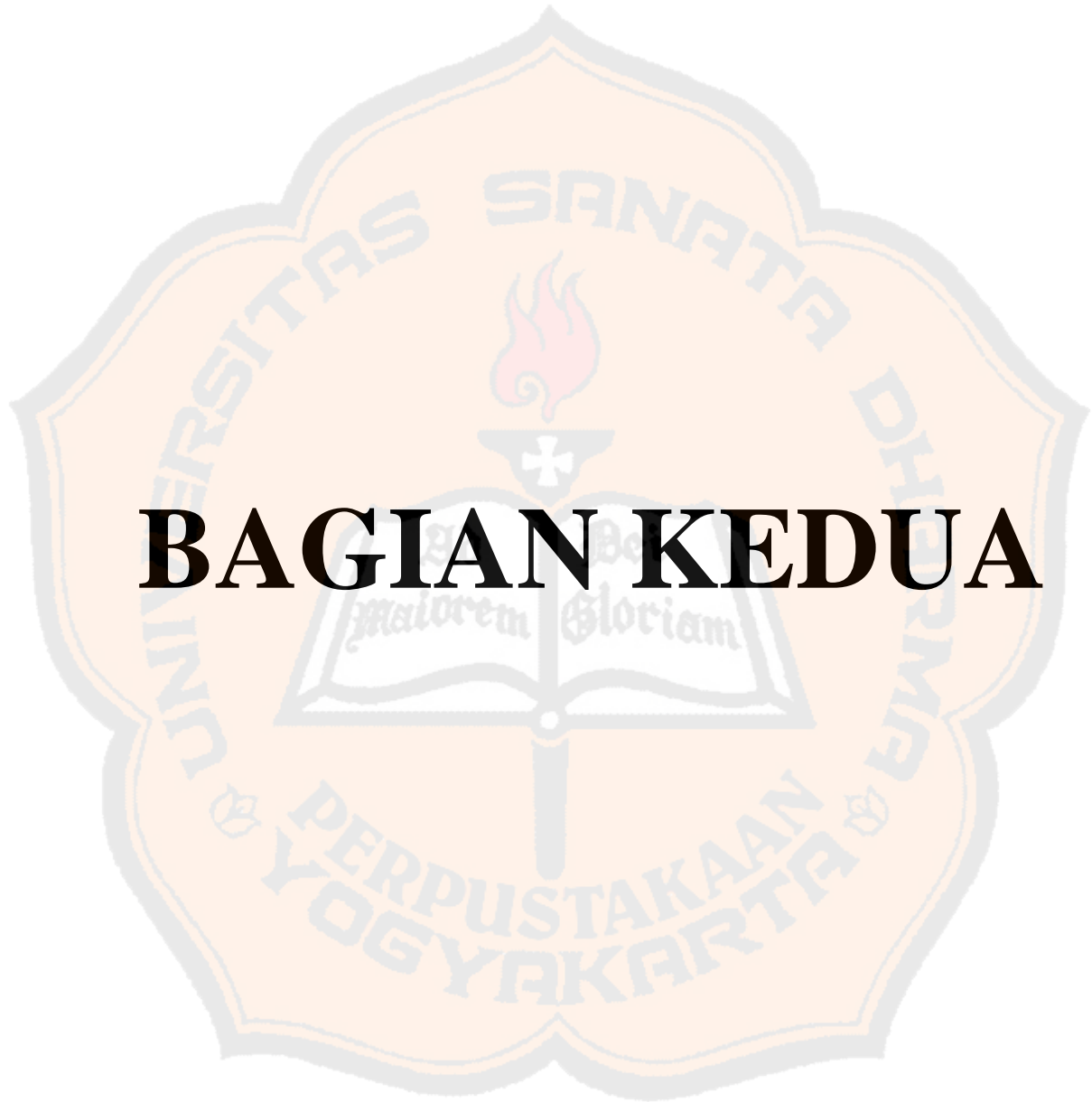
2. Saran untuk Penelitian Lebih Lanjut.

Selain dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran di kelas, produk silabus dan RPP ini juga dapat dimanfaatkan untuk penelitian. Berikut ini saran-saran yang dapat dikemukakan untuk penelitian.

- a. Produk silabus dan RPP ini dapat dimanfaatkan untuk penelitian lebih lanjut. Misalnya, penelitian uji coba produk di kelas untuk melihat efektifitas dan efisiensi produk dalam penerapannya di kelas.

- b. Model penelitian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai model penelitian yang sama dengan subjek data, satuan pendidikan, atau sekolah yang berbeda. Misalnya untuk kelas SMP (kelas VII, VIII, dan IX), SMA (kelas XI) atau SMK. Selain itu dapat juga digunakan untuk penelitian pada aspek keterampilan berbahasa yang berbeda.





BAGIAN KEDUA

BAB I

HASIL PENGEMBANGAN SILABUS

Pada bagian kedua, bab I penelitian pengembangan ini akan diuraikan hasil pengembangan silabus yang telah direvisi. Revisi dilakukan berdasarkan hasil uji coba (penilaian) produk yang dilakukan oleh ahli pendidikan (perancang silabus pembelajaran) Bahasa Indonesia dan guru Bahasa Indonesia kelas X SMA BOPKRI I Yogyakarta.

Jumlah Silabus yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah satu silabus yang terdiri dari satu standar kompetensi (SK) yaitu Kompetensi membaca teks nonsastra. Standar kompetensi tersebut terdapat dalam standar isi mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X semester 2 (no 11) yaitu “*Memahami ragam wacana tulis dengan membaca memindai*”. Standar kompetensi tersebut terdiri dari dua kompetensi dasar yaitu:

11.1 Merangkum seluruh isi informasi teks buku ke dalam beberapa kalimat dengan membaca memindai

11.2 Merangkum seluruh isi informasi dari suatu tabel dan atau grafik ke dalam beberapa kalimat dengan membaca memindai.

Berikut ini adalah hasil pengembangan silabus tersebut.

SILABUS

Nama Sekolah : SMA BOPKRI I Yogyakarta

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : X/2 (genap)

Jumlah Siswa : 17-18 orang

Standar Kompetensi : Membaca

11. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca memindai

Kompetensi Dasar : 11.1 Merangkum seluruh isi informasi teks buku ke dalam beberapa kalimat dengan membaca memindai.

11.2 Merangkum seluruh isi informasi dari suatu tabel dan atau grafik ke dalam beberapa kalimat dengan membaca memindai.

Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
1. Teks buku 1.1 Karakteristik umum buku 1.2. Struktur buku secara umum	1. Siswa mengamati contoh buku, majalah, dan jurnal	1. Siswa mampu membedakan buku teks dengan wacana tulis lain.	Tes tertulis: menguraikan perbedaan teks buku dengan majalah/jurnal.	4	Aspahani, Hasan. 2007. <i>Menapak ke Puncak Sajak</i> . Jakarta: Penerbit Koekoesan
1.2 Tujuan membaca buku 1.3 Metode mem-	2. Siswa memilih salah satu bab dalam buku dan merangkumnya ke dalam	2. Siswa mampu menjelaskan tujuan membaca buku. 3. Siswa mampu menjelaskan	merangkum teks buku untuk mengetahui isi buku, tuju-		Soedarso. 2005. <i>Sistem Membaca Cepat dan Efektif</i> .

<p>baca buku</p> <p>1.4 Cara merangkum isi buku dan contoh</p> <p>1.5 Cara menanggapi hasil rangkuman</p>	<p>beberapa kalimat</p> <p>3.Siswa melaporkan hasil rangkumannya di depan kelas.</p> <p>4.Siswa mendengarkan dan menanggapi hasil rangkuman siswa lain.</p>	<p>metode membaca buku</p> <p>4.Siswa mampu merangkum seluruh informasi teks buku</p> <p>5.Siswa mampu melaporkan hasil rangkuman di depan kelas.</p> <p>6.Siswa mampu menanggapi hasil rangkuman siswa lain.</p>	<p>an, dan metode membaca buku.</p> <p>Tes lisan: Melaporkan hasil rangkuman dan menanggapi rangkuman siswa lain.</p>	<p>Jakarta: Gramedia</p> <p>Tampubolon. 1987. <i>Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien</i>. Bandung: Angkasa</p> <p>Adler, Mortimer J dan Charles Van Doren. 2007. <i>How to Read a Book: Cara Jitu mencapai Puncak Tujuan Membaca</i>. Jakarta: ipublishing.</p>
<p>2. Tabel, grafik</p> <p>1.1 Pengertian tabel dan grafik</p> <p>1.2 Isi tabel dan grafik</p>	<p>1.Siswa mengamati informasi berbentuk tabel, grafik, dan bagan</p>	<p>1.Siswa mampu merumuskan pengertian tabel dan grafik</p> <p>2.Siswa mampu mendeskripsikan isi tabel dan grafik dengan tepat</p>	<p>Tes tertulis: Uraian tentang pengetahuan, isi, dan cara membaca tabel dan grafik.</p>	<p>4</p> <p>http://www.google.com</p> <p>http://www.internetworldstats.com/</p>

1.3 Cara membaca tabel dan grafik	2.Siswa membaca tabel atau grafik	3.Siswa mampu menjelaskan cara membaca tabel dan grafik sesuai dengan teori yang dipelajari.	Tes tertulis: Merangkum informasi dari tabel dan grafik		
1.4 Cara merangkum isi informasi dari tabel dan grafik	3.Siswa merangkum informasi dari tabel dan grafik	4.Siswa mampu merangkum seluruh informasi dari tabel dan grafik ke dalam beberapa kalimat.	Tes lisan: Melaporkan hasil rangkuman dan menanggapi laporan siswa lain.		<p><i>Kompas</i>. “Kekeringan periode Januari-26 Mei” , Jumat, 30 Mei 2008, hal1.</p> <p>Soedarso. 2005. <i>Sistem Membaca Cepat dan Efektif</i>. Jakarta: Gramedia</p>
1.5 Cara menanggapi laporan	4.Siswa melaporkan hasil rangkumannya di dalam kelompok 5.Siswa menanggapi hasil rangkuman siswa lain	5.Siswa mampu melaporkan hasil rangkuman di dalam kelompok. 6. Siswa mampu menanggapi laporan hasil rangkuman siswa lain.			<p>www.lsi.co.id/media/grafik-pilkada1.gif</p>

BAB II

HASIL PENGEMBANGAN RENCANA PELAKSANAAN

PEMBELAJARAN (RPP)

Pada bagian kedua, bab II penelitian pengembangan ini akan diuraikan hasil pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah direvisi. Revisi dilakukan berdasarkan hasil uji coba (penilaian) produk yang dilakukan oleh ahli pendidikan (perancang silabus pembelajaran) Bahasa Indonesia dan guru Bahasa Indonesia kelas X SMA BOPKRI I Yogyakarta.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tersebut dikembangkan berdasarkan silabus yang telah disusun. Berdasarkan silabus tersebut dapat dikembangkan menjadi empat RPP yang dapat dipakai dalam empat pertemuan (4 x 90 menit). Berikut ini adalah hasil pengembangan silabus tersebut.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP) 1

Sekolah : SMA BOPKRI I Yogyakarta
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : X/2 (Genap)
Jumlah siswa : 17-18 orang
Standar Kompetensi : 11. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca memindai
Kompetensi Dasar : 11.1 Merangkum seluruh isi informasi teks buku ke dalam beberapa kalimat dengan membaca memindai.

Indikator :

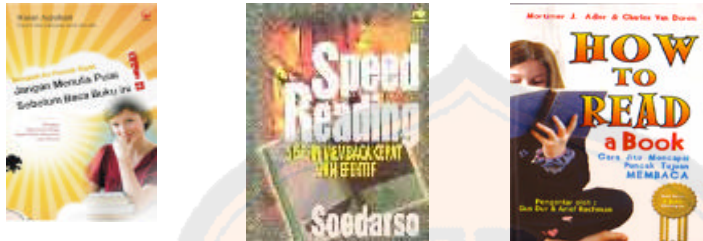
- (1) Siswa mampu membedakan teks buku dengan jurnal atau majalah.
- (2) Siswa mampu menyebutkan struktur buku sesuai teori yang dipelajari.
- (3) Siswa mampu menjelaskan tujuan membaca.
- (4) Siswa mampu merangkum seluruh informasi salah satu bab dari teks ke dalam beberapa kalimat dengan membaca memindai.

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit (1 pertemuan)

1. Tujuan Pembelajaran : Siswa mampu merangkum seluruh informasi salah satu bab dari buku teks ke dalam beberapa kalimat dengan membaca memindai.

2. Rincian Materi Pembelajaran:

a. Contoh buku



b. Ciri-ciri/karakteristik umum sebuah buku teks nonsastra (ilmiah) adalah sebagai berikut.

- 1) Isinya baru bagi pembaca yang sebidang dan tingkat kognitifnya relatif lebih rendah dan sifat uraiannya sistematis, eksplanatif, rinci, dan lengkap.
- 2) Isi buku terbagi dalam bab-bab dan subbab-subbab.
- 3) Uraian isi tidak memadukan berbagai konsep menjadi satu, sederhana
- 4) Istilah dan konsep-konsep teknis dijelaskan.
- 5) Catatan akhir dalam teks dipergunakan seperlunya.
- 6) Buku-buku referensi ditulis pada akhir buku.
- 7) Semua substansi yang ada pada topik itu diuraikan secara jelas, sistematis, dan lengkap (Soewandi, 2005: 88).

c. Struktur buku

Berdasarkan informasi yang ada di dalamnya ada tiga bagian besar di dalam buku. Tiga bagian itu adalah sebagai berikut.

- 1) Isi umum buku yaitu pikiran pokok dan pikiran jabaran secara umum yang terdapat dalam daftar isi dan kata pengantar.

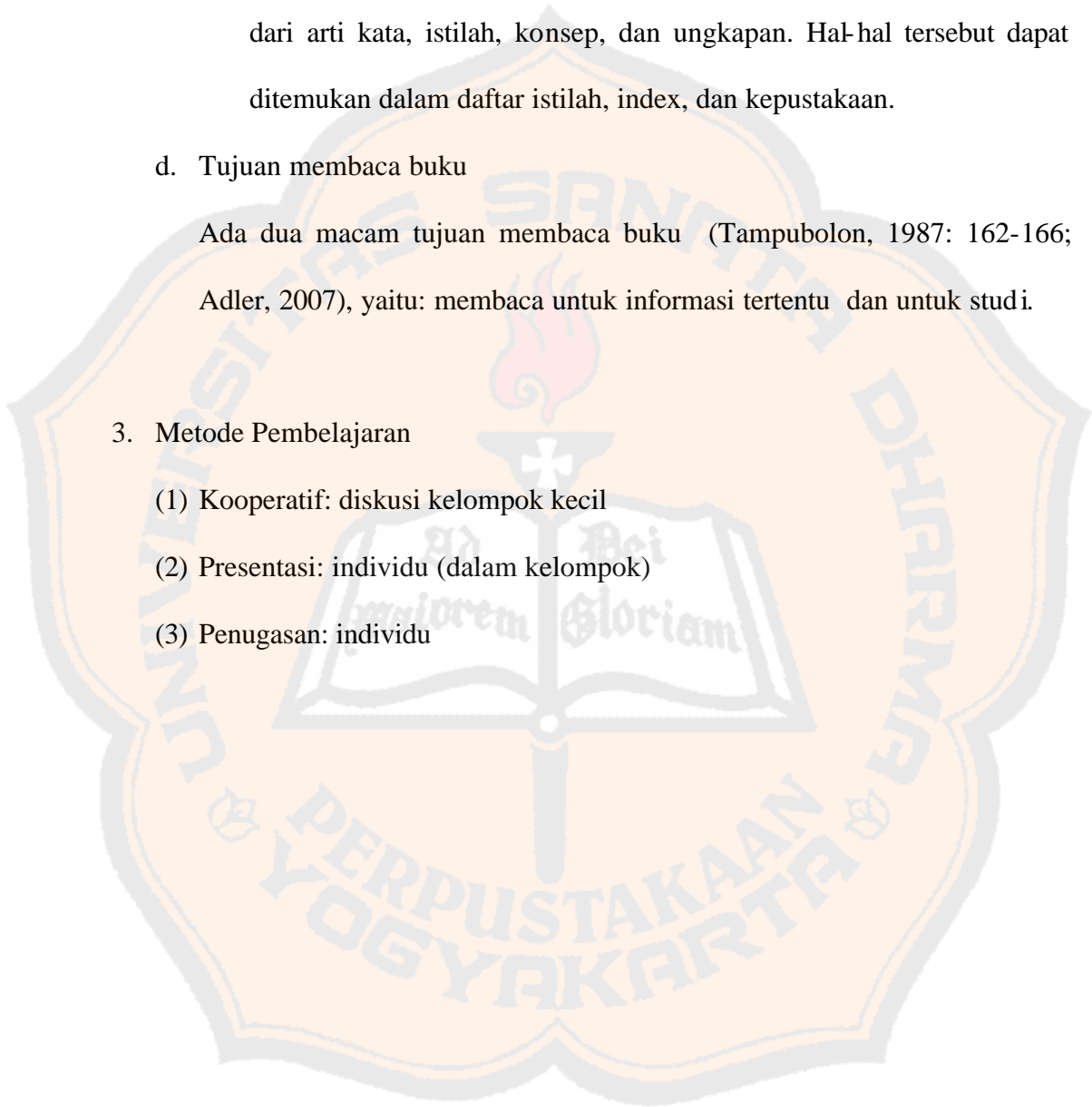
- 2) Isi bab atau subbab yang berisi pikiran-pikiran jabaran dari keseluruhan isi buku.
- 3) Penjelasan tertentu tentang sesuatu yang ada dalam buku yang terdiri dari arti kata, istilah, konsep, dan ungkapan. Hal-hal tersebut dapat ditemukan dalam daftar istilah, index, dan kepustakaan.

d. Tujuan membaca buku

Ada dua macam tujuan membaca buku (Tampubolon, 1987: 162-166; Adler, 2007), yaitu: membaca untuk informasi tertentu dan untuk studi.

3. Metode Pembelajaran

- (1) Kooperatif: diskusi kelompok kecil
- (2) Presentasi: individu (dalam kelompok)
- (3) Penugasan: individu



4. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Rincian Kegiatan	Alokasi waktu	Media
Pra Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati media yang dibawa guru berupa buku, majalah, dan jurnal. (lampiran 5.1) dan bersama guru melakukan brainstorming. 2. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 	<p>2 menit</p> <p>3 menit</p>	<p>realia: buku, majalah, jurnal, OHP</p>
Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membentuk 4 kelompok, menerima 1 teks buku nonsastra, memilih salah satu bab dalam buku sehingga setiap siswa mendapatkan satu bab buku dan meminta fotocopi bab tersebut kepada guru. 2. Siswa merangkum seluruh informasi bab tersebut ke dalam beberapa kalimat dengan membaca memindai secara pribadi. 3. Dalam kelompok, setiap siswa melaporkan hasil rangkuman dan kesulitan yang dialami dengan singkat dan mencatat setiap laporan siswa lain, guru mendampingi setiap kelompok. 4. Setiap kelompok mendiskusikan hasil laporan dan mencari cara mengatasi kesulitan tersebut sambil menjawab pertanyaan tentang perbedaan teks buku dengan majalah/ jurnal, struktur buku, dan tujuan membaca buku. 5. Siswa dan guru melakukan evaluasi dengan menjawab pertanyaan yang disiapkan guru sehubungan dengan buku teks. 	<p>5 menit</p> <p>15 menit</p> <p>40 menit</p> <p>15 menit</p> <p>5 menit</p>	<p>teks Alat tulis</p> <p>buku alat tulis</p> <p>alat tulis</p> <p>Buku teks, majalah, jurnal.</p> <p>Alat tulis</p>
Pasca Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dan guru menyimpulkan seluruh proses pembelajaran secara lisan dan tulis dilanjutkan mengumpulkan hasil rangkuman individu. 2. Setiap siswa mendapat tugas dari guru untuk mencari buku yang disukai dan merangkumnya di rumah. 	<p>3 menit</p> <p>2 menit</p>	<p>papan tulis alat tulis</p>

5. Sumber Belajar

Adler, J. Mortimer & Van Doren, Charles. 2007. *How To Read a Book: Cara Jitu Mencapai Puncak Tujuan Membaca*. Jakarta: ipublishing.

Aspahani, Hasan. 2007. *Menapak ke Puncak Sajak*. Jakarta: Penerbit Koekoesan.

Soedarso. 2005. *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia.

Tampubolon. 1987. *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.

6. Penilaian

a. Teknik : Tes dan penugasan

b. Bentuk instrumen : esai

a. Soal/instrumen

Bentuk Tagihan		No soal	Uraian soal-soal tes	Skor
Tes tertulis	uraian	1	Jelaskan perbedaan teks buku dengan majalah atau jurna!	5
		2	Secara umum, struktur buku ada 3 bagian yaitu.....,....., dan	3
		3	Ada dua tujuan membaca buku yaitudan.....	2
	Tugas	I	Carilah buku teks nonsastra yang Anda sukai di perpustakaan dan rangkumlah buku tersebut dalam satu atau dua paragraf!	15

Kunci Jawaban

Jenis soal	No soal	Jawaban Soal
Obyektif(PG)	1	Perbedaan teks buku dengan jurnal atau majalah adalah: 1. Buku biasanya berisi satu topik dan dibahas secara sederhana, rinci, dan eksplanatif, sedang jurnal atau majalah berisi lebih dari satu topik. 2. Isi buku terbagi dalam bab-bab, majalah/jurnal tidak. 3. Uraian isi tidak memadukan berbagai konsep menjadi satu, jurnal biasanya kumpulan makalah/artikel, isi majalah lebih variatif. 4. Istilah dan konsep-konsep teknis dijelaskan dalam teks buku, dalam majalah/jurnal kurang dijelaskan. 5. Semua substansi yang ada pada topik buku diuraikan secara jelas, sistematis, dan lengkap.
	2	Isi umum buku, isi bab atau subbab, penjelasan tertentu tentang sesuatu dalam buku
	3	Untuk informasi dan untuk studi

Penskoran untuk tugas merangkum buku

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Ketepatan memilih buku	2
2	Sistematika rangkuman	3
3	Kelengkapan informasi	5
4	Pilihan kata	3
5	Ejaan	2

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) 2**

- Sekolah : SMA BOPKRI I Yogyakarta
- Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
- Kelas/Semester : X/2 (Genap)
- Jumlah siswa : 17-18 Orang
- Standar Kompetensi : 11. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca memindai
- Kompetensi Dasar : 11.1 Merangkum seluruh isi informasi teks buku ke dalam beberapa kalimat dengan membaca memindai.
- Indikator :
- 1) Siswa mampu menjelaskan metode membaca sesuai teori yang dipelajari
 - 2) Siswa mampu merangkum seluruh informasi teks buku ke dalam beberapa kalimat dengan membaca memindai berdasarkan metode yang dipilih.
 - 3) Siswa mampu melaporkan hasil rangkumannya di depan kelas.
 - 4) Siswa mampu menanggapi hasil rangkuman siswa lain berdasarkan pedoman cara menanggapi laporan.
- Alokasi Waktu : 2 x 45 menit (1 pertemuan)

1. Tujuan Pembelajaran : Siswa mampu melaporkan hasil rangkuman di depan kelas

2. Rincian Materi Pembelajaran

a. Metode membaca buku

Untuk membaca buku biasanya digunakan tiga metode yaitu scanning, SQ3R, dan SURTABAKU.

e. Cara merangkum isi buku

(1) Metode scanning

- Tentukan kata-kata kunci sebagai petunjuk (clue words).
- Baca daftar isi, indeks, dan perangkat grafis.
- Gerakkan mata secara sistematis dan cepat, misalnya dari atas ke bawah secara cepat untuk menemukan jawaban yang dicari.
- Lambatkan kecepatan membaca jika menemukan kata-kata yang dicari.
- Kembangkan kata-kata kunci yang telah ditentukan dengan kata-kata sendiri berdasarkan informasi yang telah dibaca.

(2) Metode SURTABAKU (Survey, Tanya, Baca, Kata-kata sendiri, Uji)

- Survei buku seperti membaca judul, daftar isi, pengantar, dan judul setiap bab maupun subbab.
- Merumuskan pertanyaan yang dijadikan sebagai informasi fokus.
- Membaca batang tubuh buku yang terdiri dari bab-bab dan subbab secara keseluruhan untuk mencari jawab atas pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan.
- Merumuskan jawaban tersebut dengan kata-kata sendiri dan dicatat dalam buku pribadi.

- Membaca ulang jawaban yang telah dirumuskan dan dihubungkan dengan isi bab yang baru diselesaikan.

(3) Metode SQ3R (Survei, Question, Read, Recite, Review)

- Survei yaitu membaca sekilas halaman judul, kata pengantar, pendahuluan, daftar isi, grafik/tabel (jika ada), dan penutup.
- Question yaitu merumuskan pertanyaan berdasarkan hasil survei.
- Read yaitu membaca bab demi bab dalam buku secara seksama untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan yang telah dirumuskan.
- Recite yaitu mencoba menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan berdasarkan hasil pembacaan tanpa membuka buku dengan kata-kata sendiri. Jika belum paham, dapat diulangi membaca lagi.
- Review yaitu meninjau kembali bab demi bab dalam buku secara sekilas untuk meyakinkan bahwa bab/buku tersebut telah dikuasai dengan baik.

f. Contoh rangkuman informasi teks buku dengan metode SQ3R dengan pedoman pertanyaan yang dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Identitas buku?
- 2) Buku itu terdiri dari berapa bab?
- 3) Apa saja isi setiap bab?
- 4) Apa dan bagaimana level membaca menurut buku itu?
- 5) Apa manfaat buku itu bagi saya?

Judul Buku : How To Read a Book: Cara Jitu Mencapai Puncak Tujuan Membaca
Penulis : Mortimer J. Adler & Charles Van Doren
Penerjemah : A. Santoso & Ajeng AP
Edisi : 1/ Bahasa Indonesia
Penerbit : ipublishing, Jakarta
Tahun : 2007
Tebal : xxiv +526 halaman

Buku ini terdiri dari 21 bab yang terbagi dalam empat bagian besar. Bagian pertama terdiri dari 5 bab (bab 1-5) menguraikan tentang perbedaan empat level membaca yaitu membaca dasar, membaca inspeksional, membaca analitis, dan membaca sintopikal. Membaca dasar merupakan proses pengenalan simbol-simbol yang biasa dilakukan di sekolah dasar. Membaca inspeksional berada satu tingkat di atas membaca dasar. Pada level ini tujuan pembaca adalah mengetahui isi atau tema bacaan/buku. Setelah melewati level membaca ini, pembaca dapat mengetahui isi umum suatu bacaan/buku sehingga ia dapat memutuskan untuk melanjutkan membaca buku tersebut atau tidak. Membaca analitis merupakan level ketiga dalam tingkatan membaca. Ada empat hal yang harus dijawab oleh pembaca yaitu (1) apa yang dibicarakan dalam buku itu? (2) apa dan bagaimana detail yang dibicarakan dalam buku itu? (3) apakah buku itu benar secara keseluruhan? (4) apa pentingnya buku itu bagi pembaca? Jika pembaca dapat menjawab semua pertanyaan itu dengan baik, pembaca telah berhasil melewati level membaca analitis. Level membaca yang tertinggi adalah membaca sintopikal. Pada level ini, pembaca harus mampu membandingkan pendapat penulis dalam buku tersebut dengan pendapat penulis dari buku lain.

Bagian kedua dari buku ini terdiri dari 7 bab (bab 6-12) menguraikan tentang membaca analitis secara lebih lengkap. Ada tiga tahap dalam membaca

analitis yaitu membuat garis besar buku, menginterpretasi isi buku, dan menilai buku. Tahap pertama berkaitan dengan klasifikasi buku, struktur buku, dan tujuan penulis. Tahap kedua berkaitan dengan kesepahaman antara pembaca dan penulis, proposisi dan kalimat utama yang dipakai penulis, dan pemecahan masalah yang dilakukan oleh penulis (tuntas atau belum). Tahap ketiga berkaitan dengan pernyataan setuju atau tidak setuju dari pembaca mengenai isi/pendapat penulis dalam buku disertai alasan yang logis. Jika pembaca tidak setuju, ia juga harus menunjukkan letak ketidaksetujuannya (kekurangan, kekeliruan, dan ketidaklengkapan informasi dan analisis). Di samping itu, bab ini juga dilengkapi dengan cara menggunakan bantuan saat membaca seperti kamus, kamus, ensiklopedia, dan buku referensi yang lain.

Bagian ketiga dari buku ini terduru dari 7 bab (bab 13-19) yang menguraikan tentang pendekatan dalam membaca berbagai literatur. Pertama, cara membaca buku praktis (bab 13), cara membaca literatur imajinatif (bab 14), cara membaca cerita, drama, dan puisi (bab 15), cara membaca sejarah (bab 16), cara membaca sains dan matematika (bab 17), cara membaca filsafat (bab 18), dan cara membaca ilmu sosial (bab 19).

Bagian keempat adalah puncak tujuan membaca yang terdiri dari 2 bab. Bab 20 tentang membaca sintopikal. Dalam bab ini, pembaca akan diajak mempelajari bagaimana dan seperti apa menyatukan kesepahaman dengan penulis serta bagaimana prinsip dan aturan dalam menilai suatu buku. Bab 21 diuraikan tentang membaca dan pertumbuhan pikiran. Pembaca akan diajak mempelajari bagaimana memanfaatkan buku dengan baik dan bagaimana menjadi pembaca yang

efektif sehingga dapat dapat memetik manfaat buku yang dibaca, bukan hanya sebagai hiburan semata.

Dengan membaca buku ini, saya dapat mengetahui dan memahami tingkatan membaca sehingga saya dapat mencobanya untuk meningkatkan keterampilan membaca saya.

g. Pedoman menanggapi laporan rangkuman buku

1) Pernyataan:

- menurut pendapat saya,
- saya setuju/ tidak setuju dengan

2) Pertanyaan:

- Apa..... (pertanyaan informatif)
- Mengapa (pertanyaan pendalaman/kajian)
- Bagaimana (pertanyaan cara)

3. Metode Pembelajaran

- 1) Kooperatif: diskusi kelompok kecil
- 2) Presentasi: individu (dalam kelompok)
- 3) Penugasan: individu

4. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Rincian Kegiatan	Alokasi waktu	Media
Pra Pembelajaran	1. Siswa dan guru bertanya jawab tentang karakteristik buku, struktur buku dan tujuan membaca buku (review).	3 menit	
Pembelajaran	1. Setiap siswa melaporkan hasil rangkuman di depan kelas, siswa lain menanggapi berdasarkan pedoman menanggapi laporan.	60 menit	- buku - Alat tulis
	2. Siswa membentuk kelompok (5 orang). Dalam kelompok, setiap siswa melaporkan proses merangkum buku yang dilakukan di rumah dan mendiskusikan metode membaca buku dan cara membaca buku yang efektif.	10 menit	- alat tulis
	3. Setiap kelompok melaporkan hasil diskusi di depan kelas, kelompok lain menanggapi.	10 menit	
	4. Siswa bersama guru merangkum hasil laporan dan merumuskan metode membaca buku dan cara merangkum buku yang efektif.	3 menit	
Pasca Pembelajaran	1. Siswa dan guru menyimpulkan seluruh proses pembelajaran dilanjutkan dengan mengumpulkan hasil rangkuman secara individu.	4 menit	- alat tulis

5. Sumber Belajar

Adler, J. Mortimer & Van Doren, Charles. 2007. *How To Read a Book: Cara Jitu Mencapai Puncak Tujuan Membaca*. Jakarta: ipublishing.

Aspahani, Hasan. 2007. *Menapak ke Puncak Sajak*. Jakarta: Penerbit Koekoesan.

Harjasujana, Ahmad S, Mulyati, Yetti, dan Titin N. 1998. *Membaca: Materi Pokok PINA4432/4SKS/Modul 1-12*. Yogyakarta: Universitas Terbuka.

Soedarso. 2005. *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia

Tampubolon. 1987. *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.

6. Penilaian

- a. Teknik : tes dan penugasan
- b. Bentuk instrumen : esai
- c. Soal/instrumen

Bentuk Tagihan		No soal	Uraian soal-soal tes	Skor
Tes tertulis	Uraian terbatas	1	Jelaskan salah satu metode membaca buku!	10
Tes lisan	Presentasi	1	Laporkan hasil rangkumanmu di depan kelas dengan singkat, padat, dan jelas!	10
		2	Tanggapilah hasil rangkuman temanmu dengan singkat dan jelas!	10

Pedoman penilaian melaporkan dan menanggapi

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai									
		kedalaman isi			Kejelasan isi			Keterpahaman			
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	
1											
2											
3											

Keterangan

- 1 = tidak mendalam/tidak jelas/tidak dapat dipahami
- 2 = cukup mendalam/ cukup jelas/sedikit dapat dipahami
- 3 = mendalam/jelas/ dapat dipahami dengan baik

Kunci Jawaban

<p>Uraian terbatas</p>	<p>I</p>	<p><u>Metode scanning</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tentukan kata-kata kunci sebagai petunjuk (<i>clue words</i>). 2. Baca daftar isi, indeks, dan perangkat grafis. 3. Gerakkan mata secara sistematis dan cepat, misalnya dari atas ke bawah secara cepat untuk menemukan jawaban yang dicari. 4. Lambatkan kecepatan membaca jika menemukan kata-kata yang dicari. 5. Kembangkan kata-kata kunci yang telah ditentukan dengan kata-kata sendiri berdasarkan informasi yang telah dibaca. <p><u>Metode Surtabaku</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Survei buku seperti membaca judul, daftar isi, pengantar, dan judul setiap bab maupun subbab. 2. Merumuskan pertanyaan yang dijadikan sebagai informasi fokus. 3. Membaca batang tubuh buku yang terdiri dari bab-bab dan subbab secara keseluruhan untuk mencari jawab atas pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan. 4. Merumuskan jawaban tersebut dengan kata-kata sendiri dan dicatat dalam buku pribadi. 5. Membaca ulang jawaban yang telah dirumuskan dan dihubungkan dengan isi bab yang baru diselesaikan. <p><u>Metode SQ3R</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Survei yaitu membaca sekilas halaman judul, kata pengantar, pendahuluan, daftar isi, grafik/tabel (jika ada), dan penutup. 2. Question yaitu merumuskan pertanyaan berdasarkan hasil survei. 3. Read yaitu membaca bab demi bab dalam buku secara seksama untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan yang telah dirumuskan. 4. Recite yaitu mencoba menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan berdasarkan hasil pembacaan tanpa membuka buku dengan kata-kata sendiri. 5. Review yaitu meninjau kembali bab demi bab dalam buku secara sekilas.
------------------------	----------	---

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) 3**

Sekolah : SMA BOPKRI I Yogyakarta

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : X/2 (Genap)

Jumlah siswa : 17-18 orang

Standar Kompetensi : 11. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca memindai

Kompetensi Dasar : 11.2 Merangkum seluruh isi informasi dari suatu tabel dan atau grafik ke dalam beberapa kalimat dengan membaca memindai.

Indikator :

1. Siswa mampu merumuskan pengertian tabel dan grafik.
2. Siswa mampu mendeskripsikan isi tabel dan grafik berdasarkan contoh.
3. Siswa mampu merangkum seluruh informasi yang terdapat dalam tabel dan grafik ke dalam beberapa kalimat.

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit (1 pertemuan)

1. Tujuan Pembelajaran : Siswa mampu merangkum seluruh informasi yang terdapat dalam tabel dan grafik ke dalam beberapa kalimat dengan pilihan kata yang tepat.
2. Rincian Materi Pembelajaran:
 - a. Pengertian grafik dan tabel
 - Grafik merupakan perangkat grafis yang menyajikan data secara statistik untuk melaporkan perbandingan antara dua atau tiga variabel.
 - Tabel merupakan perangkat grafis yang menyajikan data secara klasifikasi sistematis dan dalam jumlah menurut kesatuan tertentu.

b. Isi grafik dan tabel

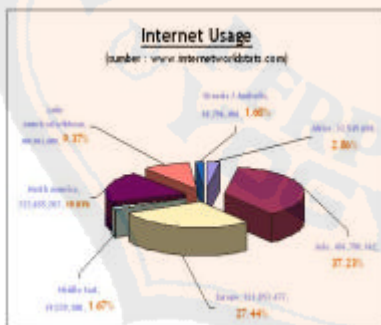
- Grafik biasanya berisi angka-angka.
- Tabel dapat berisi angka-angka yang pasti dan terinci dalam suatu peristiwa atau gagasan-gagasan pokok yang dirangkum dengan jelas dan singkat agar mudah dibaca.

c. Contoh tabel dan grafik

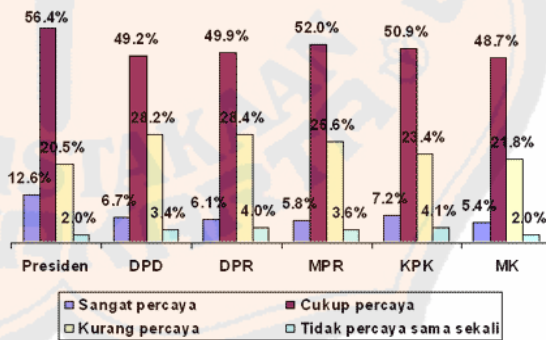
Tabel Perkembangan Jumlah Penduduk Kabupaten Bintang, Tahun 2003 – 2004

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk		Pertumbuhan (%)
		2003	2004	
1	Teluk Bintang	7.934	12.302	+ 5,10
2	Bintang Utara	32.597	31.369	- 3,80
3	Bintang Timur	43.359	42.623	- 1,70
4	Gunung Kijang	15.016	17.797	+ 18,52
5	Tambelan	4.279	4.307	+ 0,70
6	Teluk Sebung	9.967	10.944	+ 9,80
Kab. Bintang		113.152	119.342	5,50

Internet Usage
(Survei 30 Juni 2007)



Kinerja Lembaga Indonesia
(Survei 3-7 Oktober 2005 secara nasional)



3. Metode Pembelajaran

- 1) Kooperatif: diskusi kelompok kecil dan berpasangan
- 2) Presentasi: individu dan kelompok
- 3) Penugasan: individu dan kelompok

4. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Rincian Kegiatan	Alokasi waktu	Media
Pra Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memperhatikan gambar perangkat grafis yang dibawa guru (grafik, tabel, bagan/ lampiran 5.2) yang di-perlihatkan oleh guru dan bersama guru melakukan brainstorming. 2. Siswa dan guru mengidentifikasi tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran tersebut. 	<p>2 menit</p> <p>3 menit</p>	<p>- grafik</p> <p>- tabel</p>
Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap siswa diberi satu gambar (grafik/ tabel) dan merangkum informasi dari grafik/tabel tersebut (lampiran 5.3 dan 5.4). 2. Siswa mencari pasangan yang berbeda gambar (grafik dengan tabel). Setiap pasangan saling bertukar informasi mengenai isi tabel dan grafik yang dirangkumnya sambil mencatat informasi tersebut 3. Siswa dan guru berdiskusi (kelompok besar) mengenai informasi dari tabel dan membuat kesimpulan mengenai pengertian tabel/grafik, isi tabel/ grafik, dan cara merangkum informasi dari tabel/grafik. 4. Siswa melakukan evaluasi pribadi dan memperbaiki rangkuman yang dibuat sebelumnya berdasarkan kesimpulan yang dibuat bersama. 	<p>15 menit</p> <p>15 menit</p> <p>30 menit</p> <p>20 menit</p>	<p>- grafik</p> <p>- tabel</p> <p>- Alat tulis</p> <p>- alat tulis</p>
Pasca Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dan guru menyimpulkan seluruh proses pembelajaran secara lisan dan tulis. 	<p>5 menit</p>	<p>-papan tulis</p> <p>- alat tulis</p>

5. Sumber Belajar

http://www.internetworldstats.com/. 2005. diakses tanggal 3 Juni 2008.

http://www.google.statistic.com.2007. diakses tanggal 7 Februari 2008.

Kompas. “Kekeringan periode Januari-26 Mei” , Jumat, 30 Mei 2008, h. 1.

Soedarso. 2005. *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia.

www.lsi.co.id/media/grafik-pilkada1.gif, diakses tanggal 3 Juni 2008.

6. Penilaian

a. Teknik : Tes dan penugasan

a. Bentuk instrumen : esai

b. Soal/instrumen

Bentuk Tagihan		No soal	Uraian soal-soal tes	Skor
Tes tertulis	Uraian terbatas	1	Rumuskan pengertian tabel dan grafik	2
		2	Deskripsikan isi tabel dan grafik sesuai dengan gambar	2
	Tugas	I	Buatlah rangkuman isi grafik/tabel!	10

Kunci Jawaban

Jenis soal	No soal	Jawaban Soal
Uraian terbatas	1	- Grafik merupakan perangkat grafis yang menyajikan secara statistik untuk melaporkan perbandingan antara dua atau tiga variabel. - Tabel merupakan perangkat grafis yang menyajikan data secara klasifikasi sistematis dan dalam jumlah menurut kesatuan tertentu.
	2	Grafik berisi angka-angka statistik Tabel dapat berisi angka atau gagasan pokok

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP) 4

Sekolah : SMA BOPKRI I Yogyakarta
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : X/2 (Genap)
Jumlah siswa : 17-18 siswa
Standar Kompetensi : 11. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca memindai
Kompetensi Dasar : 11.1 Merangkum seluruh isi informasi teks buku ke dalam beberapa kalimat dengan membaca memindai.

Indikator :

- 1) Siswa mampu menjelaskan metode membaca tabel dan grafik.
- 2) Siswa mampu merangkum seluruh informasi dari tabel dan grafik ke dalam beberapa kalimat dengan membaca memindai.
- 3) Siswa mampu melaporkan hasil rangkumannya di depan kelas.
- 4) Siswa mampu menanggapi hasil rangkuman siswa lain berdasarkan pedoman menanggapi laporan.

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit (1 pertemuan)

1. Tujuan Pembelajaran : 1. Siswa mampu melaporkan hasil rangkumannya di depan kelas.

2. Rincian Materi Pembelajaran

a. Cara membaca grafik dan tabel

Langkah-langkah membaca grafik dan tabel adalah sebagai berikut.

- (1) Baca judul untuk menentukan apa tujuan umum grafik dan tabel tersebut.
- (2) Baca informasi yang berupa kata atau angka yang ada di atas, di bawah, atau disisinya.
- (3) Tentukan dua atau lebih hal yang diperbandingkan dalam grafik dan tabel.
- (4) Perhatikan bagaimana hubungan dua atau lebih hal yang berubah.
- (5) Ajukan pertanyaan tentang tujuan grafik dan tabel.

b. Cara merangkum isi informasi dari tabel dan grafik

Langkah-langkah merangkum grafik dan tabel adalah sebagai berikut.

- (1) Bacalah grafik dan tabel sesuai dengan pedoman membaca grafik dan tabel.
- (2) Jawablah pertanyaan-pertanyaan yang sudah tersedia atau Anda buat sendiri.
- (3) Dari pertanyaan-pertanyaan tersebut, tentukan kata kunci sebagai pokok pikiran.
- (4) Kembangkan pokok pikiran tersebut menjadi sebuah kalimat.

e. Contoh rangkuman isi tabel

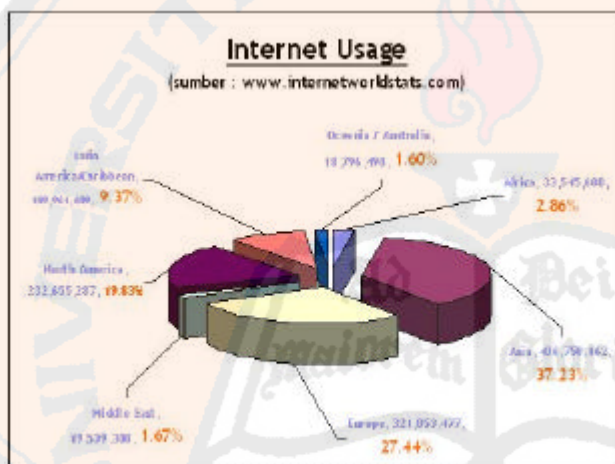
Tabel Perkembangan Jumlah Penduduk Kabupaten Bintan, Tahun 2003 – 2004

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk		Pertumbuhan (%)
		2003	2004	
1	Teluk Bintan	7.934	12.302	+ 5,10
2	Bintan Utara	32.597	31.369	- 3,80
3	Bintan Timur	43.359	42.623	- 1,70
4	Gunung Kijang	15.016	17.797	+ 18,52
5	Tambelan	4.279	4.307	+ 0,70
6	Teluk Sebung	9.967	10.944	+ 9,80
Kab. Bintan		113.152	119.342	5,50

Perkembangan jumlah penduduk Kabupaten Bintan tahun 2003-2004.

Kabupaten Bintan Memiliki 5 kecamatan yaitu Teluk Bintan, Bintan Utara, Bintan Timur, Gunung Kijang, Tambelan, dan Teluk Sabung. Secara umum, Kabupaten Bintan mengalami perkembangan yaitu sebesar 5,50%. Namun ada dua kabupaten yang justru mengalami pengurangan jumlah penduduk yaitu Kecamatan Bintan utara sebesar 3,80% dan Kecamatan Bintan Timur sebesar 1,70%.

Contoh grafik dan rangkumannya



Pengguna internet di dunia

Internet digunakan oleh orang-orang di berbagai negara di dunia. Ada 7 area yang disurvei oleh

www.internetworldstats.com

yaitu Amerika latin, Australia, Afrika, Asia, Eropa, Timur tengah, dan amerika Utara. Hasil survey tersebut menyatakan bahwa pengguna internet terbesar adalah Asia yaitu sebesar 436.758.162 atau 37,23 %. Sedangkan pengguna terkecil adalah Australia yaitu

sebesar 18.796.490 atau 1,60 %.

3. Metode Pembelajaran

1. Kooperatif: diskusi kelompok kecil
2. Games : Searching
3. Inkuiri : Wawancara, mengumpulkan, menganalisis, menyimpulkan
4. Presentasi: individu (dalam kelompok)
5. Penugasan: individu

4. Langkah-langkah pembelajaran

Kegiatan	Rincian Kegiatan	Alokasi waktu	Media
Pra Pembelajaran	1. Siswa dan guru bertanya jawab tentang pengertian tabel/grafik, isi tabel/grafik (review).	5 menit	
Pembelajaran	1. Siswa masuk dalam kelompok dan mendiskusikan kesulitan yang dihadapi dalam merangkum isi tabel dan grafik.	10 menit	- teks - Alat tulis
	2. Siswa dan guru berdiskusi tentang kesulitan tersebut dan cara mengatasinya.	10 menit	
	3. Siswa diberi tugas untuk membaca tabel dan melakukan tugas yang diberikan guru (tugas 2).	15 menit	
	4. Siswa masuk dalam kelompok dan melaporkan hasil risetnya. Kelompok membuat kesimpulan dari hasil laporan kelompok.	20 menit	
	5. Setiap kelompok melaporkan kesimpulannya di depan kelas dan siswa lain menanggapi.	30 menit	
Pasca Pembelajaran	1. Siswa dan guru menyimpulkan seluruh proses pembelajaran dilanjutkan mengumpulkan hasil rangkuman individu.	5 menit	- alat tulis

5. Sumber Belajar

<http://www.internetworldstats.com/>. 2005. diakses tanggal 3 Juni 2008.

<http://www.google.statistic.com>. 2007. diakses tanggal 7 Februari 2008.

Kompas. "Kekeringan periode Januari-26 Mei", Jumat, 30 Mei 2008, h. 1.

Soedarso. 2005. *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia.

www.lsi.co.id/media/grafik-pilkada1.gif. diakses tanggal 3 Juni 2008.

6. Penilaian

a. Teknik : Tes dan penugasan

b. Bentuk instrumen : esai

c. Soal/instrumen:

1. Jelaskan cara membaca tabel dan grafik!
2. Lakukan tugas berikut ini!

Tugas:

1. Bacalah tabel di bawah ini dan pilihlah kegiatan-kegiatan yang kamu sukai dan sering kamu lakukan dengan cara menggarisbawahi!
2. Lakukan wawancara dengan 10 temanmu :
 - Tanyakan kegiatan yang mereka sukai dan sering dilakukan!
 - Analisislah kegiatan apa saja yang disukai dan sering dilakukan oleh teman-temanmu.
 - Buatlah kesimpulan yang berisi paparan data dan pendapatmu mengenai kegiatan dilakukan teman-temanmu berdasarkan wawancara tersebut ke dalam beberapa kalimat (5-10 kalimat).

Kegiatan yang saya sukai

No	Kegiatan	Spesifikasi
1	Menonton	Film (kartun, Indonesia, barat, India)
		Berita
		Sinetron/telenovela
		Gossip (infotainment)
		Olahraga/musik
		Kuis/iklan
2	Membaca	Media massa (Koran, majalah, tabloid)
		Buku (psikologi, politik, ekonomi, bahasa, perkebunan, peternakan, sosial, budaya, musik)
		Sastra (komik, puisi, cerpen, novel, teenlit, chichit, drama)
3	Menulis	Artike/opini/feature
		Sastra (puisi, cerpen, novel, teenlit, chichit, lagu)
		Karikatur
4	Mendengarkan	Berita
		Musik
		Gossip
		Kuis

Kegiatan yang disukai 5 temanku

No	Nama Siswa	Kegiatan yang disukai	Spesifikasi
1			
2			
3			

Kesimpulan:

.....

.....

Kunci Jawaban:

Langkah-langkah membaca grafik dan tabel adalah sebagai berikut.

- (1) Baca judul untuk menentukan apa tujuan umum grafik dan tabel tersebut.
- (2) Baca informasi yang berupa kata atau angka yang ada di atas, di bawah, atau disisinya.
- (3) Tentukan dua atau lebih hal yang diperbandingkan dalam grafik dan tabel.
- (4) Perhatikan bagaimana hubungan dua atau lebih hal yang berubah.
- (6) Ajukan pertanyaan tentang tujuan grafik dan tabel.

Pedoman penilaian terhadap tugas siswa

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai								
		keaktifan			keterpahaman			ketelitian		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3
1										
2										
3										

Keterangan

- 1 = kurang
- 2 = cukup
- 3 = baik

Kisi-Kisi Soal Formatif (ulangan harian)

Kompetensi membaca teks nonsastra

Aspek yang dites	Jumlah Soal/ nomor soal	Bentuk Tes	Skor
Kognitif	3/ I: 1,2,3	Pilihan ganda	3
	3/ II: 1,2,3	Isian singkat	3
	2/ III: 1,2	Esai terbatas	8
Psikomotorik	2/ I: 4,5	Pilihan ganda	2
	2/ II: 4,5	Isian singkat	2
	1/ III: 3	Esai terbatas	9
Afeksi	1/ III: 4	Esai tak terbatas	18
Jumlah skor			45

Penghitungan jumlah skor

Pilihan ganda	5
Isian singkat	5
Esai terbatas	17
Esai tak terbatas	<u>18</u>
Jumlah	45

Jumlah skor

$$\text{Skor akhir} = \frac{\text{Jumlah skor}}{9} \times 2$$

$$= \frac{45}{9} \times 2$$

$$\text{Skor maksimal} = 10$$

**Soal-Soal Formatif (Ulangan Harian) Kompetensi membaca teks nonsastra
(waktu = 90 menit)**

I. Pilihlah jawaban yang benar! (skor 5)

1. Yang dimaksud dengan isi umum buku adalah.....
 - a. Pikiran pokok dan pikiran jabaran yang terdapat dalam daftar isi dan kata pengantar.
 - b. Keseluruhan isi buku.
 - c. Istilah, konsep, dan ungkapan yang terdapat dalam buku.
 - d. Index dan kepustakaan.
2. Berikut ini yang bukan perangkat grafis adalah.....
 - a. Grafik b. Bagan c. Tabel d. Daftar pustaka
3. Survei buku berarti
 - a. membaca judul, daftar isi, pengantar, dan judul tiap bab/subbab
 - b. membaca informasi fokus
 - c. membaca index
 - d. mencari jawab atas pertanyaan yang telah dirumuskan
4. Kata kerja intransitif yang terdapat dalam paragraf berikut ini adalah.....

Saat sekarang setiap iklan yang memasarkan komputer selalu menunjukkan layar komputer dengan terpampang gambar grafik. Maksud iklan tersebut ingin mengatakan bahwa dengan komputer Anda dapat membuat grafik yang Anda perlukan dengan gampang dan jelas.

 - a. memasarkan; menunjukkan; sekarang; mengatakan; membuat
 - b. memasarkan; menunjukkan; mengatakan; membuat
 - c. memasarkan; menunjukkan; dengan; mengatakan; membuat
 - d. memasarkan; menunjukkan; mengatakan; gampang; membuat
5. Pilihlah susunan kalimat yang benar dari kata-kata berikut ini sehingga memiliki makna yang benar pula.

Seorang – yang – baik – pembaca - alat-alat – bantu – visual – membaca – mampu – terdapat – dalam – harus – teks – bacaan.

 - a. Seorang pembaca yang baik harus mampu membaca alat-alat bantu visual yang terdapat dalam teks bacaan.

- b. Seorang pembaca harus mampu membaca alat-alat bantu visual yang terdapat dalam teks bacaan yang baik.
- c. Seorang pembaca mampu membaca alat-alat bantu visual yang harus terdapat dalam teks bacaan yang baik.
- d. Seorang pembaca harus membaca alat-alat bantu visual yang mampu terdapat dalam teks bacaan yang baik.

**II. Isilah dengan benar titik dibawah ini dengan satu atau dua kata saja!
(skor 5)**

- 1. Bagian yang berisi pikiran-pikiran jabaran dari keseluruhan isi buku adalah ...
- 2. Arti kata, istilah, konsep, dan ungkapan dapat ditemukan dalam
- 3. Salah satu alat bantu visual yang sering terdapat dalam buku adalah
- 4. Penulisan frasa yang salah dalam kalimat di bawah ini adalah.....
seharusnya

“Informasi yang terdapat didalam grafik dapat membantu kita untuk mengerti ide pokok yang kita baca”.

- 5. Isilah titik-titik dalam kalimat berikut ini!

Data statistikdisajikan dalam bentuk tabel atau grafik.

III. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar!

- 1. Sebutkan dua metode membaca buku! (skor 2)
- 2. Sebutkan struktur buku secara umum! (skor 2)
- 3. Carilah dan tulislah kata ulang murni yang terdapat dalam paragraf berikut ini!
(skor 9)

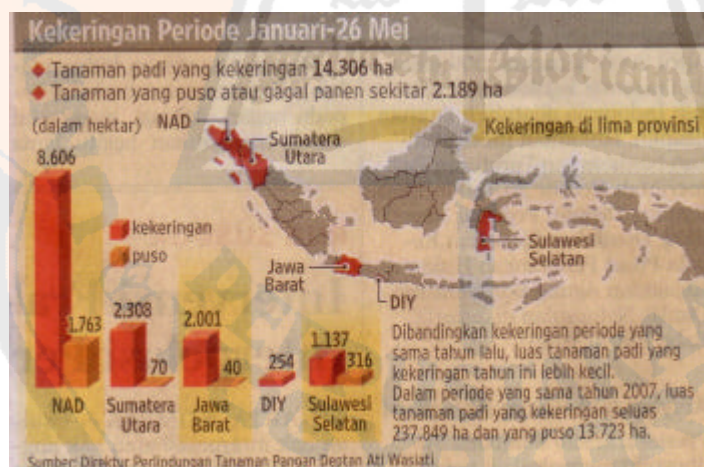
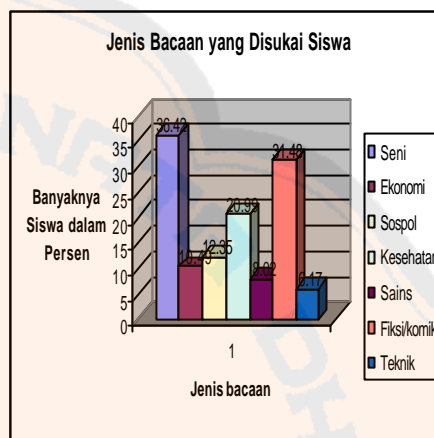
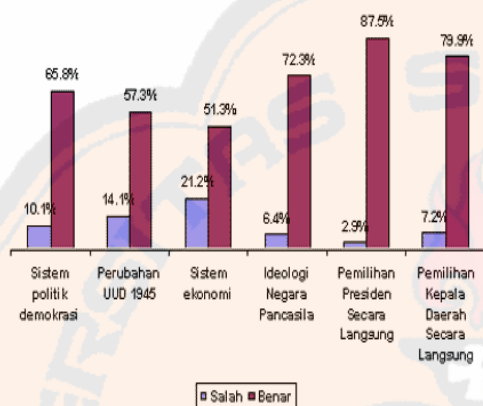
Grafik dan lain-lainnya tidak dipandang sebagai alat bantu visual yang rumit, seram, dan tabu, tetapi sebagai sesuatu yang menarik dan efektif dengan berbagai keperluan: menunjukkan fakta dengan jelas, menghemat waktu karena diagram yang dihadirkan penulis itu mempercepat komunikasi dengan pembacanya, menunjukkan fakta-fakta dalam konteks, menunjukkan statistika lebh jelas daripada dengan kata-kata, dan Menunjukkan fakta-fakta itu lebih mudah, serta membuat hidup komsep-konsep yang diusulkan”.

IV. Pilihlah salah satu alat-alat bantu visual berikut ini dan tuliskan informasi yang ada di dalamnya dengan padat, singkat, dan jelas!

Trust pada Reformasi Indonesia

Jenis bacaan yang disukai siswa SMA

BOPKRI I Yogyakarta kelas X



Kegiatan Iwan

No	Kegiatan (dalam 24 jam)	Frekuensi (jam/menit)
1	Belajar	5 jam
2	Membaca (buku, koran, majalah, dll)	4 jam, 30 menit
3	Tidur	8 jam
4	Menonton TV	4 jam
5	Bersosialisasi	2 jam, 30 menit

Kunci Jawaban

- I.** 1. a
2. d
3. a
b

- II.** 1. isi bab/ subbab
2. daftar istilah/ index
3. grafik/ tabel/ bagan/ peta/ diagram
4. didalam; di dalam
5. dapat

- III.** 1. Scanning, SQ3R, SURTABAKU
2. isi umum buku; isi bab dan subbab; penjelasan tentang sesuatu dalam buku
3. fakta-fakta; kata-kata; konsep-konsep

IV. Kriteria Penilaian

Aspek yang dinilai	Skor
Kelengkapan informasi	7
Ejaan	4
Organisasi isi	3
Pilihan kata	3
Kerapian tulisan	1

DAFTAR PUSTAKA

- AL/JOP. 2007. "KTSP Mengadopsi Kepentingan Peserta Didik". *Educare*, April, hlm 35.
- Ali, Mohammad dan Asrori, Mohammad. 2005. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- BNSP. 2006. *Panduan Penyusunan KTSP Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.
- Burden, Paul and David M. Bryd. 1994. *Method for Effective Teaching*. Boston: Allyn and Bacon.
- Depdiknas. 2006. *Panduan Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- Depdiknas. 2006. *Standar Isi Mata Pelajaran*. Jakarta.
- Dewi, Yulis Sulistiana. 1998. *Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMUN 6 Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta (skripsi) tidak diterbitkan.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hernowo (ed). 2005. *Quantum Reading*. Bandung: Penerbit MLC.
- <http://www.google.statistic.com>. Diakses tanggal 7 Februari 2008
- <http://www.geocities.com/daudp65/e-book/parts/grafick1.html>. "Perangkat Buku Teks dan Cara Menggunakannya. Diakses tanggal 7 Februari 2008.
- Hurlock, Elisabeth B. 2004. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi Bahasa Indonesia. Sijabat, Ridwan Max (ed). Jakarta: Erlangga.
- Muslich, Masnur. 2007. *KTSP: Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nugraha, Setya Tri. 2007. "Pendekatan dan Kompetensi Komunikatif" (*hand-out*).
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.

- Partana, 1999. *Pelaksanaan Evaluasi Pengajaran Bahasa Indonesia dengan Pendekatan Komunikatif di SMU Kecamatan Klaten Utara*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta (skripsi) tidak diterbitkan.
- Prasetya, Aris Wahyu. 2003. *Pengembangan Silabus dan Materi Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X Semester I*. Yogyakarta: USD (Skripsi) tidak diterbitkan.
- Prawiradilaga, Dewi Salma. 2007. *Prinsip Disain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Purwadarminta, P.W.J. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahim, Farida. 2007. *Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rodrigues, Trivonia Merlin. 2005. *Pengembangan Silabus dan Materi Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas X Semester I di SMA St Paulus Pajang Laweyan Surakarta*. Yogyakarta: USD (skripsi) tidak diterbitkan.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Soedarso. 2005. *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia.
- Soemarsono. 2004. *Filsafat Bahasa*. Jakarta: Grasindo.
- Soewandi, A.M Slamet. 2004. "Metodologi Penulisan Karya Ilmiah" dalam Taum, Yoseph Yapi; Baryadi, I. Praptomo; Adji, S.E. Peni (edt). *Bahasa Merajut Sastra Merunut Budaya*. Yogyakarta: Penerbit Universitas Sanata Dharma.
- Sudiati, V dan Widyamartaya, A. 1996. *Kreatif Berbahasa: Menuju Keterampilan Pragmatik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tanjung, H. Bahdin Nur dan Ardial, H. 2005. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah dan Mempersiapkan Diri Menjadi Penulis Artikel Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: angkasa.
- _____ 1989. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Depdikbud.

- The Liang Gie. 1992. *Pengantar Dunia Karang-Mengarang*. Yogyakarta: Liberty.
- Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. 1996. *Pedomana Penulisan Karya Ilmiah*. Malang: IKIP Malang.
- Tim Penyusun. 2006. *Contoh/Model Silabus Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*. Jakarta: CV Timur Putra Mandiri.
- Tujiono, 1999. *Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Pendekatan Komunikatif di Kecamatan Jetis: Kajian dari Sudut Pandang Siswa*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta (skripsi) tidak diterbitkan.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. 11 Juni 2003.
- Widharyanto, B, Pranowo, Yuliana Setiyaningsih, YF. Setya Tri Nugraha. 2003. *Student Active Learning Sebagai Salah Satu Pendekatan dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Widharyanto. 2005. "Pendekatan-Pendekatan dalam Pembelajaran bahasa Indonesia SD". Yogyakarta: USD (*makalah*) tidak diterbitkan.
- _____. 2005. "Suatu Model Pembelajaran Membaca secara Komunikatif dan Integratif" dalam Pranowo (ed). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Murah Rapi.
- Wiriodijoyo, Suwaryono. 1989. *Membaca: Strategi Pengantar dan Tekniknya*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Perguruan Tinggi.
- WIS. 2006. "Guru Jangan Ikut Terombang-ambing". *Kompas*. Selasa, 21 Februari.
- Yasin, Anas. "Tes Kompetensi Komunikatif". http://www.geocities.com/anas_yasin/teskompom.html. Diakses tanggal 30 Desember 2007.
- Yalden, Janice. 1987. *The Communicative Syllabus: Evolution, Design, and Implementation*. London: Prentice-Hall International.
- Yohanes, Budinuryanto. 2008. "Inovasi Pendekatan dalam Pembelajaran Bahasa". <http://bentarabahasa.blogspot.com/2008/01/pendekatan-komunikasi-cbsa.html>. Diakses tanggal 7 Februari 2008.



LAMPIRAN 1



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

154

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682
 EMAIL : perizinan@jogja.go.id EMAIL INTRANET : perizinan@intra.jogja.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/0500
1449/34

Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
 Nomor : 070/1502 Tanggal : 24/03/2008

- Mengingat :
1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 17 Tahun 2005 tentang Pembentukan Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Perizinan Kota Yogyakarta ;
 2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 187 Tahun 2005 tentang Penjabaran Fungsi dan Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
 3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 09 Tahun 2007 tentang Pelayanan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
 4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 14 Tahun 2007 tentang Perubahan Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 187 tahun 2005 tentang Penjabaran Fungsi dan Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
 5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
 6. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 38/I.2/2004 tentang Pemberian izin/Rekomendasi Penelitian/Pendataan/Survei/KKN/PKL di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dijinkan Kepada :

Nama	: AGNES TRI MARYUNANI	NO MHS / NIM	: 041224021
Pekerjaan	: Mahasiswa FKIP - USD Yogyakarta		
Alamat	: Tromol Pos.29 Yogyakarta		
Penanggungjawab	: Dr. Pranowo, M.Pd		
Keperluan	: Melakukan Penelitian dengan Judul Proposal : PENGEMBANGAN SILABUS DAN RPP MATA PELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA ASPEK MEMBACA TEKS NONSASTRA KELAS X SEMESTER 2 BERDASARKAN PENDEKATAN KOMUNIKATIF		

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
 Waktu : 24/03/2008 Sampai 24/06/2008

Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan

- Dengan Ketentuan :
1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
 2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
 3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
 4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas
- Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
 Pemegang Izin

AGNES TRI MARYUNANI

Dikeluarkan di : Yogyakarta
 pada Tanggal : 28 Maret 2008.

An. Kepala Dinas Perizinan
 Ka. Bag. Tata Usaha



Tembusan Kepada :

1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. BAPEDA Prop. DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala SMA BOPKRI I Yogyakarta
5. Yhs



YAYASAN BADAN OESAHA PENDIDIKAN KRISTEN REPOEBLIK INDONESIA
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)

155

BOPKRI 1

TERAKREDITASI : A

Alamat : Jalan Wardani 2 Yogyakarta 55224 Telp. 515359.Fax. 517800

SURAT KETERANGAN

Nomor : 3381/I.13.1/SMA BOP.1/N/2008

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA BOPKRI 1 Yogyakarta menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

N a m a : Agnes Tri Maryunani

No. Mahasiswa : 041224021

Fakultas : FKIP – Sanata Dharma

Program Studi : Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah

Telah melaksanakan penelitian dengan judul : ” **Pengembangan Silabus dan RPP Mata Pelajaran Bahasa dan sastra Indonesia Aspek membaca Teks Non Sastra kelas X semester 2 berdasarkan pendekatan komunikatif.** ” yang dilaksanakan pada Bulan Mei 2008 dan sudah tidak mempunyai tanggungan lagi di SMA BOPKRI 1 Yogyakarta.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya

Terima kasih.

Yogyakarta, 18 Juli 2008

Kepala Sekolah



[Signature]
Drs. Priyanto

NIP. 130892151



LAMPIRAN 2

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Angket Analisis Kebutuhan Siswa

Identitas Anda:

Nama : Axel Steven Budiman
Jenis kelamin : Laki - laki
Kelas : XD
Alamat : JL. Munggur 50 Joesa
Usia : 16 tahun

Petunjuk Umum

1. Tulislah terlebih dahulu identitas anda pada tempat yang telah tersedia.
2. Melalui kuesioner ini Anda diminta memberikan informasi tentang usia, jenjang pendidikan, latar belakang budaya, bakat dan minat, gaya belajar, kebiasaan membaca, jenis bacaan, jenis tugas yang anda sukai, dan keterampilan membaca yang Anda miliki.
3. Informasi yang benar dari Anda sangat sangat diharapkan.
4. Informasi dari anda akan dijaga kerahasiaannya dan tidak akan mempengaruhi nilai atau prestasi belajar Anda.

Petunjuk pengisian

1. Anda dimohon untuk memberi tanda *checklist* (✓) di depan pernyataan yang Anda anggap sesuai dengan kenyataan diri Anda.
2. Anda dapat memilih lebih dari satu pernyataan atau mengisi pada titik-titik yang tersedia bila pilihan yang tersedia kurang mewakili diri Anda.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pertanyaan Kuesioner

1. Anda berasal dari mana?

- Sumatera Kalimantan Jawa
 Sulawesi Papua Flores

2. Sejak kapan Anda tinggal di Yogyakarta?

- Sejak lahir Sejak umur 5 th Sejak SD
 sejak SMP Sejak SMA

3. Dalam bidang akademik, bidang apa yang Anda sukai/minati?

- Sejarah Ekonomi Sains
 Kesehatan Politik. elektronik.

4. Di luar akademik, bidang apa yang Anda sukai?

- Olah raga Seni Perkebunan
 Teknologi Informasi Makanan

5. Anda lebih mudah menangkap informasi dengan cara apa?

- Melihat Mendengar menulis/menggambar
 Mejakakan sesuatu

6. Dalam proses pembelajaran di sekolah, tempat mana yang lebih Anda sukai untuk belajar?

- Di dalam kelas Di luar kelas

7. Dalam mempelajari sesuatu atau mengerjakan tugas di kelas, cara apa yang lebih Anda sukai?

- Bekerja sendiri Berpasangan kelompok kecil
 kelompok besar

8. Sejak kapan Anda suka membaca?

- Sebelum sekolah Sejak SD Sejak SMP

9. Apakah Anda pernah menghitung kecepatan membaca Anda?

- Sudah Belum

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kalau sudah, berapa kecepatan membaca Anda?

- < 150 kpm 150 kpm 200 kpm
 250 kpm

10. Jenis bacaan apa yang Anda sukai?

- Seni Ekonomi Politik
 Kesehatan

11. Dalam proses pembelajaran di kelas, bentuk evaluasi seperti apa yang Anda sukai?

- Tes Obyektif Isian singkat Esai terbatas
 Esei tak terbatas

12. Untuk meningkatkan keterampilan membaca Anda, jenis tugas seperti apa yang Anda sukai untuk dikerjakan di rumah?

- Membaca buku Membaca gambar
 portofolio

13. Dari empat keterampilan berbahasa, keterampilan apa yang paling Anda kuasai?

- Membaca Menulis
 Menyimak Berbicara

14. Dari metode dan teknik membaca berikut ini, metode dan teknik membaca apa yang pernah Anda pelajari?

- Scanning Skimming Membaca pemahaman
 Membaca kritis Membaca ide

15. Teknik membaca apa yang paling Anda kuasai?

- Scanning Skimming Membaca pemahaman
 Membaca kritis Membaca ide

Hasil Analisis Kebutuhan Siswa Kelas X Semester 2

SMA BOPKRI I Yogyakarta Tahun Ajaran 2007/2008

Identitas Siswa

Usia Jenis kelamin	14	15	16	17	Jumlah	Persentase
L	3	43	51	7	104	64,20
P	1	32	24	1	58	35,80
Jumlah	4	75	75	8	162	

Keterangan:

Dari hasil analisis identitas siswa diketahui bahwa Siswa SMA BOPKRI I Yogyakarta (yang mengisi kusioner) terdiri dari 162 siswa. Sebagian besar siswa adalah laki-laki yang dapat ditunjukkan dengan jumlahnya yang lebih dari setengah jumlah siswa (104 siswa/64,20 %) dan siswa perempuan hanya 58 siswi (35,80 %). Dari 162 siswa tersebut, mereka berusia rata-rata 15 dan 16 tahun. Sebagian kecil dari mereka berusia 14 dan 17 tahun.

Kebutuhan Siswa

No	Pertanyaan/kebutuhan siswa	Jawaban Kuesioner	
		Jumlah siswa	(%)
1	Asal siswa		
	Sumatera	11	6,79
	Kalimantan	10	6,17
	Jawa	126	77,78
	Sulawesi	7	4,32
	Papua	2	1,2
	Bali	1	0,6
2	Siswa mulai tinggal di Jogja		
	Sejak lahir	69	42,59
	1-5 th	13	8,02
	SD	13	8,02
	SMP	11	6,79
	SMA	56	34,56
3	Bidang akademik yang disukai siswa		
	Sosial	20	12,34
	Ekonomi	23	14,19
	Sains	79	46,91
	Kesehatan	30	18,51
	Politik	13	8,02
	Teknik	11	22,22
	Bahasa dan Sastra	56	4,93
4	Bidang nonakademik yang disukai siswa		
	Olahraga	88	54,32
	Seni	70	43,20
	Perkebunan	11	6,79
	Teknik	42	25,92
	Makanan	24	14,81
	Alam	2	1,2
5	Cara siswa lebih mudah menangkap informasi		
	Melihat	89	54,94
	Mendengar	46	28,39
	Menulis/menggambar	42	25,92
	Melakukan sesuatu	64	39,51
6	Tempat belajar di sekolah yang disukai Siswa		
	Di dalam kelas	50	30,86
	Di luar kelas	130	80,25
7	Cara yang disukai siswa dalam Mengerjakan tugas		
	Bekerja sendiri	38	23,46
	Berpasangan	33	20,37
	Kelompokkecil	95	58,64
	Kelompok besar	30	18,52
8	Siswa mulai suka membaca		
	Prasekolah/TK	40	24,69
	SD	70	43,20

	SMP	42	27,78
	SMA	3	1,85
9	Rata-rata kecepatan membaca siswa		
	< 150	4	2,47
	150	15	9,26
	200-250	92	56,79
	260-300	6	3,70
	Belum tahu	45	27,78
10	Jenis bacaan yang disukai siswa		
	Seni	59	36,42
	Ekonomi	17	10,49
	Sospol	20	12,35
	Kesehatan	34	20,99
	Sains	13	8,02
	Fiksi/komik	51	31,48
	Teknik	10	6,17
11	Bentuk evaluasi yang disukai siswa		
	Objektif	65	40,12
	Isian singkat	84	51,58
	Esai terbatas	16	9,87
	Esai tak terbatas	27	16,67
	Presentasi	1	0,6
	Tanya jawab	5	3,09
12	Jenis tugas yang disukai siswa untuk meningkatkan kecepatan membaca		
	Membaca buku	111	68,51
	Membaca gambar	46	28,39
	Portofolio	18	11,11
	Menulis	2	1,2
	Membaca koran	1	0,6
13	Keterampilan membaca yang disukai siswa		
	Membaca	81	50
	Menulis	43	26,54
	Menyimak	32	19,75
	berbicara	56	34,57
14	Teknik membaca yang pernah dipelajari siswa		
	Scanning	85	52,47
	Skimming	65	40,12
	Membaca pemahaman	70	43,21
	Membaca kritis	24	14,81
	Membaca ide	24	14,81
15	Teknik membaca yang disukai siswa		
	Scanning	65	40,12
	Skimming	34	20,99
	Membaca pemahaman	52	32,09
	Membaca kritis	12	7,41
	Membaca ide	17	10,49



LAMPIRAN 3

PEDOMAN WAWANCARA
GURU MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
KELAS X SMA BOPKRI I YOGYAKARTA

No	Kode	Pertanyaan
1	a1	Pendekatan apa saja yang Anda gunakan dalam menyusun silabus dan RPP mata pelajaran Bahasa Indonesia aspek membaca teks nonsastra? Mengapa?
2	a2	Kesulitan apa yang Anda temui sehubungan dengan pendekatan yang Anda pakai dalam menyusun silabus dan RPP dan bagaimana mengatasi kesulitan tersebut?
3	b1	Metode dan teknik apa saja yang Anda gunakan dalam menyajikan materi pembelajaran membaca teks nonsastra? Mengapa?
4	b2	Kesulitan apa yang Anda temui dalam menerapkan metode dan teknik tersebut dan bagaimana mengatasinya?
5	c	Cara apakah yang yang Anda gunakan dalam menentukan kebutuhan siswa dalam pembelajaran membaca teks nonsastra?
6	d	Selain berdasarkan pada kurikulum, dasar apakah yang Anda gunakan dalam menentukan tujuan pembelajaran membaca teks nonsastra? Mengapa?
7	e1	Jenis-jenis bacaan apa saja yang Anda gunakan dalam pembelajaran membaca teks nonsastra?
8	e2	Dari jenis-jenis bacaan tersebut, jenis bacaan apa yang disukai siswa dan sesuai dengan kebutuhan siswa?
9	f1	Bentuk-bentuk teks seperti apa yang Anda gunakan dalam pembelajaran membaca teks nonsastra?

10	f2	Dari bentuk-bentuk teks tersebut, mana yang paling mudah dan paling sulit dikuasai siswa?
11	g1	Jenis-jenis membaca apa saja yang Anda berikan kepada siswa dalam pembelajaran membaca teks nonsastra?
12	g2	Metode membaca apa saja yang Anda berikan kepada siswa dalam pembelajaran membaca teks nonsastra?
13	g3	Teknik membaca apa saja yang Anda berikan kepada siswa dalam pembelajaran membaca teks nonsastra?
14	h1	Media apa saja yang Anda gunakan dalam menyajikan materi pembelajaran membaca teks nonsastra di kelas? Mengapa?
15	h2	Kelemahan apa saja yang Anda temukan dalam menggunakan media tersebut?
16	i1	Penilaian seperti apa yang Anda gunakan dalam melakukan evaluasi pembelajaran membaca teks nonsastra? Mengapa?
17	i2	Jenis dan bentuk penilaian apa yang membantu siswa dalam memperoleh kompetensi yang Anda harapkan?
18	j1	Berapa kecepatan membaca rata-rata Siswa Anda?
19	j2	Sejauh mana siswa Anda memahami suatu bacaan?
20	j3	Ketrampilan Apa saja yang sering Anda padukan dalam pembelajaran membaca teks nonsastra?

Transkrip Wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia Kelas X**SMA BOPKRI I Yogyakarta**

Wawancara dengan guru Bahasa Indonesia dilakukan sebagai salah satu dasar penyusunan silabus dan RPP mata pelajaran Bahasa Indonesia aspek membaca teks nonsastra kelas X semester 2. Wawancara dilakukan di SMA BOPKRI I Yogyakarta Jalan Medari No. 2 Kotabaru Yogyakarta. Berikut ini adalah transkrip wawancara tersebut.

Keterangan:

M: Mahasiswa

G: Guru

1. M : Pendekatan apa yang Anda pakai dalam menyusun silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia?
2. G : Pendekatan seperti apa ya, Mbak? Soalnya yang menyusun silabus tuh, MGMP BOPKRI.
3. M : Begini, Bu. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khan ada pendekatan tematik, komunikatif, kooperatif, struktural, dan lain-lain.
4. G : Oh, kami biasa menggunakan pendekatan tematik. Jadi, Setiap kaji ada satu tema, misalnya, ilmu pengetahuan.
5. M : Lalu, kesulitan apa yang Anda temui sehubungan dengan pendekatan tersebut dalam penerapan di kelas?

6. G : Kesulitannya, ya menyesuaikan tema bacaan dengan keinginan murid. Sebab, sebagian besar siswa suka bacaan yang ringan, seperti Koran dan tabloid.
7. M : Untuk metodenya, Ibu biasa menggunakan metode apa?
8. G : Anak-anak suka diskusi. Kadang-kadang berpasangan, games, atau presentasi. Ya, bervariasi supaya mereka tidak bosan.
9. M : Ada kesulitan nggak, Bu, saat membagi kelompok untuk diskusi?
10. G : Enggak, sih. Nggak terlalu sulit. Kecuali anak-anak yang memang bermasalah.
11. M : Bagaimana cara Anda menentukan kebutuhan siswa dalam pembelajaran membaca teks nonsastra?
12. G : Dengan memilih tema bacaan yang sesuai dengan perkembangan jaman, seperti berita terkini yang ada di Koran.
13. M : Selain kurikulum, dasar-dasar apa yang Anda gunakan dalam menentukan tujuan pembelajaran?
14. G : Dasarnya, ya standar kompetensi dan kompetensi dasar. Karena di situ telah tercantum tujuan pembelajarannya.
15. M : Jenis bacaan apa yang Anda gunakan dalam pembelajaran membaca teks nonsastra?
16. G : Bacaan tentang teknologi, ilmu pengetahuan, juga bacaan-bacaan dari Koran dan majalah.
17. M : Biasanya bacaan seperti apa yang disukai siswa?
18. G : Anak-anak kebanyakan suka bacaan dari surat kabar.

19. M : Bentuk-bentuk teks seperti apa yang biasa Anda berikan dalam pembelajaran membaca teks nonsastra?
20. G : Macam-macam, ya, Mbak. Kadang paragraf, tabel, atau grafik.
21. M : Yang disukai siswa dan lebih mudah ditangkap siswa bentuk yang mana, ya, Bu?
22. G : Yang gampang sih, biasanya paragraf.
23. M : Kalau yang paling sulit?
24. G : Grafik. Katanya kok seperti matematika.
25. M : Jenis membaca apa yang biasa Anda ajarkan kepada siswa?
26. G : Membaca cepat, membaca pemahaman, membaca scanning.
27. M : Jadi, membaca intensif dan ekstensif ya, Bu?
28. G : Iya.
29. M : Waktu mengajar, apakah ibu biasa memberi metode membaca misalnya dibaca, ditulis, lalu dicek ulang atau survei lebih dulu, baru dibaca, lalu ditulis dengan kata-kata sendiri, gitu?
30. G : Iya, Mbak. Biasa seperti itu.
31. M : Kalau medianya, pakai apa, Bu?
32. G : Pakai teks. Lebih praktis, sih.
33. M : Kelemahannya apa ya, Bu?
34. G : Kadang-kadang anak-anak jadi bosan kalau pakai teks terus.
35. M : Untuk evaluasi, ibu biasa menggunakan bentuk evaluasi seperti apa?
36. G : Saya biasa pakai esai. Soalnya kalau pilihan ganda tuh, anak-anak suka contek-contekan jadi nggak mikir sendiri.

37. M : Esai seperti apa, Bu? Terbatas atau tak terbatas?
38. G : Isian singkat, menyebutkan, menjelaskan, membuat paragraf. Jadi mereka harus berpikir dan nggak bisa saling tanya.
39. M : Jadi jenis tes esai lebih bagus untuk kompetensi anak ya, Bu?
40. G : Iya. Karena mereka mau-tak mau harus berpikir.
41. M : Kecepatan membaca rata-rata siswa di sini berapa, ya, Bu?
42. G : Rata-rata 200-250 kpm.
43. M : Sejauh mana siswa Anda memahami bacaan?
44. G : Rata-rata pemahaman mereka bagus. Artinya, mereka dapat memahami bacaan dengan baik dan tahu kalau ditanya.
45. M : Dalam pembelajaran, khan biasa dipadukan dengan keterampilan yang lain. Lalu, ibu biasanya memadukannya dengan keterampilan apa saja?
46. G : Ya, tergantung dari gurunya sih, Mbak. Soalnya gurunya khan tidak hanya satu. Tidak tentu juga.
47. M : Oh, tapi selalu dipadukan, ya?
48. G : Iya. Kadang dengan menulis, kadang dengan mendengarkan atau berbicara.
49. M : Oh, saya rasa cukup, Bu. Terima kasih banyak, ya, Bu!
50. G : Iya. Sama-sama!



LAMPIRAN 4

ANGKET PENILAIAN

IDENTITAS

Jenis Kelamin: L/P

Pendidikan : SPG / D3 / S1 / S2 / S3

PETUNJUK

Berilah penilaian terhadap pengembangan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Bahasa Indonesia aspek membaca teks nonsastra kelas X semester 2 SMA BOPKRI I Yogyakarta. Adapun kriteria penilaian sebagai berikut.

1 = sangat kurang

2 = kurang

3 = cukup

4 = baik/ jelas/ tepat

5 = sangat baik/ jelas/ tepat

Terima kasih atas bantuan Anda

FORMAT PENILAIAN SILABUS

NO	KOMPONEN PENILAIAN	SKOR	KOMENTAR
1	Identitas silabus a. komponennya benar dan lengkap b. urutan komponen logis	1 2 3 4 (5)	
2	Standar kompetensi, a. sesuai dengan kurikulum b. perumusan jelas dan logis	1 2 3 (4) 5	
3	Kompetensi Dasar a. sesuai dengan standar kompetensi b. perumusan jelas dan logis	1 2 3 (4) 5	
4	Materi Pokok a. relevan dengan SK dan KD b. cakupan materi mencukupi	1 2 3 (4) 5	
5	Kegiatan pembelajaran a. memberdayakan siswa untuk mencapai kompetensi b. memuat pengalaman yang lengkap (mengkaji, melatih, mengalami)	1 2 3 (4) 5	Serbaiti
6	Indikator a. sesuai dengan SK dan KD b. menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur	1 2 3 (4) 5	Serbaiti
7	Penilaian a. sesuai dengan SK, KD, dan indikator b. mengimbangkan aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif	1 2 (4) 3 5	Serbaiti
8	Alokasi waktu a. memadai b. proporsional dengan dengan pengalaman belajar	1 2 3 (4) 5	
9	Sumber belajar a. relevan dengan kegiatan pembelajaran b. bervariasi	1 2 3 (4) 5	

Contoh-rumus Skoring

Skor	Penjelasan
1	Dua indikator tidak tampak
2	Satu indikator tampak, tidak optimal
3	Satu indikator tampak, optimal
4	Dua indikator tampak, tidak optimal
5	Dua indikator tampak optimal

**FORMAT PENILAIAN
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

NO	KOMPONEN PENILAIAN	SKOR	KOMENTAR
1	Identitas rencana pelaksanaan pembelajaran c. komponennya benar dan lengkap d. urutan komponen logis	1 2 3 4 (5)	
2	Tujuan pembelajaran a. sesuai dengan SK, KD, Indikator b. komponen lengkap	1 2 3 (4) 5	
4	Rincian materi pokok c. sesuai dengan materi pokok d. cakupan materi mencukupi	1 2 3 (4) 5	
5	Metode pembelajaran a. sesuai dengan pendekatan yang dipakai b. memberdayakan siswa untuk mencapai kompetensi	1 2 3 (4) 5	
6	Langkah-langkah Kegiatan pembelajaran a. memberdayakan siswa untuk mencapai kompetensi b. unsurnya lengkap (pendahuluan, inti penutup)	1 2 3 4 (5)	
7	Sumber belajar c. relevan dengan kegiatan pembelajaran b. bervariasi	1 2 3 (4) 5	
8	Penilaian c. sesuai dengan SK, KD, dan indikator d. menyeimbangkan aspek kognitif, psikomotorik, dan afeksi	1 2 3 (4) 5	

Rambu-rambu Skoring

Skor	Penjelasan
1	Dua indikator tidak tampak
2	Satu indikator tampak, tidak optimal
3	Satu indikator tampak, optimal
4	Dua indikator tampak, tidak optimal
5	Dua indikator tampak optimal

Penilai

Dr. Y. Karmin, M.Pd.

Masukan dan komentar dari penilai yang diberikan secara lisan, dirumuskan oleh penulis sebagai berikut.

1. Perumusan kegiatan pembelajaran sebaiknya ditulis dengan jelas dan dapat dimengerti siswa maupun guru yang menerapkannya. Misalnya, kata “mencermati”, maksudnya apa? Itu makna yang abstrak dan kurang jelas. Sebaiknya dipilih kata-kata yang lebih konkret seperti “melihat dengan cermat, dan sebagainya.
2. Perumusan indikator sebaiknya menjabarkan secara rinci, kompetensi dasar yang harus dicapai siswa. Perumusannya menggunakan kata kerja operasional yang tepat dan dapat diukur supaya guru dapat melihat dengan jelas sejauhmana siswa menguasai kompetensi yang diajarkan. Contohnya, merumuskan pengertian, bukan menyebutkan, dan sebagainya.
3. Instrumen penilaian dalam KPP hendaknya disusun berurusan dengan penyusunan indikator untuk memudahkan penyusun menyesuaikan instrumen tersebut dengan indikator yang dikembangkan.

Penilai



Dr. Y. Karna, M.Pd

ANGKET PENILAIAN

IDENTITAS

Jenis Kelamin: L / P

Pendidikan : SPG / D3 / S1 / S2 / S3

PETUNJUK

Berilah penilaian terhadap pengembangan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Bahasa Indonesia aspek membaca teks nonsastra kelas X semester 2 SMA BOPKRI I Yogyakarta. Adapun kriteria penilaian sebagai berikut.

- 1 = sangat kurang
- 2 = kurang
- 3 = cukup
- 4 = baik/ jelas/ tepat
- 5 = sangat baik/ jelas/ tepat

Terima kasih atas bantuan Anda

FORMAT PENILAIAN SILABUS

NO	KOMPONEN PENILAIAN	SKOR	KOMENTAR
1	Identitas silabus a. komponennya benar dan lengkap b. urutan komponen logis	1 2 3 4 5	
2	Standar kompetensi a. sesuai dengan kurikulum b. perumusan jelas dan logis	1 2 3 4 5	
3	Kompetensi Dasar a. sesuai dengan standar kompetensi b. perumusan jelas dan logis	1 2 3 4 5	
4	Materi Pokok a. relevan dengan SK dan KD b. cakupan materi mencukupi	1 2 3 4 5	
5	Kegiatan pembelajaran a. memberdayakan siswa untuk mencapai kompetensi b. memuat pengalaman yang lengkap (mengkaji, melatih, mengalami)	1 2 3 4 5	
6	Indikator a. sesuai dengan SK dan KD b. menggunakan kata kerja operasional	1 2 3 4 5	
7	Penilaian a. sesuai dengan SK, KD, dan indikator b. memperhatikan aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif	1 2 3 4 5	
8	Alokasi waktu a. mencukupi b. proporsional dengan dengan pengalaman belajar	1 2 3 4 5	
9	Sumber belajar a. relevan dengan kegiatan pembelajaran b. Bervariasi jenisnya	1 2 3 4 5	

Rambu-rambu Skoring

Skor	Penjelasan
1	Dua indikator tidak tampak
2	Satu indikator tampak, tidak optimal
3	Satu indikator tampak, optimal
4	Dua indikator tampak, tidak optimal
5	Dua indikator tampak optimal

**FORMAT PENILAIAN
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

NO	KOMPONEN PENILAIAN	SKOR	KOMENTAR
1	Identitas rencana pelaksanaan pembelajaran c. komponennya benar dan lengkap d. urutan komponen logis	1 2 3 4 5	
2	Tujuan pembelajaran a. sesuai dengan SK, KD, Indikator b. komponen lengkap	1 2 3 4 5	
4	Rincian materi pokok c. sesuai dengan materi pokok d. cakupan materi mencukupi	1 2 3 4 5	
5	Metode pembelajaran a. sesuai dengan pendekatan yang dipakai b. memberdayakan siswa untuk mencapai kompetensi	1 2 3 4 5	
6	Langkah-langkah Kegiatan pembelajaran a. memberdayakan siswa untuk mencapai kompetensi b. unsurnya lengkap (pendahuluan, inti penutup)	1 2 3 4 5	
7	Sumber belajar c. relevan dengan kegiatan pembelajaran b. bervariasi	1 2 3 4 5	
8	Penilaian c. sesuai dengan SK, KD, dan indikator d. menyeimbangkan aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif	1 2 3 4 5	

Rambu-rambu Skoring

Skor	Penjelasan
1	Tiga indikator tidak tercapai
2	Satu indikator tercapai, tidak optimal
3	Satu indikator tercapai, optimal
4	Dua indikator tercapai, tidak optimal
5	Dua indikator tercapai optimal

Penilai

Era. P. Hariyanto

Masukan dan komentar dari penilai yang diberikan secara lisan, dirumuskan oleh penulis sebagai berikut.

1. Jumlah siswa sebaiknya ditulis dengan jelas dalam identitas silabus dan RPP. Sebab, jika jumlah siswa tidak dicantumkan, kita tidak tahu apakah alokasi waktu cukup atau tidak untuk kegiatan tertentu. Misalnya, diskusi kelompok atau presentasi di depan kelas.
2. Penilaian yang dicantumkan dalam silabus sebaiknya ditulis dengan jelas, misalnya, teknik penilaian (lisan atau tulis), bentuk instrumen (objektif tes atau esai), maupun kategori (individu atau kelompok). Kalau tidak, itu justru menyusahkan perencana maupun guru yang akan menerapkan produk tersebut.
3. Alokasi waktu sebaiknya diatur sedemikian rupa, jangan sampai terlalu banyak untuk pembukaan dan penutup karena yang paling penting dalam pembelajaran di kelas adalah kegiatan inti.

Penilai


Dra. P. Hariyanto

ANGKET PENILAIAN

IDENTITAS

Jenis Kelamin: L/P

Pendidikan : SPG / D3 / S1 / S2 / S3

PETUNJUK

Berilah penilaian terhadap pengembangan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Bahasa Indonesia aspek membaca teks nonsastra kelas X semester 2 SMA BOPKRI I Yogyakarta. Adapun kriteria

penilaian sebagai berikut:

1 = sangat kurang

2 = kurang

3 = cukup

4 = baik / cukup

5 = sangat baik / sangat

Yours truly,
Tanda tangan Anda

No	Uraian	Skor
1	1. Apakah silabus yang Anda gunakan...	
2	2. Apakah RPP yang Anda gunakan...	
3	3. Apakah RPP yang Anda gunakan...	

FORMAT PENILAIAN SILABUS

NO	KOMPONEN PENILAIAN	SKOR	KOMENTAR
1	Identitas silabus a. komponennya benar dan lengkap b. urutan komponen logis	1 2 3 4 (5)	
2	Standar kompetensi, a. sesuai dengan kurikulum b. perumusan jelas dan logis	1 2 3 4 (5)	
3	Kompetensi Dasar a. sesuai dengan standar kompetensi b. perumusan jelas dan logis	1 2 3 4 (5)	
4	Materi Pokok a. relevan dengan SK dan KD b. cakupan materi mencukupi	1 2 3 4 (5)	
5	Kegiatan pembelajaran a. memberdayakan siswa untuk mencapai kompetensi b. memuat pengalaman yang lengkap (mengkaji, melatih, mengalami)	1 2 3 (4) 5	
6	Indikator a. sesuai dengan SK dan KD b. menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur	1 2 3 4 (5)	
7	Penilaian a. sesuai dengan SK, KD, dan indikator b. menyeimbangkan aspek kognitif, psikomotorik, dan afeksi	1 2 3 4 (5)	
8	Alokasi waktu a. mencukupi b. proporsional dengan dengan pengalaman belajar	1 2 3 4 (5)	
9	Sumber belajar a. relevan dengan kegiatan pembelajaran b. Bervariasi	1 2 3 4 (5)	

Rambu-rambu Skoring

Skor	Penjelasan
1	Dua indikator tidak tampak
2	Satu indikator tampak, tidak optimal
3	Satu indikator tampak, optimal
4	Dua indikator tampak, tidak optimal
5	Dua indikator tampak optimal

**FORMAT PENILAIAN
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

NO	KOMPONEN PENILAIAN	SKOR	KOMENTAR
1	Identitas rencana pelaksanaan pembelajaran c. komponennya benar dan lengkap d. urutan komponen logis	1 2 3 4 (5)	
2	Tujuan pembelajaran a. sesuai dengan SK, KD, Indikator b. komponen lengkap	1 2 3 4 (5)	
4	Rincian materi pokok c. sesuai dengan materi pokok d. cakupan materi mencukupi	1 2 3 4 (5)	
5	Metode pembelajaran a. sesuai dengan pendekatan yang dipakai b. memberdayakan siswa untuk mencapai kompetensi	1 2 3 4 (5)	
6	Langkah-langkah Kegiatan pembelajaran a. memberdayakan siswa untuk mencapai kompetensi b. unsurnya lengkap (pendahuluan, inti penutup)	1 2 3 4 (5)	
7	Sumber belajar c. relevan dengan kegiatan pembelajaran b. bervariasi	1 2 3 4 (5)	
8	Penilaian c. sesuai dengan SK, KD, dan indikator d. menyeimbangkan aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif	1 2 3 (4) 5	

Rambu-rambu Skoring

Skor	Penjelasan
1	Dua indikator tidak tumpang
2	Satu indikator tumpang, tidak optimal
3	Satu indikator tumpang, optimal
4	Dua indikator tumpang, tidak optimal
5	Dua indikator tumpang optimal

Penilai

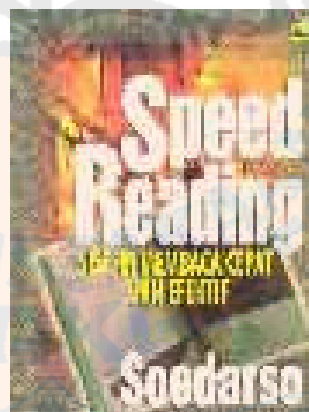
Bu

Bay Dwiana Yuliasudi, S.Pd.



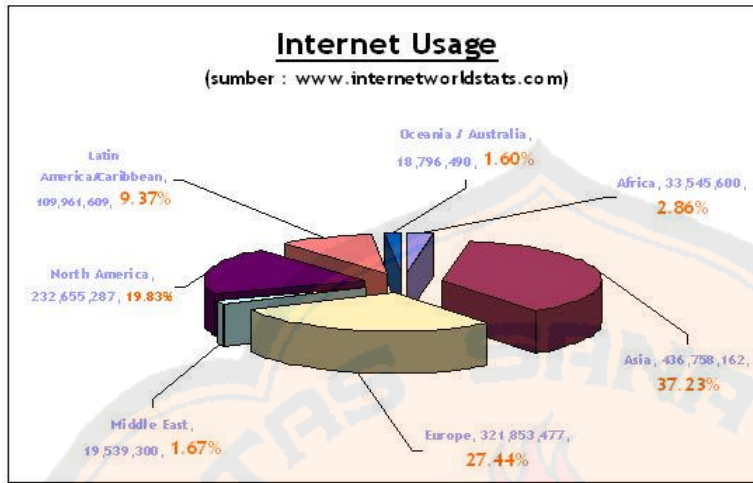
LAMPIRAN 5

Lampiran 5.1

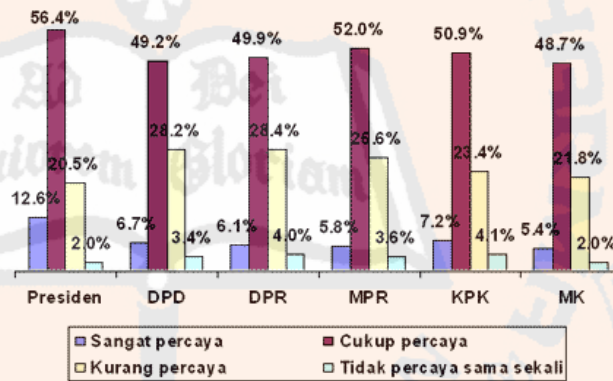


Lampiran 5.2

Internet Usage
(Survei 30 Juni 2007)



Kinerja Lembaga Indonesia
(survei 3-7 Oktober 2005 secara nasional)

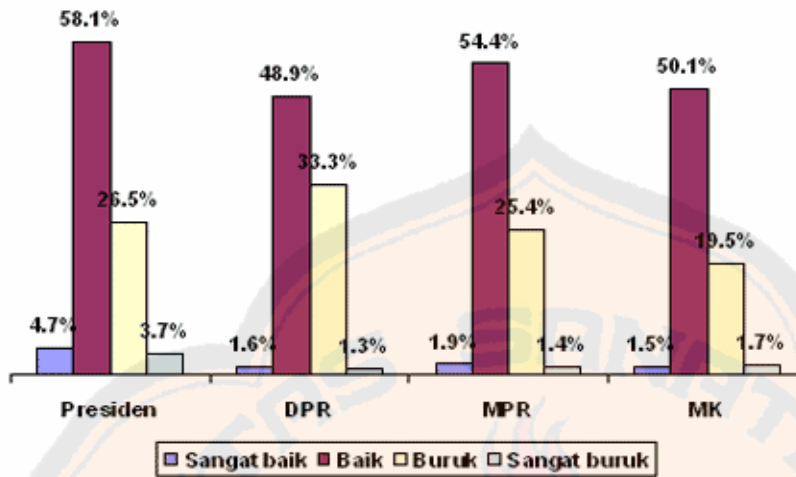


Tabel Perkembangan Jumlah Penduduk Kabupaten Bintan,
Tahun 2003 – 2004

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk		Pertumbuhan (%)
		2003	2004	
1	Teluk Bintan	7.934	12.302	+ 5,10
2	Bintan Utara	32.597	31.369	- 3,80
3	Bintan Timur	43.359	42.623	- 1,70
4	Gunung Kijang	15.016	17.797	+ 18,52
5	Tambelan	4.279	4.307	+ 0,70
6	Teluk Sebung	9.967	10.944	+ 9,80
Kab. Bintan		113.152	119.342	5,50

Lampiran 5.3

Kinerja Lembaga Indonesia (survei 3-7 Oktober 2005)



Tugas:

1. Bacalah grafik di atas dengan cermat berdasarkan cara membaca grafik!
2. Diskusikan dalam kelompok hasil bacaan Anda!
3. Berikan pendapat Anda mengenai Kinerja Lembaga Negara Indonesia dan diskusikanlah dalam kelompok!
4. Tulislah hasil diskusi dalam kelompok Anda dalam beberapa kalimat! (5-10 kalimat)

Lampiran 5.4

Tabel 1 -Tabel perbandingan prosentase moda perjalanan untuk semua tujuan di antara negara maju di Eropa, Amerika dan Kanada. (sumber: John Pucher, *Transportation Quarterly*, 1998-2001).

Perbandingan prosentase jenis moda perjalanan (untuk semua tujuan)					
Negara	Sepeda	Jalan Kaki	Transit Publik	Mobil	lainnya
Belanda	30	18	5	45	2
Denmark	20	21	14	42	3
Jerman	12	22	16	49	1
Switzerland	10	29	20	38	1
Swedia	10	39	11	36	4
Austria	9	31	13	39	8
Inggris	8	12	14	62	4
Perancis	5	30	12	47	6
Italia	5	28	16	42	9
Kanada	1	10	14	74	1
Amerika Serikat	1	9	3	84	3

Tugas:

1. Bacalah tabel di atas dengan cermat berdasarkan cara membaca tabel!
2. Diskusikan dalam kelompok hasil bacaan Anda!
3. Berikan pendapat Anda mengenai isi tabel dan diskusikanlah dalam kelompok!
4. Tulislah hasil diskusi dalam kelompok Anda dalam beberapa kalimat!
(5-10 kalimat)

BIOGRAFI PENULIS



Agnes Tri Maryunani, lahir di Klaten pada tanggal 29 Juli 1974. Pendidikan dasar ditempuhnya di SD Inpres Blimbing II pada tahun 1980 - 1986.

Ia melanjutkan ke SMPN I Karangnongko, Klaten pada tahun 1986- 1989. Selepas SMP, ia tidak dapat melanjutkan studi lalu bekerja di biara Ordo Santa Ursula (OSU) di Surabaya yaitu pada tahun 1989-1992. Tahun 1992- 1995, ia diberi beasiswa oleh biara untuk melanjutkan studi di SMKK St. Bernardus, Madiun. Setelah itu, ia kembali ke Surabaya sebagai aspiran (calon biarawati), yaitu tahun 1995-1996. Tahun 1996- 1997 ia melanjutkan aspiran di Cisantana, Jawa barat. Tahun 1997, ia mengundurkan diri dari biara dan bekerja di rumah retreat Griya Paseban, Semarang. Pada tahun 1998, ia masuk lagi dan menjalani pendidikan calon biarawati Ordo Santa Ursula di Bandung hingga tahun 2001. Setelah kaul pertama, tahun 2001- 2004 ia bertugas di Biara St Angela, Jakarta Utara. Tahun 2004, ia mengundurkan diri dari biara dan melanjutkan studi S1 di program studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah (PBSID), FKIP, Universitas Sanata Dharma hingga tahun 2008.

Pada tahun pertama kuliah, ia bergabung di UKM Kerohanian sebagai anggota tidak tetap. Selama itu, ia mengikuti berbagai kegiatan, seperti jalinan kasih, diskusi lintas agama, dan retreat prapaskah. Kadang-kadang ia juga mengikuti seminar-seminar yang diadakan di kampus, seperti seminar *sex education*, kepenyiaran, dan pengelolaan kursus BIPA. Ia juga pernah mendampingi siswa-siswi SMK BOPKRI I Yogyakarta dalam out bond LDK.